

**RUQYAH SEBAGAI TERAPI BIMBINGAN KONSELING ISLAMI
DALAM MENGATASI KECANDUAN GADGET PADA REMAJA DI
JAM'IYAH RUQYAH ASWAJA (JRA) TRANGKIL-PATI**



Skripsi

Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S. SOS)
Jurusan Bimbingan dan Penyuluhan Islam

Oleh:

Arwan Saikhon

1801016145

**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
SEMARANG**

2022

NOTA PEMBIMBING**NOTA PEMBIMBING**

Lamp. :-
Hal : Persetujuan Naskah Skripsi

Kepada Yth,
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Walisongo Semarang
di Semarang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, mengadakan koreksi dan melakukan perbaikan sebagaimana mestinya, maka kami menyatakan bahwa proposal skripsi saudara :

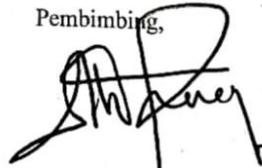
Nama : Arwan Saikhon
NIM : 1801016145
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi
Jurusan : Bimbingan dan Penyuluhan Islam
Judul : Ruqyah Sebagai Terapi Bimbingan Konseling Islami dalam Mengatasi Kecanduan Gadget pada Remaja di Jam`iyah Ruqyah Aswaja (JRA) Trangkil-Pati

Dengan ini kami setuju, dan mohon agar segera diujikan. Demikian, atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Semarang, 09 November 2022

Pembimbing,



Abdul Rozak, M.S.I

NIP. 1980102222009011009

PENGESAHAN

SKRIPSI

RUQYAH SEBAGAI TERAPI BIMBANGAN KONSELING ISLAMI DALAM MENGATASI KECANDUAN GADGET PADA REMAJA DI JAM'IYYAH RUQYAH ASWAJA (JRA) TRANGKIL-PATI

Oleh:
Arwan Saikhon
1801016145

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal 21 Desember 2022 dan dinyatakan lulus memenuhi syarat guna memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos)

Susunan Dewan Penguji

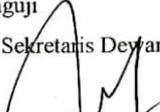
Ketua Dewan Penguji


Hj. Widayat Mintarsih, M. Pd
NIP. 196909012005012001

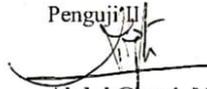
Penguji I


Dra. Maryatul Kibtiyah, M. Pd
NIP. 196801131994032001

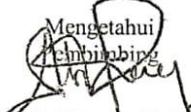
Sekretaris Dewan Penguji


Abdul Karim, M.Si
NIP. 198810192019031013

Penguji II


Abdul Ghoni, M. Ag
NIP. 197707092005011003

Mengetahui
Pembimbing


Abdul Rozak, M. Si
NIP. 198010222009011009

Disahkan oleh

Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi

Pada Tanggal : 05 Januari 2023



Prof. Dr. H. Ilvas Supena, M.Ag.
NIP. 197204102001121003

PERNYATAAN

IV

PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Arwan Saikhon

NIM : 1801016145

Jurusan : Bimbingan dan Penyuluhan Islam

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini adalah hasil karya saya sendiri dan didalamnya tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan disuatu perguruan tinggi di lembaga pendidikan lainnya. Pengetahuan yang diperoleh dari hasil penerbitan maupun yang belum/tidak diterbitkan, sumbernya di jelaskan di dalam tulisan dan daftar pustaka.

Semarang, 21 Desember 2022

Penulis,



Arwan Saikhon

NIM. 1801016145

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah dengan rasa syukur penulis haturkan kepada Allah SWT. Yang mana telah memberikan rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulisan skripsi ini dapat terselesaikan dengan judul ***“Ruqyah Sebagai Terapi Bimbingan Konseling Islami dalam Mengatasi Kecanduan Gadget pada Remaja di Jam`iyyah Ruqyah Aswaja (JRA) Trangkil-Pati”***.

Sholawat dan salam penulis curahkan kepada Nabi Agung Muhammad SAW. Keluarganya, para sahabat dan para pengikutnya yang telah menuntun umat manusia ke jalan yang benar. Sebuah kebahagiaan bagi penulis, karena tugas dan tanggung jawab untuk menyelesaikan studi strata 1 (S-1) pada ilmu Bimbingan dan Penyuluhan Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang dapat terselesaikan dengan baik.

Peneliti menyadari skripsi merupakan tugas yang tidak ringan, maka dari itu suatu keharusan bagi penulis untuk menyampaikan terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan skripsi ini, khususnya kepada :

1. Bapak Prof. Dr. H Imam Taufiq, M. Ag., selaku Rektor UIN Walisongo Semarang.
2. Bapak Prof. Dr. Ilyas Supena, M. Ag., selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang.
3. Ibu Dr. Ema Hidayanti, S.Sos.I, M.S.I., selaku Ketua Jurusan Bimbingan dan Penyuluhan Islam UIN Walisongo Semarang, yang telah memberikan izin penelitian dan motivasi dalam penyusunan skripsi.
4. Bapak Abdul Rozaq M.S.I., selaku wali dosen dan dosen pembimbing yang telah memberikan bimbingan, nasehat, dan mengawasi penulis dari awal semester sampai terselesaikannya skripsi ini.
5. Segenap Dosen dan Staf di lingkungan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang, terkhusus kepada Dosen Bimbingan dan Penyuluhan Islam yang telah memberikan saran dan mengamalkan ilmu pengetahuannya kepada peneliti.
6. Kepada Pengurus Jam`iyyah Ruqyah Aswaja (JRA) Trangkil-Pati beserta para praktisi ruqyah yang telah memberikan izin dalam pelaksanaan penelitian.
7. Teman-teman seperjuangan Keluarga BPI D 2018, khususnya Ali Ihsan, Sandi, Faiq, Alfian, Iyas dan Inayah yang telah memberikan semangat dan motivasi dalam menyelesaikan skripsi

8. Seluruh teman-temanku terkhusus Wafi, Taufiq, dan Asroni yang telah memberikan semangat, motivasi dan kebersamaan penulis dalam menyelesaikan skripsi.
9. Keluarga Kelompok 32 KKN MIT-DR XII UIN Walisongo yang telah memberikan pelajaran berharga tentang arti bersosial di masyarakat yang baik.
10. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu, baik secara langsung maupun tidak langsung dalam memberikan bantuan, dorongan dan do'a kepada penulis selama melaksanakan study di Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang.

Alhamdulillah berkat do'a dan dukungan dari mereka, peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini. Harapan dan do'a penulis semoga semua amal kebaikan dan jasa- jasa dari semua pihak yang telah membantu hingga terselesaikannya skripsi ini, semoga mendapatkan balasan yang lebih baik dan berlipat ganda. Pada akhirnya penulis menyadari bahwa skripsi ini belum mencapai kesempurnaan yang disebabkan keterbatasan dan kemampuan penulis. Namun penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis sendiri maupun bagi pembaca pada umumnya.

Semarang, 21 Desember 2022

Arwan Saikhon

NIM. 1801016145

PERSEMBAHAN

Alhamdulillahorobil'alamin, dengan mengucap syukur kepada Allah SWT. Skripsi ini penulis persembahkan kepada :

1. Kedua orangtua Ayahanda Abdul Djalil (alm) dan Ibunda Supami serta saudara-saudari Mbak Sarah, Mbak Summiati, Kak Aninnas yang telah membesarkan dengan penuh kasih sayang, memberikan bimbingan, motivasi, nasehat, dukungan dan do'a kepada peneliti sehingga peneliti dapat menyelesaikan study di Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang.
2. Almamater tercinta, jurusan Bimbingan dan Penyuluhan Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menimba ilmu dan memperluas pengetahuan dan menempuh studi di kampus tercinta.

Semoga karya ini menjadi bukti pengabdian dan bukti cinta terhadap almamater.

MOTTO

لا تَحْزَنُ إِنَّ اللَّهَ مَعَنَا ۖ

Artinya: *Janganlah kamu bersedih (berduka cita), Sesungguhnya Allah bersama kita*
(Qur'an Kemenag, "Surat At-Taubah Ayat 40", 2022,
<https://quran.kemenag.go.id/surah/9>, diakses pada 22 Desember 2022).

ABSTRAK

Nama : Arwan Saikhon

Judul : Ruqyah Sebagai Terapi Bimbingan Konseling Islami dalam Mengatasi Kecanduan Gadget pada Remaja di Jam`iyyah Ruqyah Aswaja (JRA) Trangkil-Pati

Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah; 1) mengetahui pelaksanaan ruqyah sebagai terapi bimbingan dan konseling Islami, 2), untuk mengetahui penerapan ruqyah Jam`iyyah Ruqyah Aswaja (JRA) Trangkil-Pati dalam menghadapi kecanduan *gadget* pada remaja.

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode kualitatif deskriptif studi kasus (case study) karena peneliti ingin mendeskripsikan keadaan yang diamati di lapangan. Sumber data primer dari wawancara dengan Ketua Jam`iyyah Ruqyah Aswaja (JRA) Trangkil-Pati bidang Ruqyah dan Bekam, Praktisi ruqah Jam`iyyah Ruqyah Aswaja (JRA) Trangkil-Pati, pasien ruqyah yang berusia remaja, serta observasi penulis. Data sekunder didapat dari data serta dokumentasi dari pihak Jam`iyyah Ruqyah Aswaja Trangkil-Pati. Adapun analisis data menggunakan triangulasi sumber dengan mengecek data yang didapatkan dari beberapa sumber dan triangulasi teknik dengan memverifikasi data dari sumber sama namun teknik yang berbeda.

Hasil yang diperoleh dari penelitian ini menunjukkan bahwa pelaksanaan ruqyah sebagai terapi bimbingan konseling Islami terdiri dari tiga tahapan meliputi (1). Tahap persiapan (2). Tahap pelaksanaan, dan (3). Tahap penguatan sebagai penerapan ruqyah Jam`iyyah Ruqyah Aswaja (JRA) Trangkil-Pati dalam menghadapi kecanduan *gadget* pada remaja. Efek yang dirasakan pasien setelah dilakukan totok ruqyah ini adalah mengalami reaksi badan terasa panas, dan gemetar, namun juga ada yang tidak merasakan reaksi apapun apapun, selain itu jugaberdampak pada perasaan *gumoh* yakni merasa mual dan muntah ketika pasien berhadapan atau menggunakan *gadget*, sehingga lambat laun pasien menjadi enggan dalam memainkan *gadget* secara intens.

Kata kunci: **Terapi Ruqyah, Kecanduan Gadget, Bimbingan Konseling Islami**

DAFTAR TABEL

- Tabel 3.1 : Struktur Pengurus Jam`iyah Ruqyah Aswaja (JRA)
- Tabel 3.2 : Daftar Informan Pelaksanaan Ruqyah Sebagai Terapi Bimbingan
Konseling Islami (BKI)

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran I : Hasil Wawancara dengan narasumber
- Lampiran II : Dokumentasi Kegiatan
- Lampiran III : Surat Keterangan Melakukan Riset
- Lampiran IV : Daftar Riwayat Hidup

DAFTAR ISI

Nota Pembimbing.....	II
Pengesahan	III
Pernyataan	IV
Kata Pengantar	V
Persembahan.....	VII
Motto	VIII
Abstrak	IX
Daftar Tabel.....	X
Daftar Lampiran	XI
Daftar Isi.....	XII
Bab I Pendahuluan.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian	5
E. Tinjauan Pustaka.....	6
F. Metode Penelitian	9
1. Jenis Penelitian.....	9
2. Definisi Konseptual.....	10
3. Sumber dan Jenis Data.....	11
4. Teknik Pengumpulan Data.....	12
5. Keabsahan Data.....	14
6. Teknik Analisis Data.....	15
7. Sistematika Penulisan	16
BAB II Kerangka Teori.....	17
1. Terapi Ruqyah.....	17
a. Pengertian Terapi	17
b. Tujuan Terapi	18
c. Bentuk Terapi dalam Islam	20
d. Pengertian Ruqyah	24
e. Tujuan Ruqyah	25
f. Anjuran Ruqyah	26
g. Jenis-Jenis Ruqyah	30
h. Metode Ruqyah	32

2.	Kecanduan <i>Gadget</i> pada Remaja	35
a.	Pengertian Kecanduan.....	35
b.	Pengertian <i>Gadget</i>	36
c.	Pengertian Remaja	37
d.	Faktor Kecanduan <i>Gadget</i>	37
e.	Dampak Kecanduan <i>Gadget</i> pada Remaja.....	39
3.	Bimbingan Konseling Islami	40
a.	Pengertian Bimbingan Konseling	41
b.	Pengertian Bimbingan Konseling Islami	43
c.	Tujuan Bimbingan Konseling Islami	45
d.	Fungsi Bimbingan Konseling Islami.....	47
e.	Metode Bimbingan Konseling Islami	49
BAB III	Gambaran Umum Dan Paparan Data.....	50
A.	Gambaran Umum Jam`iyyah Ruqyah Aswaja (JRA) Trangkil-Pati. 50	
1.	Sejarah Jam`iyyah Ruqyah Aswaja (JRA) Trangkil-Pati.....	50
2.	Visi – Misi Jam`iyyah Ruqyah Aswaja (JRA).....	51
3.	Tujuan	52
4.	Pengurus Jam`iyyah Ruqyah Aswaja (JRA) Trangkil-Pati.....	54
B.	Pelaksanaan Ruqyah Sebagai Terapi Bimbingan Konseling Islami . 55	
C.	Penerapan Ruqyah Jam`iyyah Ruqyah Aswaja (JRA) Trangkil-Pati dalam Menghadapi Kecanduan <i>Gadget</i> pada Remaja	66
BAB IV	Analisis Ruqyah Sebagai Terapi Bimbingan Konseling Islami Dalam Mengatasi Kecanduan <i>Gadget</i> Pada Remaja Di Jam`Iyyah Ruqyah Aswaja (JRA) Trangkil-Pati.....	69
1.	Analisis Pelaksanaan Ruqyah Sebagai Terapi Bimbingan Konseling Islami.....	69
a.	Pelaksanaan Ruqyah.....	69
b.	Pelaksanaan Bimbingan Konseling Islami.....	72
2.	Analisis Penerapan Ruqyah Jam`iyyah Ruqyah Aswaja (JRA) Trangkil-Pati dalam Menghadapi Kecanduan <i>Gadget</i> pada Remaja 73	
3.	Hubungan Pelaksanaan Ruqyah Sebagai Terapi Bimbingan Konseling Islami dengan Penerapan Ruqyah Jam`iyyah Ruqyah Aswaja Trangkil-Pati dalam mengatasi Kecanduan <i>Gadget</i> pada Remaja	74
BAB V	PENUTUP.....	78
A.	Kesimpulan	78
B.	Saran	79
C.	Penutup	79
DAFTAR PUSTAKA.....		80

LAMPIRAN-LAMPIRAN 85

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sebagai makhluk yang beragama, manusia merupakan *khalifah* atau pemimpin di bumi yang menggunakan Al-Qur'an dan Hadits Rasulullah SAW sebagai pedoman cara hidup di dunia. Berbicara mengenai agama Islam dalam kehidupan manusia sangatlah menarik. Hal ini tidak terlepas dari misi para Nabi yang bertugas membimbing manusia menuju kebaikan yang hakiki dan berperan sebagai penasehat yang mahir dalam menyelesaikan persoalan-persoalan yang berhubungan dengan jiwa untuk membantu manusia selamat dari tipu daya setan, salah satunya dilakukan melalui metode bimbingan konseling Islami (Vianda, 2015: 51). Bimbingan konseling Islami merupakan bantuan yang diberikan bagi individu yang bermasalah untuk diselesaikan dengan cara yang mulia, bertujuan untuk meningkatkan kesadaran akan dosa-dosa atau kesalahan-keasalan yang selama ini dilakukan, serta membantu klien bertaubat dengan kembali ke jalan yang lurus, berjanji dengan tidak mengulangi kekeliruan yang selama ini dilakukan (Kibtyah, 2017: 87). Kondisi ini menunjukkan bahwa orang-orang dalam kehidupan mereka berurusan dengan masalah progresif sehingga memerlukan bantuan orang lain sehingga dalam prosesnya bimbingan konseling Islami dilakukan secara terarah, berkelanjutan dan terstruktur (Amin, 2013: 23).

Dewasa ini ruqyah masih dianggap sebagai pengobatan dalam mengatasi gangguan supranatural seperti kesurupan, gangguan jin, terkena guna-guna, gangguan sihir, setan dan iblis, padahal terapi ruqyah merupakan pengobatan medis seperti asam lambung, maagh, vertigo, asma, kanker, tumor, stroke, dan lain-lain, serta pengobatan non medis seperti sering emosi, sering lupa rokaat sholat, sering was-was, kenakalan remaja, terapi kecanduan miras, narkoba, *gadget* dan lain-lain. Adapun dalam pelaksanaannya tidak semua doa boleh dikatakan sebagai ruqyah, hal ini karena sebuah doa dalam pelaksanaan ruqyah itu memiliki makna “hanya untuk mengharap kesembuhan”. Oleh karenanya kurang tepat jika ruqyah dimaksudkan sebagai sesuatu yang selain mengharap kesembuhan seperti ruqyah untuk mencari barang hilang, ruqyah untuk mengundang jodoh, pelejit karir, melariskan dagangan, maupun untuk menolak atau mengundang hujan, ataupun yang lainnya (Shidiqi, 2019: 1-2). Ruqyah

sebagai terapi merupakan do`a dengan membaca ayat-ayat Al-Qur`an khususnya ayat *syifa`* sebagaimana dalam pengertian ruqyah:

قال ابن منظور: والرقية: العوذة، معروفة، والجمع رقي. وتقول: «اشترقيته فرقالي رقية، فهو راقى... يقال: زفي الراقي رقية ورقيا إلا عود ونفت في عودته

Artinya: *Ruqyah: do'a perlindungan, jamaknya ruqaa. Kita katakan: Aku meminta ruqyahnya dan ia meruqyahku ia disebut raqi. Dikatakan peruqyah meruqyah dengan suatu jampi artinya adalah ia meminta perlindungan dan menghembuskan nafas dalam do'anya".*

في دعاء وتعويد قراءة شيء من القرآن الكريم وأسماء الله وصفاته مع الأدعية الشرعية الحاجات بالسان العربي أو ما يعرف معناة مع النفث؛ لرفع العلة والمرض أو الجميع! المختلفة

Artinya: *Ruqyah yakni do'a dan perlindungan (penjagaan) dengan membaca ayat-ayat al-Qur'an al-Karim, Nama-Nama Allah dan Sifat-Sifatnya, di samping do'a-do'a syar'i yang menggunakan bahasa Arab atau selain bahasa Arab yang diketahui maknanya, disertai hembusan nafas; untuk menghilangkan penderitaan, penyakit atau untuk semua macam hajat.*

Ruqyah menurut Al-Hafidz Ibnu Hajar Al Asqolani:

الرقية كلام يستشفى به من كل عارض

Artinya: *Ruqyah adalah ucapan/kalimat-kalimat yang dibacakan untuk kesembuhan segala macam gangguan atau penyakit.*

Ruqyah menurut Imam Ath-Thibi:

ما يرقى به من الدعاء لطلب الشفاء

Artinya: *Doa apapun yang dibacakan untuk kesembuhan*

Ruqyah menurut Al-Hafidz Ibnu Atsir:

الرقية العوذة التي ترقى بها صاحب الأفة كالخلى والصرع وغير ذلك من الآفات

Artinya: *Ruqyah adalah perlindungan yang dibacakan kepada orang yang tertimpa penyakit seperti demam, kesurupan dan penyakit lainnya.*

Selain itu, dengan merujuk pada Al-Qur`an Surat Yunus ayat 57 dan Surat Al-Isra` ayat 82, telah di jelaskan bahwasanya Al-Qur`an merupakan obat penawar (*syifa`*) atas sakit yang diderita oleh orang-orang mukmin baik yang sifatnya *badaniyah* (fisik) maupun *ruhaniyah* (psikis) serta Al-Qur`an merupakan penuntun dalam menjalani kehidupan baik di dunia maupun di akhirat. Firman Allah SWT:

Surat Yunus Ayat 57:

يَا أَيُّهَا النَّاسُ قَدْ جَاءَتْكُمْ مَوْعِظَةٌ مِّن رَّبِّكُمْ وَشِفَاءٌ لِّمَا فِي الصُّدُورِ وَهُدًى وَرَحْمَةٌ لِّلْمُؤْمِنِينَ (٥٧)

Artinya : *Hai manusia, sesungguhnya telah datang kepadamu pelajaran dari Tuhanmu dan penyembuh bagi penyakit-penyakit (yang berada) dalam dada dan petunjuk serta rahmat bagi orang-orang yang beriman (Qur'an Kemenag, "Surat Yunus, Ayat 57" <https://quran.kemenag.go.id/surah/10>, diakses pada 4 Agustus 2022).*

Surat Al-Isra`, Ayat 82:

وَنُنَزِّلُ مِنَ الْقُرْآنِ مَا هُوَ شِفَاءٌ وَرَحْمَةٌ لِّلْمُؤْمِنِينَ وَلَا يَزِيدُ الظَّالِمِينَ إِلَّا خَسَارًا (٨٢)

Artinya : *Dan Kami turunkan dari Al-Qur'an suatu yang menjadi penawar dan rahmat bagi orang-orang yang beriman dan Al Qur'an itu tidaklah menambah kepada orang-orang yang zalim selain kerugian (Qur'an Kemenag, "Surat Al-Isra`, ayat 82," 2022, <https://quran.kemenag.go.id/surah/17>, diakses pada 4 Agustus 2022).*

Jam`iyah Ruqyah Aswaja (JRA) Trangkil-Pati merupakan organisasi sayap kanan dari Lembaga Dakwah Nahdlatul Ulama` (LDNU), sehingga ruqyah yang dihadirkan JRA ini sejalan dengan ilmu-ilmu Thibbun Nabawiy yang disampaikan oleh para slafunas shalih, khususnya dari berbagai karya sastra Thibbun Nabawiy dan buku-buku lain yang mengandung muatan Syifa Bil Qur'an yang biasa diajarkan di sekolah-sekolah pesantren Nahdliyyin, dan alhasil ruqyah JRA pada hakikatnya merupakan amaliyah para kyai sepuh Nahdlatul Ulama yang dikemas sedemikian rupa kemudian dipadukan dengan bekam, guruh, dan herbal. Ruqyah ala JRA berbeda dengan ruqyah yang dihadirkan sejumlah stasiun televisi nasional yang cenderung mendiskreditkan amaliyah Nahdliyyin. Ruqyah ala JRA merupakan terapi ruqyah yang sejalan dengan amaliyah Nahdliyyin amaliyah karena memang sejatinya adalah ruqyah.

Berbicara mengenai kecanduan *gadget*, fenomena tersebut tidak hanya di alami oleh remaja namun semua kalangan juga tanpa sadar mengalaminya. Hampir setiap orang yang menggunakan *gadget* telah menggunakan perangkat *mobile* tersebut dalam porsi yang signifikan dalam kesehariannya. Akibatnya, *gadget* juga memiliki nilai dan keuntungan tersendiri bagi sebagian orang. Namun penggunaan *gadget* dapat menimbulkan sejumlah dampak yang kurang baik, salah satunya merugikan pada diri remaja, anak-anak, bahkan balita. Salah satu akibatnya, terjadi pergeseran budaya pada diri remaja yang seharusnya belajar, bermain di luar rumah, maupun mengaji di

musholla-musholla maupun masjid, pada saat ini menjadi sesuatu hal yang langka ditemui. *Gadget* merupakan sebuah salah satu perangkat elektronik berbasis teknologi dan informasi yang canggih dan mengalami percepatan inovasi yang sangat pesat di era modern ini (Pratiwi & Malwa, 2021: 106).

Adanya Penggunaan *gadget* yang berlebih pada remaja sangat tidak dianjurkan karena usia tersebut merupakan masanya proses pencarian jati diri yang biasanya dialami dengan kebingungan, perasaan gelisah, canggung, galau, serta salah tingkah atau biasa disebut dengan istilah *teenage clumnises*, kesemuanya disebabkan adanya perubahan hormonal yang ada pada diri mereka sehingga bermuara pada tekanan batin (Surbakti, 2013:16). Dikatakan pula bahwa usia remaja merupakan masa *strum un drang*, yakni masa yang penuh dengan gejolak dan ketegangan yang terjadi ketika mereka berusaha meniru kepribadian orang lain dalam menentukan hidupnya, namun karena kurang kondusifnya kondisi seperti lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, serta masyarakat, dalam proses peniruan tersebut tidak jarang justru membahayakan diri remaja (Sumara, 2017). Sehingga pada kenyataannya mayoritas remaja dalam menggunakan *gadget* itu dengan cara yang buruk. Mereka yang mulai dipercaya oleh orangtuanya untuk memiliki *gadget* secara mandiri justru mengalami ketergantungan yang menyebabkan mereka kehilangan fokus di kelas, saat mengerjakan tugas, atau di tempat kerja, serta menjadi malas dalam melakukan pekerjaan-pekerjaan yang sebelumnya telah direncanakan. Kesemuanya dikarenakan terlalu sibuk dalam menggunakan *gadget*, dalam hal ini remaja menjadikan *gadget* sebagai kebutuhan, maka dari itu mereka sering salah tempat dan terus melakukan aktivitas dengan *gadget* hingga larut malam. (Keswara, dkk (2019: 236).

Berdasarkan awal kemunculannya, *Gadget* itu hanya dimiliki oleh segelintir orang sebagai bagian dari alat penunjang pekerjaan agar berjalan lancar. Namun seiring berjalannya waktu, *gadget* kini tidak hanya sebagai alat untuk berkomunikasi namun juga dapat digunakan untuk membuat kreasi, sebagai hiburan yang menyajikan suara, tulisan, gambar, dan video. Sehingga pada saat ini orang telah berlomba-lomba untuk memiliki *gadget* dikarenakan tidak hanya sebagai alat komunikasi bagi masyarakat secara keseluruhan, namun juga merupakan gaya hidup, mode, dan simbol status penggunanya, semakin canggih *gadget*nya maka semakin tinggi derajat sosial mereka di kalangan masyarakat (Marpaung, 2018: 56).

Secara fitrahnya, manusia mencari kesehatan sehingga keuntungan dapat dihasilkan dari menjaga kesehatan fisik dan mental mereka. Siapa pun yang dapat

memenuhi kebutuhan ini akan menerima hadiah yang signifikan dari Allah Ta'ala. Oleh karena itu, wajar jika pengobatan terapi ruqyah cukup dikenal di kalangan masyarakat sebagai pengobatan alternatif salah satunya dalam menghadapi kecanduan *gadget* pada remaja dan dalam perspektif bimbingan konseling Islami itu merupakan bagian dari memberikan bantuan agar terciptanya *Amar Ma`ruf Nahy Munkar* yakni menjalankan perintah Allah SWT dan menjauhi larangan Allah SWT.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka layak untuk dikaji lebih lanjut dalam sebuah penelitian yang berjudul: **“Ruqyah Sebagai Terapi Bimbingan Konseling Islami dalam Mengatasi Kecanduan Gadget pada Remaja di Jam`iyah Ruqyah Aswaja (JRA) Trangkil-Pati”**.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana Pelaksanaan Terapi Ruqyah Sebagai Terapi Bimbingan Konseling Islami?
2. Bagaimana Penerapan Ruqyah Jam`iyah Ruqyah Aswaja (JRA) Trangkil-Pati dalam Menghadapi Kecanduan *Gadget* Pada Remaja?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mendeskripsikan Pelaksanaan Ruqyah Sebagai Terapi Bimbingan Konseling Islami
2. Untuk mengetahui Penerapan Ruqyah Jam`iyah Ruqyah Aswaja (JRA) Trangkil-Pati dalam Mengatasi Kecanduan *Gadget* pada Remaja

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat dalam berbagai bidang baik ilmiah maupun yang lainnya, adapun manfaat dalam penelitian ini terbagi menjadi dua, yaitu:

1. Manfaat Secara Teoritis

Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya khasanah ilmu dakwah khususnya pengembangan keilmuan dibidang bimbingan penyuluhan Islam yang berkaitan dengan pelaksanaan ruqyah sebagai terapi bimbingan konseling Islami dalam mengatasi kecanduan *gadget* pada remaja dengan harapan dapat menjadi bahan rujukan pada penelitian berikutnya.

2. Manfaat Secara Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat terhadap para pembaca dan sumbangan pemikiran terhadap masyarakat luas dalam pelaksanaan ruqyah

sebagai terapi bimbingan konseling Islami, serta penerapan penerapan ruqyah Jam`iyyah Ruqyah Aswaja (JRA) Trangkil-Pati dalam menghadapi kecanduan *gadget* pada remaja.

E. Tinjauan Pustaka

Sebagai wujud penulisan skripsi yang prosedural dan mencapai target yang maksimal, maka dibutuhkan tinjauan pustaka. Dalam tinjauan pustaka ini, penulis akan menyajikan beberapa hasil penelitian yang relevan dengan judul penelitian ini. Hasil penelitian ataupun kajian tersebut antara lain:

Pertama, Skripsi oleh Normilasari, (2013), (Normilasari, 2013) berjudul “Bimbingan dan Konseling Kegamaan dalam Praktik Pengobatan Metode Ruqyah di Rumah Sehat Abu Wafa Cabang Balittra Banjarbaru”, Bimbingan dan Konseling Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, IAIN Anatasari. Pada penelitian ini dapat disimpulkan bahwa bentuk bimbingan keagamaan yang dilakukan oleh Rumah Sehat Abu Wafa Cabang Balittra Banjarbaru adalah menganjurkan pasien untuk berwudlu sebelum di ruqyah, membaca istighfar, membaca dua kalimat syahadat, membakar atau memusnahkan atribut yang diyakini dapat membawa keberuntungan, serta menyerukan untuk bertaubat nasuha dengan bergaul dengan orang-orang saleh dan melakukan kebajikan-kebajikan selama ini ditinggalkan serta meninggalkan segala keburukan-keburukan yang selama ini masih dilakukan. Pada penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif penelitian lapangan (field research) yang bersifat deskriptif, Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode wawancara terstruktur, observasi non partisipan dan metode dokumentasi. Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian ini adalah ruqyah sebagai sebuah terapi dalam memberikan bimbingan keagamaan (Bimbingan konseling Islami) yang bersumber dari Al-Qur`an sebagai syifa` atau penawar dari penyakit. Sedangkan perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian ini adalah ruqyah sebagai sebuah terapi bimbingan keagamaan, sedangkan penelitian ini merupakan Ruqyah Sebagai Terapi Bimbingan Konseling Islami dalam Mengatasi Kecanduan Gadget pada Remaja di Jam`iyyah Ruqyah Aswaja (JRA) Trangkil-Pati.

Kedua, Skripsi oleh Siti Maesaroh, (2017), (Siti, 2017), berjudul “Ruqyah Sebagai Terapi Bimbingan Konseling Islam (Studi Kasus Pelaksanaan Roqyah Ustadz Irpan Azhari di Padangsidempuan)”, Bimbingan dan Konseling Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, IAIN Padangsidempuan. Pada penelitian ini dapat

disimpulkan bahwa proses pelaksanaan ruqyah oleh Ustadz Irpan Azhari terdiri dari tiga tahapan, yakni tahap persiapan, tahap pengobatan, dan tahap penguatan menggunakan bacaan ayat-ayat dan do'a-do'a ruqyah yang diterapkan oleh ustadz Fadlan Abu Yasir, Lc, pengasuh Pondok Pesantren Islam Terpadu Al-Hikmah Karanggede, Boyolali. Penelitian tersebut merupakan jenis penelitian kualitatif, analisis deskriptif menggunakan metode wawancara terstruktur, observasi non partisipan dan metode dokumentasi. Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian ini adalah ruqyah sebagai terapi bimbingan konseling Islami. Sedangkan perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian ini adalah ruqyah sebagai terapi bimbingan konseling Islami secara umum, sedangkan penelitian ini adalah Ruqyah Sebagai Terapi Bimbingan Konseling Islami dalam Mengatasi Kecanduan Gadget pada Remaja di Jam`iyah Ruqyah Aswaja (JRA) Trangkil-Pati.

Ketiga, Skripsi oleh Galih Rizki Prabowo, (2020), (Prabowo, 2020) berjudul "Terapi Al-Qur'an dengan Metode Ruqyah Syar'iyah dalam Penyembuhan Gangguan Psikis di Rumah Sehat Baitul Qur'an Lampung", Bimbingan dan Konseling Islami, Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Raden Intan Lampung. Pada penelitian ini dapat disimpulkan bahwa terapi Al-Qur'an menggunakan metode ruqyah syar'iyah tidak hanya dapat mengatasi penyakit fisik saja namun juga ruqyah dapat mengatasi penyakit psikis seperti gangguan kecemasan, stres dan depresi. Dari penelitian yang dilakukan didapatkan hasil bahwa pelaksanaan ruqyah dilakukan secara terstruktur dan dilakukan oleh profesional, bahwasanya Al-Qur'an sebagai syifa` atau obat penawar dari penyakit fisik dan psikis serta sebagai gerakan dakwah pada pasien agar kembali pada Al-Qur'an, Penelitian tersebut menggunakan pendekatan kualitatif penelitian lapangan (field research), analisis deskriptif, menggunakan metode wawancara terstruktur, observasi non partisipan dan metode dokumentasi. Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian ini adalah ruqyah sebagai sebuah terapi dalam mengatasi gangguan psikis yang bersumber dari Al-Qur'an sebagai syifa` atau penawar dari penyakit. Sedangkan perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian ini adalah ruqyah sebagai sebuah terapi dalam mengatasi gangguan psikis seperti gangguan kecemasan, stres dan depresi, sedangkan penelitian ini merupakan Ruqyah Sebagai Terapi Bimbingan Konseling Islami Dalam Mengatasi Kecanduan Gadget pada Remaja di Jam`iyah Ruqyah Aswaja (JRA) Trangkil-Pati.

Keempat, Skripsi oleh Jamin Gusdiono Tanjung, (2019), (Tanjung, 2019) berjudul "Kondisi Psikologis Pasien Quranic Healing International (Qhi) Pasca

Ruqyah”, Bimbingan dan Konseling Islam, Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah, IAIN Bengkulu. Pada penelitian ini dapat disimpulkan bahwa pasien pasca di ruqyah oleh Quranic Healing International (Qhi) mengalami perubahan-perubahan yang mana pasien dianjurkan untuk mengambil keputusan mandiri melalui proses yang bertahap, pasien juga sudah mulai konsentrasi dan tidak banyak melamun dan melaksanakan aktivitas sehari-hari dengan baik, menjadi pribadi yang lebih bersikap kritis terhadap metode pengobatan yang bersumber dari dukun klenik. Penelitian tersebut menggunakan pendekatan kualitatif penelitian lapangan (field research) yang bersifat deskriptif, Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode wawancara terstruktur, observasi non partisipan dan metode dokumentasi. Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian ini adalah ruqyah sebagai sebuah terapi dalam mengatasi gangguan psikis yang bersumber dari Al-Qur`an sebagai syifa` atau penawar dari penyakit. Sedangkan perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian ini adalah Kondisi Psikologis Pasien Quranic Healing International (Qhi) Pasca Ruqyah, sedangkan penelitian ini merupakan Ruqyah Sebagai Terapi Bimbingan Konseling Islami dalam Mengatasi Kecanduan Gadget pada Remaja di Jam`iyyah Ruqyah Aswaja (JRA) Trangkil-Pati.

Kelima, jurnal oleh Nurhuda, berjudul “Mengatasi Penghalang Belajar Dengan Ruqyah”, STAI Luqman Al-Hakim, Ta’dibi : Jurnal Manajemen Pendidikan Islam, Volume VIII Nomor 2, Maret - Agustus 2020 (Nurhuda, 2020). Penelitian ini menggunakan jenis pendekatan kualitatif berupa observasi dari Internet Searching, yakni metode pengumpulan data menggunakan bantuan teknologi untuk mengakses data dari Internet salah satunya seperti pengumpulan data melalui unggahan video dari Youtube. Adapun inti dari penelitian tersebut adalah selain faktor internal terdapat faktor eksternal yang mengganggu dalam proses belajar yakni adanya gangguan makhluk tidak kasat mata yakni syetan baik dari golongan jin maupun manusia yang hidupnya berdampingan dengan kita dan sering tidak disadari keberadaannya dan terkesan di nafikan. Sehingga melalui metode ruqyah, gangguan tersebut dapat diatasi melalui do`a-do`a bacaan ayat Al-Qur`an yang berisi meminta pertolongan dan perlindungan dari Allah SWT dengan mengharapkan kesembuhan. Adapun langkah-langkah terapi ini dilakukan dengan mendiagnosis, penentuan penanganan, persiapan alat dan bahan, prakondisi, pembacaan ayat dan diakhiri dengan nasehat. terdapat ayat-ayat Al-Qur`an yang sifatnya umum untuk semua jenis gejala serta ada ayat-ayat Al-Qur`an khusus yang digunakan untuk gejala khusus pula. Persamaan penelitian

tersebut dengan penelitian ini adalah ruqyah sebagai sebuah terapi dalam mengatasi gejala yang dialami oleh beberapa kalangan. Sedangkan perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian ini adalah ruqyah sebagai terapi mengatasi penghalang belajar, sedangkan penelitian ini merupakan Ruqyah Sebagai Terapi Bimbingan Konseling Islami dalam Mengatasi Kecanduan Gadget pada Remaja di Jam`iyyah Ruqyah Aswaja (JRA) Trangkil-Pati.

Apabila mencermati dan menyikapi tinjauan pustaka di atas, maka penelitian sebelumnya belum menyentuh tentang “Ruqyah Sebagai Terapi Bimbingan Konseling Islami dalam Mengatasi Kecanduan Gadget pada Remaja di Jam`iyyah Ruqyah Aswaja (JRA) Trangkil-Pati.

F. Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan cara ilmiah guna memperoleh data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Berdasarkan hal itu dapat diambil kesimpulan bahwa terdapat empat kunci dalam melakukan penelitian yakni cara ilmiah, data, tujuan dan kegunaan. Cara ilmiah mempunyai arti bahwasanya dalam melakukan sebuah penelitian itu harus didasarkan pada ilmu pengetahuan yaitu *rasional* (masuk akal), *empiris* (dapat diamati oleh indera manusia), dan *sistematis* (menggunakan langkah-langkah tertentu yang logis), data yang diperoleh merupakan data yang rasional sehingga bersifat valid dan bertujuan untuk memahami, memecahkan dan mengantisipasi masalah (Sugiyono, 2013 : 3). Menurut Moleong dalam Harahap (2020:123) pendekatan kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa. Berdasarkan pendapat tersebut, berikut ini merupakan metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini:

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian dapat digolongkan berdasarkan pada tujuan, dan tingkat kealamian (natural setting) objek yang diteliti. Berdasarkan hal tersebut penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Metode kualitatif merupakan metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek ilmiah, yangmana peneliti berperan sebagai instrumen kunci, menggunakan teknik pengumpulan data secara triangulasi (gabungan), dan analisis data bersifat induktif/kualitatif, serta hasil penelitian lebih menekankan pada

makna dari pada generalisasi. Deskriptif kualitatif mempunyai sifat menggambarkan, memaparkan, dan menguraikan objek yang diteliti secara sistematis dan akurat fakta dan karakteristik mengenai populasi atau mengenai bidang tertentu. Pendekatan deskriptif kualitatif adalah penelitian dengan metode atau pendekatan studi kasus (*case study*) (Sugiyono, 2013; 247).

Penelitian ini memusatkan diri secara intensif pada satu obyek tertentu yang mempelajarinya sebagai suatu kasus. Data studi kasus dapat diperoleh dari semua pihak yang bersangkutan, dengan kata lain dalam studi ini dikumpulkan dari berbagai sumber. Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh fakta berdasarkan data-data yang diperoleh tentang terapi ruqyah dalam menghadapi kecanduan *gadget* pada remaja (perspektif bimbingan konseling Islami). Oleh sebab itu, penelitian ini menggunakan rancangan penelitian deskriptif kualitatif studi kasus sebagaimana hasil yang diperoleh juga akan menggambarkan dan memaparkan bagaimana Ruqyah Sebagai Terapi Bimbingan Konseling Islami Dalam Mengatasi Kecanduan Gadget Pada Remaja Di Jam`iyyah Ruqyah Aswaja (JRA) Trangkil-Pati.

2. Definisi Konseptual

Definisi konseptual merupakan batasan pada variabel masalah, yang dimaksudkan sebagai pedoman penelitian agar lebih mudah untuk dilaksanakan di lapangan. Untuk membantu memahami dan mendorong penjelasan berbagai teori dalam penelitian ini, berikut ini adalah definisi konsep-konsep yang berkaitan dengan teori-teori yang diteliti antara lain :

a. Ruqyah

Ruqyah merupakan do'a dan perlindungan (penjagaan) dengan membaca ayat-ayat *Al-Qur'an Al-Karim*, Nama-Nama Allah dan Sifat-Sifatnya, di samping do'a-do'a syar'i yang menggunakan bahasa Arab atau selain bahasa Arab yang diketahui maknanya, disertai hembusan nafas; untuk menghilangkan penderitaan, penyakit atau untuk semua macam hajat (Shidiqi, 2019: 1). Ruqyah terbagi menjadi 2 yakni ruqyah syar`iyyah dan ruqyah syirkiyyah, ruqyah syar`iyyah merupakan ruqyah yang sesuai dengan tuntunan Nabi Muhammad SAW dalam hal pengobatan sesuai dengan wayu dari Allah SWT dengan menggunakan bacaan dari ayat-ayat Al-Qu`ran yang mengandung syifa` atau penawar, sedangkan ruqyah

syirkiyyah merupakan ruqyah yang tidak jelas bacaannya karena tidak sesuai dengan tuntunan Nabi Muhammad SAW serta menggunakan bacaan-bacaan yang selain dari ayat-ayat Al-Qu`ran yang mengandung syifa` atau penawar sehingga patut untuk dihindari.

b. Bimbingan Konseling Islami

Bimbingan konseling Islam adalah pemberian bantuan konselor kepada konseli/klien yang bermasalah agar dapat mengembangkan segala fitrah yang dimilikinya untuk menghadapi masalah yang dihadapi sesuai dengan tuntunan ajaran Islam (Riyadi, dkk, 2019: 88). Bimbingan konseling Islami merupakan upaya preventif atau pencegahan serta problem solving atau menangani masalah yang bersifat mental spiritual melalui kekuatan iman dan ketaqwaan seseorang kepada Allah SWT, sehingga pada akhirnya konseli mampu mengatasi masalah yang sedang dihadapinya.

c. Kecanduan *Gadget* pada Remaja

Kecanduan *gadget* merupakan fenomena penggunaan *gadget* yang tidak terkendali dan tidak diawasi Seseorang yang mengalami masalah ini akan menghadapi masalah seperti sosial, psikologis, dan kesehatan. Umumnya maksimal penggunaan *gadget* pada usia remaja adalah 3 jam, namun fakta dilapangan menunjukkan hal yang berbeda sehingga memunculkan masalah-masalah seperti insomnia, malas dalam belajar dan beribadah (Bintari, 2021).

3. Sumber dan Jenis Data

Penelitian ini di dukung oleh dua sumber data yaitu sumber data primer dan sekunder, penjelasannya sebagai berikut :

a. Sumber Data Primer

Data primer merupakan data utama yang didapatkan langsung dari informan dalam bentuk catatan tulisan dari hasil wawancara, observasi serta dokumentasi. Data primer dalam penelitian ini berupa data hasil wawancara terkait Ruqyah Sebagai Terapi Bimbingan Konseling Islami Dalam Mengatasi Kecanduan Gadget Pada Remaja Di Jam`iyyah Ruqyah Aswaja (JRA) Trangkil-Pati.

Sumber data primer dalam penelitian ini adalah Ketua Jam`iyyah Ruqyah Aswaja Trangkil-Pati bidang Ruqyah dan Bekam, Marqi (praktisi ruqyah Jam`iyyah Ruqyah Aswaja (JRA) Trangkil-Pati), serta Raqi (pasien ruqyah yang berusia remaja).

b. Sumber Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh dari hasil penelitian, kepustakaan yang sifatnya sebagai penunjang dari data primer. Dalam penelitian ini data sekunder diperoleh dari jurnal, buku, maupun hasil penelitian terdahulu yang berkaitan dengan tema penulisan. Sumber tertulis digunakan sebagai referensi tambahan untuk melengkapi data-data yang tidak dapat diperoleh dari subjek penelitian (Sugiyono, 2013 : 225).

4. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data yang digunakan peneliti yaitu sebagai berikut:

a. Wawancara

Wawancara adalah pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Adapun wawancara ini dilakukan dengan ketua bidang ruqyah dan bekam Jam`iyyah Ruqyah Aswaja (JRA) Trangkil-Pati yakni Kiyai Edi Musthofa Zein, praktisi ruqyah Jam`iyyah Ruqyah Aswaja (JRA) Trangkil-Pati yakni Kiyai Suyono, serta beberapa pasien usia remaja.

b. Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan yang mengharuskan peneliti turun kelapangan mengamati hal-hal yang berkaitan dengan ruang, tempat, pelaku, kegiatan, waktu, peristiwa, tujuan, dan perasaan. Metode ini peneliti gunakan untuk mendapatkan data terkait dengan Ruqyah Sebagai Terapi Bimbingan Konseling Islami Dalam Mengatasi Kecanduan Gadget Pada Remaja Di Jam`iyyah Ruqyah Aswaja (JRA) Trangkil-Pati.

Jenis observasi dalam penelitian ini adalah jenis observasi partisipatif yaitu peneliti mengamati apa yang dikerjakan orang, mendengarkan apa yang diucapkan dan berpartisipasi dalam kegiatan mereka. Dalam hal ini peneliti melakukan pengamatan yang kompleks dengan pengamatan secara langsung di lokasi penelitian yaitu dengan

mengamati kegiatan yang berkaitan dengan terapi ruqyah dalam menghadapi kecanduan *gadget* pada remaja (perspektif bimbingan konseling Islami).

c. Dokumentasi

Metode dokumentasi merupakan cara dalam mencari data mengenai suatu hal yang berupa catatan transkrip, buku agenda dan sebagainya. Metode ini digunakan untuk mendapatkan data mengenai benda-benda tertulis seperti buku, peraturan-peraturan, catatan harian, dan lain sebagainya. Dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini berupa foto pelaksanaan penelitian, jurnal artikel yang relevan untuk mendukung penelitian dan catatan transkrip dari wawancara. Hal ini dimaksudkan untuk melengkapi atau mempertegas fakta yang terjadi sehingga dapat dijadikan sebagai bahan perbandingan dengan hasil wawancara dan observasi. Dokumen-dokumen yang diperoleh di lokasi dapat digunakan untuk memeriksa atau menjawab apakah kondisi yang ada memenuhi pertanyaan penelitian. Berdasarkan hal ini, peneliti mencoba memanfaatkan data-data yang telah ada di kantor sekretariat Jami`yyah Ruqyah Aswaja (JRA) Trangkil-Pati meliputi struktur organisasi, kegiatan-kegiatan, dan pelaksanaan Ruqyah Sebagai Terapi Bimbingan Konseling Islami Dalam Mengatasi Kecanduan Gadget Pada Remaja Di Jam`iyyah Ruqyah Aswaja (JRA) Trangkil-Pati.

Metode dokumentasi ini juga digunakan peneliti untuk mendapatkan data-data yang berkaitan dengan penerapan Ruqyah Sebagai Terapi Bimbingan Konseling Islami Dalam Mengatasi Kecanduan Gadget Pada Remaja Di Jam`iyyah Ruqyah Aswaja (JRA) Trangkil-Pati.

5. Keabsahan Data

Keabsahan data dalam penelitian kualitatif lebih erat kaitannya dengan proses penelitian. Keabsahan data kualitatif harus dinilai sejak awal pengumpulan data, yaitu melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi. Menurut Sugiyono, metode triangulasi digunakan untuk menilai keabsahan data dengan memeriksanya dari berbagai sumber, waktu, dan cara.

a. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber adalah teknik untuk menguji kredibilitas data dengan membandingkan data yang diperoleh dari berbagai sumber. Banyaknya sumber yang digunakan pasti akan menghasilkan fakta dan data yang beragam, yang akan memberikan perspektif yang bervariasi tentang subjek yang diteliti. Banyaknya sudut pandang ini akan melahirkan keluasan informasi yang dibutuhkan untuk menemukan kebenaran.

b. Triangulasi Teknik

Teknik triangulasi digunakan untuk menguji keterpercayaan data dengan membandingkannya dengan sumber yang sama dengan menggunakan teknik yang berbeda. Teknik triangulasi digunakan untuk menguji keterpercayaan data dengan membandingkannya dengan sumber yang sama dengan menggunakan teknik yang berbeda. Misalnya, data dikumpulkan saat wawancara kemudian diverifikasi dengan observasi dan dokumentasi. Jika kedua pendekatan penilaian kredibilitas data menghasilkan hasil yang berbeda, peneliti berkonsultasi dengan sumber data yang sesuai atau orang lain untuk menentukan apakah data dianggap benar, untuk memastikan data mana yang dianggap benar. Atau mungkin semuanya benar, karena sudut pandang yang berbeda-beda. Peneliti menggunakan metode triangulasi sumber dan teknik. Dalam triangulasi sumber penulis mengumpulkan dan membandingkan data yang diperoleh dari sumber yang berbeda-beda. Sedangkan ditriangulasi teknik peneliti menggunakan teknik pengumpulan data seperti wawancara yang diperkuat hasil observasi dan dokumentasi (Sugiyono, 2013: 245).

6. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian kualitatif diperoleh dari berbagai sumber, menggunakan teknik triangulasi atau mengumpulkan data yang bermacam-macam, dan dilakukan secara terus menerus sampai datanya jenuh. Adapun teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

a. Reduksi data (data reduction)

Reduksi data memiliki arti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan. Reduksi data dapat dibantu dengan peralatan elektronik seperti komputer mini, dengan memberikan kode pada aspek-aspek tertentu. Pada tahap awal ini peneliti akan berusaha mendapatkan data sebanyak-banyaknya berdasarkan tujuan penelitian yang ditetapkan terapi ruqyah dalam menghadapi kecanduan *gadget* pada remaja (perspektif bimbingan konseling Islami).

b. Penyajian data (data display)

Setelah peneliti mereduksi data, maka selanjutnya peneliti melakukan penyajian data menggunakan teks yang bersifat naratif. Penyajian data akan memudahkan peneliti dalam memahami apa yang terjadi dan merencanakan kerja kedepannya berdasarkan data yang telah dipahami. Dalam tahap ini diharapkan peneliti mampu menyajikan data berkaitan dengan Ruqyah Sebagai Terapi Bimbingan Konseling Islami Dalam Mengatasi Kecanduan Gadget Pada Remaja Di Jam`iyyah Ruqyah Aswaja (JRA) Trangkil-Pati.

c. Verifikasi (Verification/ Conclusion Drawing)

Verifikasi merupakan tahap penarikan kesimpulan dalam penelitian, kesimpulan yang dikemukakan di awal, sifatnya masih sementara sehingga akan berubah jika tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Namun apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung dengan bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel. Pada tahap ini, penelitian diharapkan dapat menjawab rumusan masalah dengan

jelas tentang Ruqyah Sebagai Terapi Bimbingan Konseling Islami Dalam Mengatasi Kecanduan Gadget Pada Remaja Di Jam`iyyah Ruqyah Aswaja (JRA) Trangkil-Pati. (Sugiyono, 2013: 245-253).

7. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dibuat agar bisa dipahami urutan dan pola berpikir penulis, maka skripsi ini akan disusun dalam lima bagian. Setiap bagian merefleksikan muatan isi yang saling berkaitan. Adapun sistematika penulisan pada penulisan skripsi ini adalah sebagai berikut:

- BAB I : Pendahuluan. Berisi mengenai latar belakang, rumusan masalah, tujuan, dan manfaat penelitian, tinjauan pustaka metode penelitian, dan sistematika penulisan
- BAB II : Kerangka Teori. Menerangkan tentang teori-teori yang berkaitan dengan variable penelitian. Dalam bab ini terdiri dari tiga sub bab, yaitu Terapi Ruqyah, Bimbingan Konseling Islami, Kecanduan *Gadget* pada Remaja
- BAB III : Pada bab ini akan diuraikan mengenai gambaran umum Jam`iyyah Ruqyah Aswaja (JRA), sejarah berdirinya, visi-misi, tujuan, struktur organisasi, serta paparan data pelaksanaan ruqyah sebagai terapi Bimbingan konseling Islami, dan penerapan ruqyah di Jam`iyyah Ruqyah Aswaja (JRA) Trangkil-Pati dalam menghadapi kecanduan *gadget* pada remaja
- BAB IV : Analisis hasil penelitian. Berisi uraian yang logis dari temuan data penelitian, teori yang sesuai dengan temuan data dipilih berdasarkan teori yang ada di bab II dan interpretasi sesuai pemikiran peneliti. Dalam bab ini peneliti akan menganalisis penerapan ruqyah sebagai terapi bimbingan konseling Islami, serta penerapan ruqyah di Jam`iyyah Ruqyah Aswaja (JRA) Trangkil-Pati dalam menghadapi kecanduan *gadget* pada remaja
- BAB V : Penutup, pada bab ini akan disimpulkan hasil penelitian, memberikan saran dan penutup. Kesimpulan akan meringkas jawaban penulis terhadap rumusan masalah.

BAB II

KERANGKA TEORI

1. Terapi Ruqyah

Dewasa ini, ruqyah masih dianggap sebagai metode pengobatan yang mengandung unsur mengatasi hal-hal supranatural saja, padahal jika dimaknai lebih dalam ternyata ruqyah dapat mengobati fisik juga dapat mengatasi masalah psikis salah satunya menghadapi kecanduan *gadget* pada remaja.

a. Pengertian Terapi

Terapi berasal dari bahasa Inggris *therapy* yaitu penyembuhan dan pengobatan, sedangkan dalam bahasa Arab, kata terapi berasal dari *Al-Istisyfa`* asal katanya dari *Syafa-Yasyfii-Syifa*, yang memiliki arti menyembuhkan (Hidayah & Firdausi, 2021). Terapi menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah suatu usaha untuk memulihkan kesehatan seseorang yang mengalami sakit, merupakan pengobatan penyakit, serta merupakan perawatan penyakit. Pada mulanya dokter akan menganalisa gejala-gejala dari sebuah penyakit hingga kemudian mendiagnosanya untuk memberikan penanganan yang tepat (Kamus Besar Bahasa Indonesia, “Terapi”, 2022, <https://kbbi.web.id/terapi>, diakses pada 15 Oktober 2022). Menurut Kamus Ilmu-Ilmu Sosial, kata *therapy* berarti perlakuan ataupun metode-metode penyembuhan penyakit yang diderita oleh individu. Sedangkan dalam Kamus Lengkap Psikologi, kata *therapy* berarti sebuah perlakuan dan pengobatan yang berikan pada penyembuhan satu kondisi patologis (Ismail, 2016: 94).

Terdapat dua istilah yang sering digunakan konselor dalam memberikan penyembuhan atau *treatment* terhadap konselinya, yaitu Terapi (*Therapy*) dan Psikoterapi (*Psychotherapy*). Menurut Lahmuddin Lubis dalam bukunya “Konseling dan Terapi Islami”, menurut Andi Mappiare (2006: 334) Terapi (*Therapy*) merupakan suatu proses korektif atau kuratif, atau penyembuhan yang sangat lazim digunakan pada bidang kedokteran, istilah terapi acap kali digunakan secara bertukar pakai dengan konseling dan psikoterapi. Adapun Psikoterapi (*Psychotherapy*) berasal dari dua suku kata yaitu *psycho* dan *therap* yang berarti penyembuhan jiwa. Dengan demikian psikoterapi merupakan pengobatan dan perawatan gangguan psikis melalui metode psikologis.

Psikoterapi dapat juga diartikan sebagai perawatan yang menggunakan alat-alat psikologis terhadap permasalahan yang berasal dari kehidupan emosional, di mana seorang ahli sengaja menciptakan hubungan profesional dengan konseli/pasien dengan tujuan: pertama, menghilangkan, mengubah, atau menurunkan gejala-gejala yang ada; kedua, sebagai perantara dalam hal memperbaiki tingkah laku klien yang rusak; dan ketiga, meningkatkan pertumbuhan serta perkembangan kepribadian klien yang positif. Sehingga dengan demikian, terapi atau psikoterapi memiliki hubungan dengan bimbingan konseling, dikarenakan pada dasarnya manusia tidak dapat luput dari permasalahan, baik permasalahan yang kecil dan sederhana yangmana seseorang dapat mengatasinya dengan kekuatan mental dan agama yang ia yakini, maupun masalah yang besar, sulit dan rumit, yangmana seseorang tidak dapat keluar daripadanya tanpa bantuan, arahan dan bimbingan orang lain, melalui bantuan konselor profesional melalui dzikir dan do'a (Lubis, 2016: 179).

Berdasarkan definisi tersebut, dapat diambil kesimpulan bahwa terapi merupakan suatu kegiatan yang mengupayakan kesembuhan akan penyakit yang diderita oleh pasien melalui pengobatan-pengobatan maupun perawatan-perawatan yang dilakukan secara intensif salah satunya melalui terapi ruqyah yang merupakan salah satu upaya penyembuhan yang dilakukan dalam rangka untuk memberikan kesembuhan atas penyakit yang diderita oleh pasiennya.

b. Tujuan Terapi

Menurut Aziz Ahyadi, tujuan terapi diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Memperkuat motivasi untuk berbuat kebaikan

Tujuan memperkuat motivasi ibasanya dilakukan secara persuasif yakni mengarahkan (directif) serta memberikan dukungan (suportif) klien atau pasien melalui pemberian nasihat ataupun hipnosis guna menolong seseorang agar berperilaku sesuai dengan porsinya secara tepat. Diharapkan setelah diterapi, pasien akan memiliki motivasi untuk melakukan hal-hal yang bersifat positif serta meninggalkan segala hal yang negatif.

2. Mengurangi tekanan emosi

Tujuan mengurangi tekanan emosi adalah dengan cara memberikan kesempatan pada pasien untuk melakukan katarsis yakni kegiatan

mengekspresikan perasaan yang mendalam guna menyembuhkan sakit yang diderita, kegiatan ini menciptakan hubungan emosional karena bukan hanya sekedar membicarakan sakit namun terapis juga ikut merasakan atau memberikan pengalaman emosi yang mendalam. Membantu klien dalam mengembangkan potensi yang ada pada dirinya sehingga ia mampu melepaskan diri dari fiksasi yang dialaminya, menemukan bahwa ia mampu berkembang ke arah yang lebih baik.

3. Mengubah kebiasaan

Tujuan terapi adalah mengubah kebiasaan yang tidak diinginkan menjadi kebiasaan yang baik sehingga diperlukan terapi yang bertahap dikarenakan mengubah kebiasaan itu membutuhkan pengulangan daripada tindakan yang hanya sekali, salah satunya dalam terapi kecanduan maka dibutuhkan untuk mengubah kebiasaan mengurangi kecanduan itu secara bertahap dan berangsur-angsur.

4. Mengubah struktur kognitif

Struktur kognitif menggambarkan idenya mengenai dirinya sendiri maupun dunia sekitarnya. Masalah muncul biasanya karena terjadi kesenjangan antara kognitif individu dengan kenyataan yang dihadapinya. Maka dari itu struktur kognitif memerlukan perubahan sesuai kondisi yang ada.

5. Meningkatkan pengetahuan diri

Terapi ini biasanya mengarahkan individu agar lebih mengerti akan apa yang dirasakan, difikirkan dan dilakukannya. Ia akan mengerti mengapa ia melakukan suatu tindakan tertentu. Kesadaran dirinya amatlah penting sehingga ia akan lebih rasional dalam menentukan langkah selanjutnya. Apa yang dulunya tidak disadarinya menjadi lebih disadarinya sehingga ia tahu akan konflik-konfliknya dan mengambil keputusan dengan lebih tepat.

6. Mengubah proses somatik agar mengurangi rasa sakit dan meningkatkan kesadaran individu. Latihan relaksasi dapat digunakan untuk mengurangi kecemasan. Latihan senam yoga maupun menari dapat digunakan untuk mengedalikan ketegangan tubuh (Nurfalah, 2016: 103).

Berdasarkan pada penjelasan tersebut, dapat diambil kesimpulan bahwa tujuan terapi adalah agar klien dapat mengembangkan potensi yang ada pada dirinya dengan cara konselor yang mengarahkan dan mendukung salah satunya melalui relaksasi, kesemuanya agar klien dapat mengendalikan emosinya,

meningkatkan kesadaran, mengubah kebiasaan, serta memperkuat motivasi agar klien lebih melakukan hal-hal yang bersifat positif.

c. Bentuk Terapi dalam Islam

Menurut Nurfalih (2016: 116-124), Bentuk-bentuk terapi merupakan bentuk psikoterapi yang merupakan metode penyembuhan sebagai berikut:

a) Sholat

Sholat sebagai ibadah yang memiliki dampak dahsyat dalam memberikan terapi, dengan adanya berwudlu yang pada dasarnya dapat mengendalikan perasaan emosi, melakukan niat sholat secara khusyuk memusatkan diri dan berserah kepada Allah SWT, serta melabuhkan urusan duniawi. Ibnu Qayyim Al-Jauziyyah mendefinisikan manfaat sholat sebagai berikut:

- a. Mampu menjadikan hati merasa bahagia dan tegar
- b. Merupakan hubungan interaksi antara hati dan ruh dengan Allah SWT
- c. Menggunakan semua organ tubuh dan kekuatan yang dimilikinya untuk beribadah kepada Allah SWT.

Berdasarkan hal ini, maka terapi sholat mampu menciptakan ketenangan batin karena kita menyerahkan segalanya kepada Allah SWT selama sholat, sholat memiliki kekuatan untuk mendatangkan ketenangan batin. Sholat juga bisa melatih kedisiplinan karena dengan begitu kita bisa disiplin sholat tepat waktu. Selain itu, doa dapat menangkal kejahatan karena ketika kita berdoa, kita terus-menerus mengingat Allah dan memusatkan perhatian kita kepada-Nya. Alhasil, setelah shalat, hati dan amal seseorang menjadi lebih baik.

b) Puasa

Puasa dapat menghindari hasrat seksual (syahwat). Orang yang berpuasa akan dapat mengendalikan nafsunya, sehingga mereka memilih untuk tidak makan, minum, melakukan aktivitas seksual, atau melakukan hal lain yang akan membuat Allah SWT murka. Puasa termasuk latihan untuk mengatur motivasi dan perasaan serta membentengi tekad melawan keinginan dan hawa nafsu. Utsman Najati mengklaim bahwa ada latihan kesabaran yang terlibat dalam puasa. Seseorang dapat belajar memikul beban berat dengan melatih kesabaran. Orang yang berpuasa juga akan merasakan derita orang miskin, yang terbiasa tidak bisa makan, ketika mereka merasa tidak bisa menelan makanan dan minuman. sehingga dia akan merasa simpati kepada saudaranya yang kurang

mampu secara ekonomi, membantu mereka yang membutuhkan dan berbuat baik. Hubungan sosial yang lebih baik akan dihasilkan darinya. Ia akan lebih peka pada perkembangan yang terjadi di masyarakat dan menumbuhkan rasa tanggung jawab sosial.

c) Ibadah Haji

Ibadah haji merupakan bentuk terapi yang mampu mengobati perasaan sombong, iri dan dengki karena dalam ibadah haji seseorang akan mengenakan pakaian ihram yang sama, tidak ada perbedaan antara si kaya dengan miskin, bawahan dan atasan, kesemuanya berkumpul dan memiliki tujuan yang sama yakni untuk beribadah dan memohon ampunan Allah SWT ke Baitullah. Menurut Utsman Najati, ibadah haji sebagai bagian dari latihan dalam melawan hawa nafsu dan menahan gejolak syahwat karena selama seseorang berhaji dilarang melakukan hubungan intim, membunuh binatang serta melakukan keburukan-keburukan yang membuat murka Allah SWT, sehingga dapat dikatakan dalam ibadah haji bermakna terapi dalam mengatasi perasaan berdosa. Orang yang menunaikan ibadah haji mengetahui bahwa Rasulullah menjanjikan pahala berupa ampunan dosa bagi orang yang hajinya diterima (mabrur). Dalam terapi melalui ibadah haji, seseorang akan merasakan koneksi yang kuat dengan Allah, merasakan bahwa diri mereka sama dalam kesetaraan sebagai manusia tidak ada atasan atau bawahan, tidak ada kaya dan miskin.

d) Al-Qur`an

Al-Qur'an merupakan wahyu Allah SWT yang memiliki kandungan sebagai syifa` atau obat penawar yang mampu menjernihkan hati dan membersihkan jiwa. Lantunan ayat-ayat suci Al-Qur`an mampu memunculkan stimulus berupa perasaan tenang dan damai dalam mengingat kekuasaan Allah SWT. Menurut Utsman Najati, fungsi Al-Qur'an tidak hanya sebagai obat sebagai penghilang rasa gundah yang timbul karena perasaan berdosa, namun bacaan Al-Qur'an juga mampu mengobati ketidakstabilan jiwa dan kugundahan akal manusia. Ibnu Taimiyah berkata: "Al-Qur'an merupakan obat atas penyakit fisik dan psikis yang dapat merusak hati serta dorongan syahwat".

Al-Qur'an merupakan sesuatu yang jelas sehingga mampu membedakan antara hal yang baik dengan hal yang buruk, mampu menghilangkan penyakit seseorang yang tidak bisa melihat sesuatu sesuai dengan hakikatnya berdasarkan persepsinya. Selain itu dalam Al-Qur'an mengandung hikmah dan

kumpulan kisah sebagai pembelajaran, dalam menjernihkan hati. Oleh sebab itu, seseorang yang membaca Al-Qur`an akan memiliki hati yang menyukai pada sesuatu yang bermanfaat dan membenci sesuatu yang membawa dampak buruk atau kemudharatan. Lebih lanjut, Najati menyatakan bahwa Al-Qur'an mampu menghilangkan berbagai macam penyakit yang mengakibatkan niat seseorang kepada fitrah asalnya sebagaimana fisik manusia akan kembali pada kondisi naturalnya. Iman adalah satu-satunya hal yang dapat memuaskan hati dan Al-Qur'an bisa membuatnya kuat dan bersih, seperti halnya tubuh seseorang bisa berubah menjadi tanaman jika terus makan makanan bergizi. Sebenarnya, hati yang jernih itu seperti tubuh yang bugar secara fisik. Seseorang dapat belajar menghadapi persoalan secara damai dengan membaca Al-Qur'an secara rutin, yang melatih hati untuk menumbuhkan suasana damai dan tenang dalam kehidupan sehari-hari. Membaca Al-Qur'an dapat mengajarkan kita kedamaian dan ketenangan dalam hidup.

e) Doa

Doa merupakan dzikir dan ibadah karena memiliki keutamaan yang sama dengan dzikir dan ibadah. Tindakan berdoa merupakan sesuatu yang kita lakukan kepada Allah SWT, dan Allah SWT telah berjanji untuk menjawab doa orang-orang yang mematuhi hukum-Nya. Menurut Utsman Najati, doa merupakan salah satu bentuk pengobatan atas kegelisahan, ketidaknyamanan, dan kegelisahan dikarenakan seseorang dalam berdoa menginginkan agar dikabulkan oleh Allah SWT. Keyakinan bahwa Allah SWT akan mengabulkan doanya dapat membantu mengurangi kekalutan seorang mukmin yang disebabkan oleh kebingungan, meningkatkan kesabaran dalam memikul tanggung jawab, dan meningkatkan ketahanan jiwa. Berdo'a mempunyai kebaikan dan manfaat bagi seorang mukmin dalam segala hal. Pengharapan seorang mukmin dalam do'a yang disampaikan kepada Allah akan meringankan kesulitan dan menenangkan jiwanya. Dalam berdo'a seseorang akan menyerahkan segala pengabulan kepada Allah dan bersabar dalam menunggu jawaban yang akan di berikan Allah. Seseorang berdo'a akan meringankan beban serta mengurangi keluh kesah dalam kehidupan, dengan berdo'a seseorang dapat mencurahkan isi hati dan meminta apa yang dikehendakinya. Dengan curhat kepada Allah seseorang akan merasakan

separuh beban atau semua beban yang dimilikinya berkurang dan kehidupannya akan lebih ringan.

f) Taubat

Taubat merupakan obat ampuh dalam menghilangkan dosa-dosa yang telah diperbuat. Allah SWT berjanji akan mengampuni setiap orang yang berdosa meskipun dosa yang ia perbuat seberat gunung apabila ia mau bertaubat. Namun pada kenyataannya seseorang justru merasa malu untuk melakukan taubat karena merasa sangat besar kesalahan yang ia perbuat sehingga takut mengulanginya setelah bertaubat. Taubat bisa membangkitkan harapan untuk selamat dari siksa Allah dan meraih ampunan dan ridho Allah. Orang yang bertaubat akan terbebas dari perasaan berdosa yang seringkali membuatnya gelisah. Perasaan berdosa itulah yang menyebabkan berbagai macam penyakit psikis yang lain serta kehidupan menjadi tidak tentram. Di antara hal yang bisa meringankan perasaan berdosa seorang muslim adalah sadar kalau dirinya merupakan makhluk yang lemah dan sangat berpotensi untuk melakukan kesalahan. Kemudian ia mau senantiasa mengakui kesalahan yang telah dilakukannya dan memohon ampunan kepada Allah serta bertaubat kepadanya. Dengan demikian, ia tidak menciptakan peluang adanya perasaan berdosa dan dihantui perasaan bersalah. Utsman Najati menyatakan bahwa taubat merupakan terapi yang ampuh dalam mengatasi perasaan gelisah yang muncul sebagai akibat dari dosa. Sudah maklum kiranya kalau rasa gelisah merupakan akar munculnya penyakit jiwa. Tujuan utama terapi adalah untuk menghilangkan perasaan gelisah yang dirasakan seseorang, sehingga ia bisa terbebas dari penyakit jiwa. Dalam terapi melalui taubat ini seseorang diharuskan mengakui kesalahan-kesahalannya kepada Allah SWT, dan meminta ampunan kepada Allah agar seseorang tersebut bisa merasakan kehidupan yang lebih baru dan membuat lembaran baru serta berjanji kepada dirinya sendiri agar tidak melakukan sesuatu yang berdosa.

Berdasarkan jenis-jenis bentuk terapi tersebut, dapat diambil kesimpulan bahwasanya terdapat hal-hal dalam ibadah sehari-hari yang mengandung terapi, konselor dalam memberikan terapi pada pasiennya bisa menerapkan ibadah keseharian klien sebagai metodenya dengan membiasakan klien untuk melakukannya secara bertahap dan berkelanjutan.

d. Pengertian Ruqyah

Ruqyah secara etimolog berasal dari kata Ar-Ruqyah bentuk jamaknya Ar-Ruqaa yang berarti jampi, mantera, suwuk, rapalan. Terkadang ruqyah bermakna `Azimah atau jimat dikarenakan ruqyah dapat menjadi benteng dalam menghadapi permasalahan baik fisik maupun psikis, dalam Lisanul Arob Ruqyah diartikan sebagai setiap jampi-jampi yang baik, sedangkan menurut Al-Fairuz Abadi mengatakan bahwa : “Yang dimaksud `Azimah-`azimah adalah ruqyah-ruqyah”. Dapat dikatakan bahwa ruqyah adalah doa dan bacaan-bacaan yang mengandung permintaan tolong dan perlindungan kepada Allah SWT untuk mencegah atau mengangkat bala/penyakit dari tubuh. Meskipun terkadang doa atau bacaan itu, disertai dengan sebuah tiupan dari mulut ke kedua tangan atau anggota tubuh orang yang meruqyah atau yang diruqyah” (Shiddiqy, 2019: 1).

Ruqyah adalah obat mujarab jika dalam doa yang dipanjatkan itu tidak ada rintangan yang menjadi penghalang terkabulkannya sebuah doa, sehingga secara efektif dapat menolak apa yang kita benci serta mendatangkan hasil yang kita inginkan. Dalam sebuah doa juga ampuh jika dalam berdoa itu disertai dengan ilah atau semacam ucapan permohonan tulus dari hati mengharap terkabulkannya sebuah hajat, doa yang diiringi dengan ilah dapat mengusir serta menafikan mala petaka ataupun seyogyanya doa bersifat memudahkan. Khasiat medis dari ruqyah merupakan suatu hal yang tak bisa diabaikan, penyakit yang diderita seseorang tidak saja disebabkan oleh sesuatu yang bersifat lahir, namun juga sesuatu yang sifatnya tersembunyi. Maka pengobatan ruqyah adalah metode terbaik dalam membersihkan tubuh seseorang dari pengaruh buruk yang timbul dari akibat gangguan setan, sihir, `ain, kesurupan jin, sengatan binatang berbisa dan lain-lain. (JRA, 2021: 161).

Ruqyah adalah sebuah terapi penyembuhan akan penyakit fisik maupun psikis yang menggunakan ayat-ayat Al-Qur`an, Asma Allah SWT dan doa`-do`a yang telah diajarkan oleh Rasulullah SAW (Thibbun Nabawi). Ruqyah merupakan asal katanya dari bahasa Arab yang jika diterjemahkan ruqyah mengandung makna sebagai jampi atau mantera. Pada masa Jahiliyah, Ruqyah mengandung makna jampi-jampi yang tidak ada artinya karena memohon pertolongan kepada selain Allah SWT dalam menyembuhkan penyakit yang diderita. hingga datanglah masa Rasulullah SAW yang secara bertahap

mengganti jampi-jampi tersebut menjadi berupa bacaan ayat-ayat Al-Qur`an, Asma Allah SWT, serta berdzikir yang bertujuan memohon bantuan dan kesembuhan kepada Allah SWT (Perdana, 2005: 4). Berdasarkan pada beberapa definisi para ahli tersebut, dapat disimpulkan bahwa ruqyah adalah pengobatan non medis yang dapat mengatasi masalah fisik serta psikis seseorang dengan menggunakan bacaan-bacaan ayat-aya Al-Qur`an yang mengandung syifa` atau obat penawar serta dzikir sebagai formulasi utamanya. Dzikir adalah menyebut asma Allah SWT yang terdapat dalam Al-Qur`an sedangkan Al-Qu`ran adalah Syifa` atau penyembuh dari berbagai penyakit. Adanya dua fenomena yang berbeda antara medis dan non medis tidak bisa terelakan. Fenomena tersebut karena kurangnya kepercayaan masyarakat pada dunia medis yang tidak terjangkau biaya perawatan dan penyembuhannya. Pada masyarakat awam, pengobatan tradisional merupakan metode pengobatan yang sifatnya universal karena kemampuannya yang dapat menyembuhkan segala macam penyakit, hal ini berbeda dengan pengobatan medis yang menuju ke arah spesialisasi, satu penyakit ditangani oleh dokter spesialis (Ardani, 2016: 28-33).

e. Tujuan Ruqyah

Berbeda dengan keterbukaan para aktivis ruqyah pada tenaga medis, tujuan ruqyah adalah menganjurkan masyarakat muslim agar meninggalkan pengobatan perdukunan klenik atau dukun hitam yang melanggar syariat Islam dan mengandung praktik syirik. Ruqyah bertujuan untuk memohon perlindungan dan pertolongan kepada Allah SWT guna mencegah maupun mangangkat bala/penyakit dari tubuh (Triantoro, 2019: 468). Tujuan ruqyah Jam`iyyah Ruqyah Aswaja Trangkil-Pati, adalah sebagai berikut:

- a. Mensyiarkan agama Islam dalam bidang pengobatan melalui kegiatan ruqyah mandiri atau ruqyah massal dengan menggunakan metode Qur`ani (Al-Qur`an). Hal ini dimaksudkan sebagai salah satu gerakan dakwah dalam mengenalkan khasiat dari ayat-ayat Al-Qu`an sebagai syifa` atau obat penawar dari penyakit fisik maupun psikis salah satunya mengatasi kecanduan.
- b. Mewadahi dan menyalurkan aspirasi dan prakarsa masyarakat tentang kebijakan dalam bidang keagamaan, pendidikan, perekonomian dan sosial

- di tengah-tengah kehidupan masyarakat dalam wadah Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI).
- c. Meningkatkan tanggung jawab dan peran serta aktif dari seluruh lapisan masyarakat dalam menyelenggarakan keagamaan, pendidikan, perekonomian dan sosial kemasyarakatan.
 - d. Menciptakan kemaslahatan masyarakat, kemajuan bangsa, dan ketinggian harkat dan martabat manusia (Jam`iyyah Ruqyah Aswaja (JRA), “Visi-Misi Tujuan”, 2022, <http://ruqyahaswaja.com/visi-misi/>, diakses pada 13 Agustus 2022).

Berdasarkan hal tersebut, tujuan ruqyah adalah mensyiarkan agama Islam dalam bidang pengobatan melalui kegiatan ruqyah mandiri atau ruqyah massal dengan menggunakan metode Qur`ani (Al-Qur`an), harapannya agar masyarakat muslim tidak ketergantungan terhadap pengobatan dukun klenik yang menggunakan bacaan-bacaan selain Allah SWT yang mengandung kesyirikan.

f. Anjuran Ruqyah

Ruqyah telah ada sejak jaman jahiliyah, yakni masa sebelum adanya agama Islam, adapun setelah datang masa Rasulullah SAW pelaksanaan ruqyah mengalami transformasi dengan membaca ayat-ayat Al-Qur`an dan berdzikir sebagaimana anjuran untuk meruqyah dalam Surat Yunus Ayat 57 dan Surat Al-Isra ayat 82 sebagai berikut:

Surat Yunus, Ayat 57:

يَأْتِيهَا النَّاسُ قَدْ جَاءَتْكُمْ مَوْعِظَةٌ مِّن رَّبِّكُمْ وَشِفَاءٌ لِّمَا فِي الصُّدُورِ وَهُدًى وَرَحْمَةٌ لِّلْمُؤْمِنِينَ (٥٧)

Artinya : *Hai manusia, sesungguhnya telah datang kepadamu pelajaran dari Tuhanmu dan penyembuh bagi penyakit-penyakit (yang berada) dalam dada dan petunjuk serta rahmat bagi orang-orang yang beriman (Qur`an Kemenag, “Surat Yunus, Ayat 57”, 2022, <https://quran.kemenag.go.id/surah/10>, diakses pada 4 Agustus 2022).*

Surat Al-Isra` Ayat 82:

وَنُنزِّلُ مِنَ الْقُرْآنِ مَا هُوَ شِفَاءٌ وَرَحْمَةٌ لِّلْمُؤْمِنِينَ وَلَا يَزِيدُ الظَّالِمِينَ إِلَّا خَسَارًا (٨٢)

Artinya : *Dan Kami turunkan dari Al Quran suatu yang menjadi penawar dan rahmat bagi orang-orang yang beriman dan Al Qur`an itu tidaklah menambah kepada orang-orang yang zalim selain kerugian (Qur`an Kemenag, “Surat Al-Isra`,*

ayat 82,” 2022, <https://quran.kemenag.go.id/surah/17>, diakses pada 4 Agustus 2022).

Menurut Imam Al-Qurthubi dalam tafsirnya menyebutkan, kata syifa` sebagai obat dari penyakit medis dengan menggunakan metode ruqyah, meminta perlindungan kepada Allah, dan semisalnya. Sebagai hal yang mendasarinya, Al-Qurthubi menyebutkan dengan hadits sebagai berikut:

حَدَّثَنَا أَبُو سَعِيدٍ الْخُدْرِيُّ ، أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بَعَثَ سَرِيَّةً عَلَيْهَا أَبُو سَعِيدٍ فَمَرَّ بِعَرَبِيَّةٍ فَإِذَا مَلِكٌ الْقُرَيْبَةَ لَدَيْغٍ فَسَأَلْنَاهُمْ طَعَامًا فَلَمْ يُطْعِمُونَا وَلَمْ يُنْزِلُونَا ، فَمَرَّ بِنَا رَجُلٌ مِنْ أَهْلِ الْقُرَيْبَةِ ، فَقَالَ: يَا مَعْشَرَ الْعَرَبِ هَلْ مِنْكُمْ أَحَدٌ يُحْسِنُ أَنْ يَرْقِيَ؟ إِنَّ الْمَلِكَ يَمُوتُ ، قَالَ أَبُو سَعِيدٍ: فَأَتَيْتُهُ فَقَرَأْتُ عَلَيْهِ فَاجَمَعَهُ الْكِتَابَ فَأَفَاقَ وَبَرَأَ ، فَبَعَثَ إِلَيْنَا بِالنُّزْلِ وَبَعَثَ إِلَيْنَا بِالشَّاءِ فَأَكَلْنَا الطَّعَامَ أَنَا وَأَصْحَابِي وَأَبُو أَنْ يَأْكُلُوا مِنَ الْعَنَمِ حَتَّى أَتَيْنَا رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَأَخْبَرْتُهُ الْحَبْرَ ، فَقَالَ: «وَمَا يُدْرِيكَ أَنَّهَا رُقْيَةٌ؟» فُلْتُ: يَا رَسُولَ اللَّهِ شَيْءٌ أَلْفِي فِي رَوْعِي ، قَالَ: فَكُلُوا وَأَطْعِمُونَا مِنَ الْعَنَمِ

Artinya: “*Abu Sa'id al-Khudri ra telah menceritakan kami bahwa Rasulullah saw pernah mengutus sekelompok pasukan dan Abu Sa'id berada bersama mereka. Pasukan itu kemudian melewati sebuah perkampungan. Ketika itu pemimpin kampung itu digigit hewan melata. Kami lalu meminta makanan kepada mereka, namun mereka enggan memberinya dan tidak menyuruh kami singgah. Tak lama kemudian salah seorang penduduk kampung tersebut melewati kami dan berkata, 'Wahai sekalian orang Arab, apakah di antara kalian ada yang pandai meruqyah? karena pemimpin kami hampir mati.' Abu Sa'id berkata, 'Aku lalu mendatanginya dan membacakan surah Al-Fatihah kepadanya. Akhirnya, ia siuman dan sembuh.' Ia lalu memberi kami persinggahan dan beberapa ekor domba. Setelah itu kami menyantap makanannya, namun mereka enggan memakan domba tersebut. Ketika kami sampai kepada Rasulullah saw, aku menceritakan hal tersebut kepadanya. Mendengar itu, beliau berkata, 'Apa yang membuatmu tahu bahwa ia adalah ruqyah?' Aku berkata, 'Wahai Rasulullah, ada sesuatu (ilham) yang dibesitkan di hatiku.' Beliau bersabda, 'Kalau begitu makanlah dan berilah kami makan dari domba tersebut.'” (HR. Ad-Daraquthni no. 3018). (Al-Qurthubi, Al-Jami' li Ahkamil Qur'an, tanpa tahun: juz x, halaman 315) (Muhammad Abror, “Ruqyah menurut Islam: Pengertian, Dalil, dan Hukumnya”, 2022, <https://Islam.nu.or.id/ubudiyah/ruqyah-menurut-Islam-pengertian-dalil-dan-hukumnya-GY3jZ>, diakses pada 16 November 2022).*

Berdasarkan Kutipan Al-Hafidz Ibnu Hajar al-`Asqolany dalam Kitab Fathul Bari Jilid 10, hal 206, terdapat 3 syarat dibolehkannya peruqyah atau raqi dalam meruqyah, yakni mencakup sebagai berikut :

قال الحافظ ابن حجر رحمه الله في (الفتح)(206/10) : وَقَدْ أَجْمَعَ الْعُلَمَاءُ عَلَى جَوَازِ الرُّقِيِّ عِنْدَ اجْتِمَاعِ ثَلَاثَتِ شُرُوطٍ :

الاول – أَنْ يَكُونَ بِكَلَامِ اللَّهِ تَعَالَى أَوْ بِأَسْمَائِهِ

الثانى – أَنْ يَكُونَ بِاللِّسَانِ الْعَرَبِيِّ أَوْ بِمَا يُعْرَفُ مَعْنَاهُ مِنْ غَيْرِهِ

الثالث – أَنْ يَعْتَقِدَ أَنَّ الرُّقِيَّةَ لَا تُؤْتِرُ بِدَا تَهَا بَلْ بِذَاتِ اللَّهِ تَعَالَى

Artinya :

Para ulama sepakat atas diperbolehkannya meruqyah dengan tiga syarat :

1. *Harus dengan kalamullah/Al-Qur`an, atau dengan nama dan sifatnya.*
2. *Menggunakan bahasa Arab atau setidaknya bahasa yang dimengerti maknanya oleh dirinya sendiri atau orang lain.*
3. *Meyakini bahwasanya ruqyah tidak berefek dengan dzatnya secara sendirinya, melainkan dengan dzat Allah (Shidiqi, 2019; 5).*

Selain itu, terdapat pendapat dari para ulama yang menyatakan bahwa ruqyah adalah metode pengobatan yang dibolehkan dalam agama Islam sebagai berikut:

1. Menurut pendapat Imam Syāfi'i

عن الربيع بن سليمان قال (سألت الشافعي عن الرقية فقال لا بأس ان يرقى الانسان بكتاب الله عز وجل وما يعرف من ذكر الله قلت أيرقى اهل الكتاب المسلمين فقال نعم إذا رقوا بما يعرف من كتاب الله

Artinya : “Dari Rubai’ bin Sulaimān berkata, aku pernah bertanya kepada Imam Syāfi’i tentang ruqyah. Beliau menjawab: tidak apa-apa manusia diruqyah dengan bacaan kitab Allah (al-Qur’an) dan dzikir kepada Allah yang diketahui artinya. Aku berkata, bagaimana dengan ahli kitab yang meruqyah orang-orang muslim?, beliau menjawab: iya boleh apabila mereka meruqyah dengan kitab Allah yang diketahui atau bisa dipahami”

2. Menurut Pendapat Ibnu al-Hajib al-Māliki

وتجوز الرقية بالقرآن وبأسماء الله تعالى وبما رقى به عليه السلام وبما جانشه ويؤمر العائن بالوضوء فيغسل وجهه ويديه ومرفقيه وركبتيه وأطراف رجليه وداخله إزاره وهو الطرف الأيسر من طرفيه اللذين يستند بهما يصب ثم إناء في على المعين

Artinya : “Boleh meruqyah dengan bacaan al-Qur’an, menyebut nama-nama Allah, bacaan doa ruqyah untuk keselamatan dan bacaan yang sejenisnya. Bagi yang terkena matanya, diperintahkan berwudhu dengan cara membasuhi pada mukanya, kedua tangannya, kedua sikunya, kedua lututnya, ujung-ujung kedua kakinya, dan memasukan kainnya yaitu bagian kain yang kiri yang dicelupkan ke dalam bejana kemudian diusapkan pada bagian matanya”.

3. Menurut pendapat Aḥmad bin Ḥanbal

فاما الاخذ على الرقية فان احمد اختار جوازه وقال لا بأس، وذكر حديث أبي سعيد، والفرق بينه وبين ما اختلف فيه أن الرقية نوع مداواة والمأخوذ عليها جعل والمداواة بياح أخذ الاجر عليها والجعالة أوسع من الاجارة ولهذا تجوز مع جهالة العمل والمدة وقوله عليه السلام " أحق ما أخذتم عليه أجرًا كتاب الله " يعني الجعل أيضا في الرقية لانه ذكر ذلك في سياق خبر (شرح الكبير لابن قدامة (65: 6 المغني 143:6

Artinya: *“Mengambil upah ruqyah menurut pendapat Imam Aḥmad boleh dan tidak apa-apa berdasarkan hadis dari Abi Sa’īd. Dan yang menjadi perbedaan pendapat adalah apakah ruqyah merupakan bagian dari pengobatan dan apakah boleh mengambil upah atasnya sedangkan pengobatan itu dibolehkan mengambil upah darinya karena Ja’alah lebih luas maknanya daripada ijarah. Oleh karena itu, boleh mengambil upah karena ada pekerjaan dan waktu yang digunakan.*

4. Menurut pendapat Ibnu Qayyim Al-Jauziyah

ولا ينافي هذا قوله إن أحق ما أخذتم عليه أجرًا كتاب الله في قصة الرقية لان تلك جعالة على الطب فطبه بالقرآن فأخذ الاجرة على الطب لا على تعليم القرآن وههنا منعه من أخذ الاجرة على تعليم القرآن فإن الله تعالى قال لنبيه قل لا اسألكم عليه أجرًا وقال تعالى قل ما سألتكم من أجر فهو لكم وقال تعالى اتبعوا من لا يسألكم أجرًا فلا يجوز أخذ الاجرة على تبليغ الاسلام والقرآن

Artinya: *“Dan tidak bisa dinafikan dalam masalah ruqyah atas firman Allah SWT “bahwasanya sesuatu pahala yang paling berhak kamu ambil adalah kitab Allah (al-Qur’an), karena hal itu merupakan upah atas pengobatan yang pengobatan dilakukan dengan membaca ayat al-Qur’an, maka boleh mengambil upahnya karena bukan mengajarkan al-Qur’an sedangkan mengajarkan al-Qur’an dilarang mengambil upahnya, sebab Allah berfirman kepada Nabi-Nya: katakanlah, aku tidak akan meminta pahala kepada kalian. Lalu Allah berfirman: pahala yang aku minta kepada kalian itu sebetulnya bagi kalian, dan Allah berfirman: ikutilah orang yang tidak pernah meminta upah kepada kalian. Maka atas dasar inilah, tidak boleh mengambil upah karena menyampaikan Islam dan al-Qur’an”.*

5. Menurut pendapat Yusuf Al-Qardhawi

Ruqyah jamaknya ruqā’ adalah memohon perlindungan kepada Allah untuk yang terkena penyakit demam, penyakit ayan atau epilepsi, digigit ular, kalajengking dan lain-lain. Ruqyah dikenal di kalangan masyarakat Arab Jahiliyyah yang mayoritas mereka melakukan ruqyah yang mengandung unsur kesyirikan seperti meminta perlindungan kepada jin dan syetan, meminta kepada selain Allah dan membaca sesuatu yang tidak dipahami maknanya. Dari sinilah Nabi melarang ruqyah seperti ini sebagaimana sabda Nabi Muhammad

SAW:“Sesungguhnya ruqyah, jimat dan jampi-jampi adalah syirik”. Secara istilah ruqyah berarti membaca kalam Allah, dzikir, menyebut nama-nama-Nya dan sifat-sifat-Nya serta bertawassul kepada Allah SWT dalam menolak bahaya, menghilangkan gangguan, menyembuhkan orang sakit dan lain-lain (Iriansyah dan Ilhami, 2018: 80-82).

Berdasarkan pengertian tersebut, dapat diambil kesimpulan bahwasanya ruqyah itu diperbolehkan dalam Islam jika dilakukan dengan mengedepankan syariat-syariat Islam dan ajaran Nabi Muhammad SAW yakni menggunakan bacaan ayat Al-Qur`an sebagai syifa` atau penawar atas sakit yang diderita pasiennya, praktisi tidak diperkenankan menggunakan mantra atau jampi-jampi yang tidak jelas maknanya karena itu semua mengandung kesyirikan.

g. Jenis-Jenis Ruqyah

Ruqyah dalam pelaksanaannya terdapat dua jenis yang membedakan, yakni ruqyah syar`iyyah dan ruqyah syirkiah:

a. Ruqyah Syar`iyyah

Menurut Triantoro (2019: 466), “Ruqyah Syar`iyyah adalah bentuk pengobatan melalui metode pembacaan ayat-ayat Al-Qur`an dan dihembuskan kepada pasien sesuai dengan tuntunan Rasulullah. Ruqyah Syar`iyyah memiliki tiga syarat, menggunakan ayat-ayat Alquran dan hadits tanpa mengubah susunannya, lantunan bahasa Arab yang fasih, tegas dan jelas, dan yakin bahwa Alquran dan hadis menjadi sarana untuk mencapai kesembuhan serta yakin bahwa Allah yang akan menyembuhkan”.

Pada dasarnya, antara ruqyah syar`iyyah dan ruqyah Aswaja adalah jenis ruqyah yang sama, yaitu dengan menggunakan dalil Al- Qur`an yang sama, bacaan-bacaan yang sama, hanya saja terkadang terdapat racikan bacaan yang berbeda. Diantara perbedaan yang menonjol itu adalah bahwasanya dalam ruqyah di Jam`iyah Ruqyah Aswaja menekankan pada aspek transmisi, tidak hanya sekedar mampu membacakan ayat-ayat Al-Qur`an, namun juga harus melalui ijazah dari guru yang bersanad sampai kepada Rasulullah SAW. Sementara ruqyah syar`iyyah tidak menekankan hal itu, maka tidak heran jika banyak buku panduan meruqyah yang dijual bebas di pasaran. Selain itu dalam ruqyah aswaja juga terdapat pembacaan tahlil dan tawassul sebelum melakukan terapi ruqyah, baik yang berlabel Jam`iyah

Ruqyah Aswaja maupun yang hanya membawa nama Aswaja. Sedangkan dalam ruqyah syar'iyah justru sebaliknya tidak memerlukan bahkan menjauhkan dari bacaan tahlil dan tawassul (Maftuh, 2021: 74).

Berdasarkan pengertian tersebut, diambil pengertian bahwa ruqyah syar'iyah merupakan pengobatan alternatif medis-non medis yang merupakan pengobatan thibbun nabawi yakni mencakup segala hal yang telah diajarkan dan tunjukkan oleh Nabi Muhammad SAW berkenaan dengan mengobati orang sakit. Pada prakteknya, ruqyah syar'iyah menggunakan bacaan-bacaan Al-Qur'an sebagai syifa` atau penawar dari segala penyakit serta bertujuan memohon kesembuhan kepada Allah SWT. Adapun antara ruqyah syar'iyah dengan ruqyah Jam'iyah Ruqyah Aswaja sebenarnya sama, namun beda racikan bacaannya, salah karena dalam ruqyah JRA ditambahkan amaliyah warga NU seperti ijazah guru, serta bacaan tahlil dan tawassul.

b. Ruqyah Syirkiyyah

Ruqyah syirkiyyah merupakan ruqyah yang Syirik karena meyakini ada dzat yang lebih kuat dan bisa melindunginya secara ghoib selain dari Tuhan Maha Pencipta, Allah SWT di antaranya jimat dan tulisan-tulisan yang selalu dibawa-bawa yang diyakini memiliki manfaat bagi pemiliknya. Merupakan ruqyah yang menggunakan kata-kata atau kalimat atau huruf-huruf tidak jelas, atau mengandung kekufuran, bukan bahasa Arab, baik dibacakan atau dituliskan di kertas, wadah, dan lainnya, bahkan pembacanya sendiri belum tentu tahu maknanya (Setiawan, 2020: 6).

Ruqyah syirkiyyah hampir menyerupai dengan ruqyah syar'iyah, itu dikarenakan ruqyah syirkiyyah juga menerapkan bahasa Arab yang artinya hampir mirip dengan bacaan ruqyah syar'iyah. Seperti contohnya ketika peruqyah membacakan mantera sambil memperagakan gerakan-gerakan yang aneh sebagai bentuk pemujaan, menggunakan simbol-simbol seperti keris dan lain sebagainya, menggunakan bacaan Al-Fatihah namun dengan maksud dan tujuan yang lainnya. Dalam pelaksanaan ruqyah syirkiyyah itu terdapat bantuan dari bangsa jin yang dijadikan penolong sehingga mengandung kesyirikan karena meminta pertolongan kepada selain Allah SWT. Pada masa Nabi, sebuah doa maupun bacaan aneh yang asing, doa atau dzikir yang dijadikan jampi-jampi disertai dengan tulisan ayat atau huruf hijaiyah yang terpotong-potong dikenal dengan sebutan wifiq.

Berdasarkan definisi diatas, maka yang membedakan antara ruqyah syar'iyah dengan ruqyah syirkiyyah terdapat pada bahwa ruqyah syar'iyah penyembuhan yang berdasarkan Al-Qur'an, sedangkan ruyah syirkiyyah tidak berdasarkan pada Al-Qur'an atau mengandung permintaan kepada selain Allah SWT.

h. Metode Ruqyah

Metode ruqyah merupakan cara-cara yang dilakukan dalam melaksanakan ruqyah. Adapun metode yang dilakukan oleh Jam'iyah Ruqyah Aswaja (JRA) Trangkil-Pati adalah sebagai berikut:

1. Inabah atau Pertaubatan

Metode al-Inabah, terdapat beberapa cara dalam melakukannya yaitu: marqi atau pasien diinstruksikan untuk membaca syahadat, menghadirkan Allah dalam hati, niat dalam lubuk hati untuk berobat melalui al-qur'an, pejamkan mata agar lebih khusuk dalam proses ruqyah, minta maaf kepada Allah dari dosa yang kita perbuat, mengikhlaskan untuk mengeluarkan semua penyakit yang berada dalam tubuh.

2. Berdiri dan gerakan sholat

Pada metode berdiri ini sangat efektif untuk menyembuhkan dari gangguan non medis terutama jin bandel yang tidak mau keluar. Tata caranya: pegang pada tengah-tengah kepala marqi atau titik ummu mughits dengan kanan kanan dan marqi dalam keadaan berdiri, membaca ta'awudh tiga kali, posisi tangan marqi harus lurus dan tidak boleh menekuk, membaca ruqyah setandar sambil merukukkan marqi, ketika rukuk bacakan lagi ruqyah standar sambil mentahdid atau mengancam penyakit, jin dan sihir yang bersembunyi didalam tubuh marqi selanjutnya marqi dibacakan ayat sajdah sambil didukan, ayat sajdah yang dibaca pada surat al-Fushilat ayat 36-38.

3. Air Ruqyah atau Asma`

Pada metode ini tata caranya yaitu: menyiapkan air satu gelas, menutup sebagian gelas dengan telapak tangan kemudian gelasnya didekatkan ke mulut atau cukup telunjuk jari dimasukan ke dalam gelas, membaca sholawat thibbil qulub atau sholawat lainnya, membaca surat al Fatihah 3 kali, ayat kursi 3 kali, Al-Ikhlas, Al-Falaq, An-Nas dibaca 3 kali, kemudian udara dalam gelas didekatkan pada hidung terus hirup dan menoleh ke kiri dan dikeluarkan melalui

mulut, kemudian diminum airnya dan yang sesi terakhir dipegang perutnya dan ditarik sampai ke mulut serta mengucapkan Bismillahi Allahu Akbar.

4. Tiupan dan Usapan

Pada metode ini tata caranya yaitu: mengumpulkan kedua telapak tangan dan didekatkan ke mulut, kemudian bacakan ruqyah setandar dan ditambah ayat-ayat syifa', tiup telapak tangan sambil niat kepada Allah untuk menghilangkan dan menyembuhkan penyakit, selanjutnya tempelkan ke kepala dan diusapkan seluruh tubuh

5. Herbal

Setelah selesai proses ruqyah maka marqi disarankan untuk mengkonsumsi herbal untuk mempercepat pemulihan agar lebih cepat sembuh. Herbal yang diminum menyesuaikan penyakit yang diderita oleh marqi. Biasanya herbal yang sarankan untuk dikonsumsi adalah: madu, minyak zaitun, serbuk bidara, jahe, daun siri dan herbal lain-lain.

6. Tahtsinat Membentengi Diri

Metode ini dilakukan setelah pelaksanaan ruqyah marqi didakwahi dan dimotivasi agar selalau berbuat kebaikan, selalu mengerjakan sholat farduh diawal waktu dan sebisa mungkin untuk berjama'ah dimasjid, menjahui kemaksiatan, selalu banyak berdzikir, membaca surat al-Mu'awwidatain, ayat kursi, hizib sakron, selalu melanggengkan wudu dan melakukan amalan-amalan yang baik sesuai ajaran Nabi Muhammad Saw dan para ulama.

7. Sima`i

Pada metode ini tata caranya yaitu: marqi harus memejamkan mata, menata hari dan pikiran agar khusyuk dan nyambung dengan Allah, membaca dua kalimat syahadat, setelah itu peruqyah membacakan surat al-A'raf ayat 34-43, al-Jin ayat 1-9 atau menggunakan surat lainnya yang terdapat dalam al-Qur'an.

8. Sentuhan Zalzalah

Pada metode ini tata caranya adalah: pegang dada dan perut atau bisa dipegang salah satunya setelah itu diputar-putar melawan jarum jam, bacakan surat al-Zalzalah 3 kali dan pada ayat ke 2 dibaca 7 atau 11 kali setelah itu dilanjutkan ayat berikutnya, setelah selain membaca surat al-Zalzalah maka dibuka mulutnya dan tangan yang tadi pegang dada atau perut naik keatas pelan-pelan sambil

ditekan pelan sampai ke mulut dan dibarengi dengan bacaan Bismillahi Allohu Akbar dan diulangi sampai 3 kali

9. Totok dan Pijitan

Metode ini menggunakan totokan atau pijitan di area tertentu. Tata caranya adalah dipijit atau totok bagian kepala dan membaca alMu'awwidataini dan diarahkan ke mulut, tengkuk bacakan basmalah arahkan ke mulut, dada bacakan al-Insyirah ke mulut, tulang ekor bacakan A'uudzu bikalimaatillahit taammaati min syarri ma kholaqarahkan ke mulut, bisa juga dikombinasi dengan titik-titik totok pada terapi Seft itu sangat lebih efektif sekali. Ayat-ayat yang dibaca tidak harus seperti yang ditulis di atas bisa juga cukup dengan dzikir di hati sambil ditotok itu juga bisa.

10. Azimat JRA

Azimat disini merupakan sebuah tulisan dari surat al-Hijr ayat ke 34-35 yang ditulis dengan khat Kufi. Tata caranya adalah marqi harus yakin bahwa al-Qur'an adalah suatu perantara dan obat yang paling utama, pejamkan mata dan diatur pikiran hatinya supaya nyambung dengan Allah, setelah itu dibuka matanya dan melihat gambar azimat itu selama tiga atau lima menitan.

11. Media Tasbih Kaoka

Pada metode ini menggunakan perantara tasbeh kaoka yang sering dibuat untuk berdzikir. Tasbeh kaoka yang sering dibuat berdzikir akan menyimpan dan memberikan energi yang luar biasa. Caranya adalah marqi hanya dikalungkan tasbeh kaoka tadi atau dibuat gelang.

12. Tahdid atau Ancaman

Metode ini adalah metode ancaman yang digunakan terhadap bangsa jin, sihir yang berada pada tubuh seseorang. Sebelum metode ini dilakukan wajib bagi praktisi ruqyah untuk mengetahui bahwa marqi atau orang yang diruqyah ini terindikasi gangguan ghaib. Untuk mengeluarkan gangguan tersebut marqi disuruh berdiri sambil dipecamkan mata dan membuka mulut serta niat untuk membuang gangguan atau penyakit yang ada dalam tubuh. Praktisi mengucapkan ancaman seperti (waha jin yang ada pada tubuh saudaraku cepat keluar kalau gak keluar kamu akan terbakar) dan juga membaca ayat syifa' dan ayat-ayat pembakar atau siksa seperti surat Ali-Imron: 181, Al-Anfal: 50, Al-Kahfi: 18 (Shidiqi 2019, 66).

2. Kecanduan *Gadget* pada Remaja

Masa remaja adalah masa pertumbuhan yang dapat digunakan sebagai masa bereksplorasi dalam mengenal dunia luar, mencari pengalaman, dan menjalin hubungan sosial dengan orang lain, namun menjadi sirna akibat para remaja kini cenderung kecanduan *gadget*.

a. Pengertian Kecanduan

Kecanduan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) berasal dari kata *Candu* yang berarti kejangkitan suatu kegemaran (hingga lupa hal-hal yang lain), ketagihan akan suatu hingga menjadi ketergantungan (pada obat-obat, minuman, perangkat elektronik, permainan dan sebagainya) (Kamus Besar Bahasa Indonesia, “Kecanduan”, 2022, <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/kecanduan>, diakses pada 16 Oktober 2022).

Kecanduan menurut Ayu dan Saragih (2016: 167) dalam Badudu, J.S & M. Zain, (2005) merupakan perasaan yang sangat kuat terhadap sesuatu yang diinginkannya sehingga ia akan berusaha untuk mencari sesuatu yang sangat diinginkan itu, misalnya kecanduan internet, kecanduan menonton televisi, kecanduan belanja, kecanduan makanan, kecanduan seks, kecanduan narkoba, kecanduan olah raga atau kecanduan bekerja. Seseorang dapat dikatakan mengalami kecanduan jika tidak mampu mengontrol keinginan untuk melakukan sesuatu, sehingga menyebabkan dampak negatif bagi individu, baik secara fisik maupun psikis.

Kecanduan menurut Dewi & Trikusumaadi (2017) dalam Dewi (2011) menyatakan bahwa seseorang bisa menderita adiksi kepada komputer dan mengalami gejala-gejala *withdrawl* bila menghentikan kegiatan tersebut. Bentuk lain adiksi ini meliputi adiksi internet dan video game. Akibat adiksi ini akan menimbulkan masalah akademis dan fungsi hubungan sosial lainnya. Pola kecanduan internet nampak mirip dengan gejala kecanduan pada zat psikoaktif, dengan demikian, dapat dikatakan bahwa kecanduan internet merupakan pola kecanduan yang sudah dikenal sejak lama dengan objek yang lebih modern.

Berdasarkan definisi tersebut, disimpulkan bahwa kecanduan adalah perilaku yang dilakukan secara berulang-ulang, secara berlebihan hingga melupakan hal-hal yang bermanfaat bagi dirinya karena merasa ketergantungan,

merupakan perasaan yang sangat kuat terhadap sesuatu yang diinginkannya sehingga ia akan berusaha untuk mencari sesuatu yang sangat diinginkan itu.

b. Pengertian *Gadget*

Gadget asal katanya dari bahasa Inggris yang mempunyai arti suatu alat elektronika kecil yang memiliki berbagai fungsi khusus maupun fungsi spesial. *Gadget* adalah perangkat elektronik yang memiliki perbedaan dengan elektronik yang lainnya. Perbedaan ini terletak pada komponen yang selalu berubah seiring dengan kebutuhan. *gadget* juga didesain sedemikian rupa dan perbaharui agar dapat membuat hidup manusia menjadi lebih praktis dan mudah (Firdaus & Marsudi, 2021: 6).

Gadget merupakan perangkat elektronik berbasis teknologi dan informasi yang canggih dan mengalami percepatan inovasi yang sangat pesat di era modern ini (Pratiwi & Malwa, 2021: 106).

Pada awal kemunculannya, *gadget* hanya dimiliki oleh sekelompok orang tertentu yang benar-benar membutuhkannya untuk menjalankan pekerjaan dengan lancar. Seiring berjalannya waktu, *gadget* kini menjadi lebih dari sekedar alat untuk berkomunikasi namun juga dapat digunakan untuk berkreasi dan menghibur dengan mampu menyajikan suara, tulisan, gambar, dan video. Saat ini, orang telah berlomba-lomba untuk memiliki *gadget* dikarenakan tidak hanya sebagai alat komunikasi bagi masyarakat secara keseluruhan, namun juga merupakan gaya hidup, mode, dan simbol status penggunaannya, semakin canggih *gadget*nya maka semakin tinggi derajat sosial mereka di kalangan masyarakat (Marpaung, 2018: 56).

Berdasarkan definisi tersebut, diambil kesimpulan bahwa *gadget* merupakan perangkat elektronik yang didesain sedemikian rupa yang awalnya diciptakan sebagai penunjang aktivitas manusia agar lebih efisien seperti melakukan panggilan video, berkiriman pesan singkat, hingga berjualan di media sosial seperti facebook, instagram, dan sejenisnya. Kecanduan *gadget* merupakan fenomena penggunaan *gadget* yang tidak terkendali dan tidak diawasi. Seseorang yang mengalami masalah ini akan menghadapi masalah seperti sosial, psikologis, dan kesehatan (Bintari, 2021).

c. Pengertian Remaja

Remaja atau adolescence berasal dari bahasa Latin *adolescere* yang berarti “tumbuh atau tumbuh untuk mencapai kematangan”. Bangsa primitif beranggapan bahwa remaja merupakan masa puber, mereka beranggapan bahwa masa remaja tidak berbeda dengan masa periode lainnya dalam rentang kehidupan. Selanjutnya, usia anak dikatakan telah dewasa apabila sudah mampu melakukan reproduksi (Laela, 2017: 127).

Remaja merupakan masa yang penuh gejolak dan kengerian (*strum und drang*), dalam tahap ini remaja berusaha mencontoh perilaku tokoh tertentu sebagai penentu dalam pandangan hidupnya, namun karena lingkungan keluarga, sekolah serta masyarakat yang kurang kondusif, remaja dalam proses pencarian jati diri justru mengalami hal-hal yang membahayakan (Sumara, 2017: 346).

Menurut Peraturan Menteri Kesehatan No. 25 Tahun 2015 disebutkan bahwa remaja merupakan penduduk yang berada dalam rentang usia antara 10-19 tahun. Sedangkan menurut WHO, disebutkan bahwa remaja merupakan penduduk yang berada dalam rentang usia 10-19 tahun (KEMENKES RI, 2017).

Berdasarkan pada beberapa definisi para ahli tersebut, dapat disimpulkan bahwa pengertian remaja adalah tumbuh atau tumbuh untuk mencapai kematangan, hal ini dimaksudkan bahwa remaja belum cukup matang untuk dianggap sebagai telah dewasa, namun sudah dapat dipastikan bahwa remaja telah cukup untuk tidak dianggap sebagai kanak-kanak karena telah berkembang meliputi perubahan bentuk tubuh, sistem reproduksi, dan jati diri.

d. Faktor Kecanduan *Gadget*

Penyebab kecanduan *gadget* banyak faktor yang menyebabkan remaja menjadi kecandu *gadget*. Menurut Firdaus dan Marsudi (2021) dalam Yuwanto, pada penelitiannya mengenai *mobile phone addict* menjelaskan beberapa faktor penyebab kecanduan *gadget* yaitu:

d. Faktor Internal

Kontrol diri yang rendah, kebiasaan menggunakan telepon genggam yang tinggi, dan kesenangan pribadi yang tinggi dapat menjadi prediksi kerentanan individu mengalami kecanduan *gadget*. Terlalu lama bermain *gadget* dapat membuat seseorang kecanduan *gadget*. Mereka sampai lupa waktu saat bermain *gadget*, bahkan sudah malam pun mereka tetap memainkannya

hingga membuang waktu tidur mereka. Walau merasa lelah pun mereka akan tetap bermain *gadget* karna merasa itu waktunya bermain *gadget*, hal ini akan menjadi kebiasaan yang buruk. Jika hal ini terjadi secara terus-menerus bisa menjadi kebiasaan yang mengakibatkan kecanduan. Kecanduan ini juga berpengaruh kepada emosi setiap pengguna yang membuat emosi tidak stabil dan mudah marah. Karna pada saat bermain *gadget* seseorang cenderung tidak mau dinganggu. Dan ini menyebabkan kurangnya pergaulan di lingkungan masyarakat.

e. Faktor situasional

Faktor ini terdiri atas faktor-faktor penyebab yang mengarah pada penggunaan *gadget* (handphone) sebagai sarana membuat individu merasa nyaman secara psikologis ketika menghadapi situasi yang tidak nyaman, seperti pada saat stres, mengalami kesedihan, merasa kesepian, mengalami kecemasan, mengalami kejenuhan belajar, dan leisure boredom (tidak adanya kegiatan saat waktu luang) dapat menjadi penyebab kecanduan *gadget*. Fitur-fitur *digadget* juga sangat berpengaruh besar dalam kecanduan *gadget*. Seseorang lebih senang dan menghabiskan waktunya bermain *gadget* jika fitur-fiturnya menarik. Seperti halnya anak kecil yang tertarik terhadap hal-hal baru mereka akan terus melihat hal-hal yang menarik. *Gadget* saat ini semakin menarik dengan banyak fitur baru yang ditawarkan sehingga membuat seseorang merasa nyaman saat menggunakannya.

f. Faktor Sosial

Terdiri atas faktor penyebab kecanduan handphone sebagai sarana berinteraksi dan menjaga kontak dengan orang lain. Salah satunya dalam hal menjalin pertemanan, saat menjalin pertemanan dengan seseorang yang menyukai *gadget* tidak menutup kemungkinan juga akan terpengaruh untuk bermain *gadget*. Berawal dari situ kita akan terus-menerus menggunakan *gadget* tanpa tahu bahwa telah mengalami kecanduan *gadget*. Jika salah dalam memilih teman maka juga dapat tertular untuk melakukan hal yang salah.

g. Faktor Eksternal

Faktor yang berasal dari luar diri individu. Faktor ini terkait dengan tingginya paparan media tentang handphone dan berbagai fasilitasnya. Selain itu peran orangtua yang lalai dalam mengawasi anaknya merupakan penyebab kecanduan *gadget*. Banyak orang tua tidak sadar karna membiarkan anak-anaknya

bermain *gadget*. Orang tua lebih memilih memberikan *gadgetnya* dari pada menemani anaknya bermain. Mereka terlalu membiarkan anak-anaknya bermain *gadget* bahkan sampai lupa waktu. Jika anak-anak sudah merasa nyaman dengan dunia *gadget* maka akan susah untuk menariknya lagi ke dunia anak kecil pada umumnya. Orang tua harus tetap mengingatkan waktu-waktu saat bermain *gadget* atau bahkan memberi waktu sendiri saat bermain *gadget*. Karna kelalaian orang tua ini bisa menyebabkan kecanduan bagi anak-anak mereka dan mengakibatkan renggangnya hubungan kepada teman, saudara, bahkan orang tua sekalipun (Argia Academy, “Bahaya! Berikut 5 Penyebab Kecanduan *Gadget* Yang Harus Dihindari”, 2022, <https://argiaacademy.sch.id/penyebab-kecanduan-gadget/>, diakses pada 16 Oktober 2022, 15:19 wib)

Berdasarkan definisi tersebut, diambil kesimpulan bahwa faktor penyebab kecanduan *gadget* pada remaja adalah karena faktor internal yakni yang ada pada masing-masing individu dalam mengontrol diri, perasaan diri sendiri, kepercayaan diri, kondisi diri, faktor situasi seperti perasaan bosan sehingga butuh hiburan, frustrasi karena berada di situasi yang menggunakan *gadget*, faktor sosial seperti pergaulan, kondisi lingkungan pergaulan yang kesehariannya bermain game online, scroll tiktok, dan sosmedan dan faktor eksternal seperti kurangnya pengawasan orangtua yang membebaskan dalam menggunakan *gadget*, menuruti kemauan anaknya dalam membelikan kuota data internet.

e. **Dampak Kecanduan *Gadget* pada Remaja**

Penggunaan *gadget* yang berlebihan dapat menciptakan dampak yang cukup besar bagi tumbuh kembang remaja. Salah satunya seperti berkurangnya aktivitas fisik yang seharusnya dilakukan remaja. Selain itu, dampak negatif lainnya dari penggunaan *gadget* adalah jika durasinya terlalu lama digunakan, dapat berakibat pada penyakit mata dan otak. Bintari (2021: 5) memberikan definisi dampak kecanduan *gadget* pada remaja sebagai berikut:

- a. Teori yang menyatakan tentang pembatasan pemakaian *gadget* diungkapkan oleh *American Academy of Pediatric* (2016) yaitu batasan waktu yang dianjurkan dalam pemakaian *gadget* untuk anak dan remaja usia 5-18 tahun yaitu maksimal 2 jam per hari, jika melebihi waktu tersebut, maka akan sangat berpengaruh terhadap keseharian remaja.

- b. Menurut Febriana (2020) semakin cepat remaja melihat *gadget* setelah bangun tidur maka semakin tinggi tingkat kecanduan *gadget*. Individu yang memiliki kecanduan *gadget* yang tinggi dapat mengganggu kehidupan sehari-hari (daily life disturbance) berupa tidak mengerjakan pekerjaan-pekerjaan yang telah direncanakan, sulit berkonsentrasi, menderita sakit kepala ringan, menderita sakit kepala ringan, menderita sakit di pergelangan tangan atau dibelakang leher dan mengalami gangguan tidur hingga mengganggu kualitas tidur dari individu yang bersangkutan (Tarlemba, 2018).
- c. Senada dengan hal itu, menurut Ayu dan Saragih (2016), pengaruh kecanduan *gadget* juga berdampak pada kecanduan game online yang mempengaruhi interaksi sosial pada usia dewasa awal, dalam Kusumah (2011) menunjukkan kecanduan game online memberikan dampak yang buruk terhadap kepribadian mereka, nilai yang merosot, waktu tidur yang kurang sehat, pola makan yang tidak teratur, dan jugamerusak kondisi kesehatan yang sudah menjadipecah berat.

Berdasarkan definisi ini, didapatkan kesimpulan bahwa kecanduan *gadget* pada remaja memiliki dampak yang besar terhadap tumbuh kembang remaja seperti gangguan tidur, kecanduan game online, hingga kesulitan dalam menjalin interaksi sosial. Jika hal ini tidak mendapatkan perhatian dan kontrol yang serius maka perlahan generasi masa depan akan semakin mengalami kemunduran atau degradasi, salah satu bentuk nyatanya adalah perilaku individualis yang hanya mementingkan diri sendiri daripada orang lain, rendahnya literasi karena orang-orang lebih tertarik pada konten video singkat seperti tiktok, youtube short, maupun instagram reels yang juga menciptakan kecanduan karena orang-orang menjadi berbondong-bondong untuk membuat konten video-video singkat agar terkenal yang pada pelaksanaannya kadang melakukan tindakan-tindakan tidak bermoral seperti munculnya jogetan-jogetan yang menjerumus pada hal pornografi dan lain sebagainya.

3. Bimbingan Konseling Islami

Bimbingan konseling Islami merupakan bimbingan yang arahnya membantu seseorang yang membutuhkan dalam kaitannya dengan ranah sosial kemasyarakatan. Bimbingan konseling Islami merupakan kegiatan dakwah yang artinya mengajak.

a. Pengertian Bimbingan Konseling

Sebelum mengetahui pengertian bimbingan konseling Islami, alangkah baiknya jika kita mengetahui pengertian bimbingan dan konseling terlebih dahulu, yakni:

Bimbingan menurut Ema Hidayanti (2014: 19-20) adalah dari bahasa Inggris *guidance*, dari kata *guide*, yang artinya menunjukkan, menuntun, memimpin, mengarahkan, memberikan nasihat, dan mengatur. Pada intinya, istilah bimbingan memiliki arti yang beragam. Adapun istilah bimbingan dimaknai sebagai bantuan atau pertolongan yaitu sebagai upaya untuk menciptakan lingkungan (fisik, psikis, sosial, spiritual) yang kondusif bagi perkembangan seseorang, memberikan dorongan dan semangat, serta mengembangkan kemampuan untuk memperbaiki dan mengubah perilakunya sendiri.

Menurut Winkel yang dikutip dari Anas Salahudin dalam buku *Bimbingan dan Konseling*, mendefinisikan bimbingan sebagai upaya untuk membantu orang sehingga mereka dapat membuat keputusan, dan menghubungkan kesadarannya tentang dirinya dengan lingkungan dan dapat membuat keputusan berdasarkan konsep dirinya dan tuntutan lingkungan (Salahudin, 2010: 14-15). Senada dengan penjelasan Winkel, Pratyitno dan Erman Amti menjelaskan bahwa bimbingan adalah proses pemberian bantuan yang diberikan oleh orang yang ahli kepada seorang individu, baik anak-anak, remaja, maupun dewasa. Harapannya adalah agar dengan memanfaatkan kualitas individu, orang yang dibimbing akan mampu membangun kemampuannya sendiri dan mandiri dan lebih memanfaatkan sarana yang ada untuk dapat dikembangkan berdasarkan norma-norma yang berlaku (Pratyitno & Erman Amti, 2008: 99).

Bimbingan merupakan suatu upaya preventif atau pencegahan. Sebagai contohnya, ketika seorang konselor memberikan informasi, orientasi, aba-aba atau peringatan akan bahaya rokok misalnya kepada seseorang/konseli dengan tujuan agar konseli tersebut tidak pernah merokok, atau agar terhindar dari sesuatu yang merusak dirinya dan orang lain, hal demikianlah yang termasuk dari upaya bimbingan, atau dengan kata lain memberi arahan, bimbingan dan tuntunan sebelum adanya masalah yang ditimbulkan dari konseli yang merokok (Lubis, 2016: 2).

Berdasarkan definisi tersebut, dapat diambil kesimpulan bahwa pengertian bimbingan adalah proses pemberian bantuan antara orang yang kompeten di

bidangnya kepada individu mulai anak-anak, remaja, bahkan orang dewasa agar tercipta lingkungan yang kondusif, mampu mengembangkan potensi klien secara mandiri, serta mengembangkan sarana yang ada dengan mendasarkan pada norma-norma yang berlaku. Pada bimbingan yang diterapkan bagi remaja yang merupakan masa pencarian jati diri maka jenis bimbingan yang tepat adalah model jenis bimbingan secara kognitif yang mengedepankan berpikir dan belajar .

Adapun pengertian konseling secara bahasa menurut Winkel adalah berasal dari bahasa Inggris, yakni *counseling* yang dikaitkan dengan kata *counsel*, yang diartikan sebagai berikut: nasihat (*to obtain counsel*); anjuran (*to give counsel*); pembicaraan (*to take counsel*). Proses konseling diberikan kepada individu (orang) dengan tatap muka (*face to face*) melalui wawancara langsung (hubungan timbal balik) dan wawancara ini merupakan ciri konseling. Umumnya konseling diberikan secara individual, namun sebenarnya bisa juga diberikan secara kelompok (bersama-sama). Pelayanan konseling ditunjukkan kepada individu yang terlanjur bermasalah (Winkel, 2004: 34).

Konseling sendiri merupakan suatu proses untuk memberikan bantuan dengan menginterpretasikan fakta-fakta yang ada, mereka adalah data tentang individu yang dibimbing tentang lingkungannya, terutama terkait dengan rencana yang dibuat. Jadi ada baiknya bentuk musyawarah itu berupa pilihan alternatif dalam mengatasi kecemasan namun tidak terlepas dari kontrol dilakukan oleh konselor sebagai pendamping (Nihayah, Sadnawi, & Naillaturrafidah, 2021: 69).

Sedangkan menurut Petterson dan Eisenberg yang dikutip Maryatul Kibtyah dalam buku sistematisasi konseling Islam, konseling adalah proses yang dicirikan oleh interaksi unik antara konselor dan klien yang menghasilkan perubahan klien di dalam bidang-bidang berikut : (1) tingkah laku, (2) konstruk pribadi (cara membentuk realita, termasuk membentuk diri), (3) kemampuan untuk menangani situasi-situasi hidup, (4) pengetahuan dan keterampilan pembuatan dan keputusan (Kibtyah, 2014: 2-3).

Maryatul Kibtyah dalam Shertzer dan Stone menjelaskan bahwa konseling adalah suatu usaha untuk membantu individu melalui proses interaksi individu antara konselor dan konseli, dengan tujuan agar konseli dapat memahami dirinya dan lingkungannya, serta membuat keputusan sendiri dan menetapkan tujuan berdasarkan nilai-nilai yang dianutnya atau dia percaya, sehingga konseli merasa bahagia dan efektif perilakunya (Kibtyah, 2017: 10). Dalam proses

konseling lebih terfokus kepada pemberian secara kuratif, korektif ataupun problem solving, yang merupakan upaya memberikan bantuan kepada seseorang/konseli yang bermasalah, sehingga konseli tersebut bisa keluar dari masalahnya sebagai contohnya berhenti dari kebiasaan merokok atau paling tidak memperkecil volume merokoknya, karena ia telah memiliki pengetahuan dan kesadaran tentang bahaya merokok tersebut baik bagi dirinya maupun bagi orang lain (Lubis, 2016: 2).

Berdasarkan definisi-definisi tersebut, dapat diambil kesimpulan bahwa yang dimaksud dengan bimbingan konseling adalah proses pemberian bantuan yang diberikan antara seorang konselor kepada klien mulai dari anak-anak, remaja, hingga dewasa, agar dapat mengembangkan potensi-potensi yang ada pada diri klien, memahami dirinya dan lingkungannya, dan mampu membuat keputusan secara mandiri berdasarkan pengetahuan yang dimilikinya.

b. Pengertian Bimbingan Konseling Islami

Bimbingan konseling Islami merupakan pemberian bantuan yang bertujuan untuk memecahkan permasalahan maupun mencari solusi dari masalah konseli/klien dengan menggunakan bekal potensi dan fitrah agama yang dimilikinya secara optimal, serta menggunakan nilai-nilai ajaran Islam yang mampu membangkitkan spiritualnya, sehingga mampu menjadi dorongan dan mengatasi masalah yang dihadapiserta akan mendapatkan kehidupan yang selaras dengan ketentuan dan petunjuk Allah SWT untuk mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat (Tirmizi, 2018: 33). Bimbingan dan konseling Islami pada hakikat merupakan upaya membantu konseli belajar mengembangkan fitrah-iman melalui pemberdayaan fitrah jasmani, fitrah rohani, fitrah nafs, dan fitrah iman, mempelajari dan melaksanakan tuntunan Allah dan rasul-Nya agar fitrah-fitrah yang ada pada konseli dapat berkembang dan berfungsi dengan baik dan benar agar diri konseli selamat dan memperoleh kebahagiaan yang sejati di dunia dan akhirat (Gudnanto, 2015: 1).

Bimbingan dan konseling Islam merupakan tahapan pemberian bantuan yang terarah, kontinu dan sistematis kepada setiap individu agar ia dapat mengembangkan potensi atau fitrah beragama yang dimilikinya secara optimal dengan cara menginternalisasikan nilai-nilai yang terkandung dalam Al-Qur'an dan

Hadis ke dalam diri, sehingga ia dapat hidup selaras dan sesuai dengan tuntunan Al-Qur'an dan Hadits (Mintarsih, 2017: 282).

Bimbingan konseling Islami dalam sejarah Islam dikenal sebagai *hisbah* yang berarti memerintahkan orang (klien) untuk berbuat kebaikan yang selama ini ditinggalkan serta mencegah orang (klien) dalam melakukan keburukan yang selama ini dilakukan (Amar Ma`ruf Nahi Munkar) serta mendamaikan klien yang bermusuhan (Basit, 2017 : 10). Bimbingan konseling dalam Islam adalah holisme, yakni mencakup seluruh dimensi kemanusiaan yang tercantum dalam konseling secara proporsional dan seimbang mencakup pada unsur-unsur tingkah laku (behaviour), pikiran (kognitif), perasaan yang berperan sebagai pemelihara stabilitas, nafsu yang berperan sebagai pendorong), dan iman atau kepercayaan yang berperan sebagai penentu dalam keberhasilan tahapan konseling Islami (Kibtyah, 2017: 87).

Bimbingan dan konseling Islami dapat dirumuskan sebagai usaha memberikan bantuan kepada seseorang atau sekelompok orang yang sedang mengalami kesulitan lahir batin dalam menjalankan tugas-tugas hidupnya dengan menggunakan pendekatan agama, yaitu dengan membangkitkan kekuatan getaran batin (iman) di dalam dirinya dan mendorongnya untuk mengatasi masalah yang dihadapinya. Bimbingan dan konseling Islami merupakan bantuan yang bersifat mental spiritual. Melalui kekuatan iman dan ketaqwaan seseorang kepada Allah SWT, sehingga pada akhirnya konseli mampu mengatasi masalah yang sedang dihadapinya. Sebagai contohnya, ketika seorang konselor memberikan informasi, orientasi, aba-aba atau peringatan akan bahaya rokok misalnya kepada seseorang/konseli dengan tujuan agar konseli tersebut tidak pernah merokok, atau agar terhindar dari sesuatu yang merusak dirinya dan orang lain dengan menggunakan metode istighfar, harapannya membangkitkan kekuatan getaran batin (iman) di dalam dirinya dan mendorongnya untuk mengatasi masalah yang dihadapinya agar sadar akan bahaya dari merokok bagi dirinya maupun orang disekitarnya (Lubis, 2016: 3).

Berdasarkan pada beberapa definisi para ahli diatas, dapat disimpulkan bahwa pengertian bimbingan konseling Islami merupakan upaya pemberian bantuan yang diberikan oleh seorang konselor kepada klien atau konseli yang mengalami masalah agar dapat mengembangkan fitrah keimanan yang ada pada dirinya menggunakan nilai-nilai ajaran Islami yang mencakup dimensi keimanan

meliputi tingkah laku, pikiran, perasaan maupun kepercayaan untuk mencapai keselamatan dan memperoleh kebahagiaan yang sejati di dunia dan akhirat.

c. Tujuan Bimbingan Konseling Islami

Pelaksanaan bimbingan konseling Islami salah satunya dilakukan untuk membantu remaja dalam memahami diri sendiri, baik sebagai makhluk Tuhan maupun sebagai makhluk sosial. Menurut Samsul Munir Amin, secara rinci konseling Islami memiliki beberapa tujuan, diantaranya sebagai berikut :

- a. Untuk menghasilkan suatu perubahan, perbaikan, kesehatan, dan kebersihan jiwa dan mental. Jiwa menjadi tenang, jinak dan damai (muthmainnah), bersikap lapang dada (radhiyah), dan mendapatkan pencerahan taufik dan hidayah Tuhannya (mardhiyah)
- b. Untuk menghasilkan suatu perubahan, perbaikan, dan kesopanan, tingkah laku yang dapat memberikan manfaat, baik pada diri sendiri, lingkungan keluarga, lingkungan kerja, maupun lingkungan sosial dan alam sekitarnya.
- c. Untuk menghasilkan kecerdasan rasa (emosi) pada individu sehingga muncul dan berkembang rasa toleransi, kesetiakawanan, tolong-menolong, dan rasa kasih sayang.
- d. Untuk menghasilkan kecerdasan spiritual pada individu sehingga muncul dan berkembang rasa keinginan untuk berbuat taat kepada Tuhannya, ketulusan mematuhi segala perintah-Nya, serta ketabahan menerima ujian-Nya. Untuk menghasilkan potensi ilahiah, sehingga dengan potensi itu individu dapat melakukan tugasnya sebagai khalifah dengan baik dan benar, ia dengan baik menaggulangi berbagai persoalan hidup, dan dapat memberikan kemanfaatan dan keselamatan bagi lingkungannya pada berbagai aspek kehidupan.

Menurut Tohari Musnamar, mendefinisikan beberapa tujuan bimbingan konseling Islami yang dapat dijadikan landasan dalam mengimplementasikan layanan konseling Islam, baik di lembaga pendidikan (sekolah) maupun di masyarakat sebagai berikut :

- a) Membantu individu untuk mengetahui, mengenal dan memahami keadaan dirinya sesuai dengan hakikatnya melalui mengingatkan kembali akan fitrahnya
- b) Membantu individu menerima keadaan dirinya sebagaimana adanya, baik dan buruknya, kekuatan dan kelemahannya, sebagai sesuatu yang telah

ditakdirkan oleh Allah SWT. Namun manusia hendaknya menyadari bahwa diperlukan ikhtiar sehingga dirinya mampu bertawakkal kepada Allah SWT

- c) Membantu individu memahami keadaan situasi dan kondisi yang dihadapinya,
- d) Membantu individu menemukan alternatif pemecahan masalahnya, dan
- e) Membantu individu mengembangkan kemampuannya mengantisipasi masa depan, sehingga mampu memperkirakan kemungkinan yang akan terjadi berdasarkan keadaan sekarang dan memperkirakan akibat yang akan terjadi, sehingga membantu mengingatkan individu untuk lebih berhati-hati dalam melakukan perbuatan dan bertindak (Tirmizi, 2018: 40).

Menurut Abdul Hayat (2017: 83-86), tujuan bimbingan konseling adalah membantu klien agar terjadi perubahan pada pribadinya dengan menjalin hubungan baik dengan dirinya, dengan orang lain dan dengan Allah SWT. Sehingga tercipta tujuan konseling menjadi empat hal sebagai berikut :

- a. Mendapatkan ketenangan hidup

Klien yang telah dapat melakukan perubahan dan atau mengatasi permasalahan hidupnya, maka ia akan terlepas dari perasaan tertekan, keluh kesah dan stres menuju kepada ketenangan dan ketentraman jiwa. Dengan terciptanya perubahan pada pribadi klien dari pribadi yang tidak sehat menuju pribadi yang sehat yang mampu menjalin hubungan baik dengan diri sendiri, sesama manusia, lingkungan, dan dengan Allah SWT.

- b. Menciptakan keseimbangan hidup

Islam selalu mengajarkan kepada umatnya agar memiliki kehidupan yang seimbang antara jasmani dan rohani, oleh karenanya konseling Islami mendorong manusia agar menjalin hubungan dengan baik pada diri sendiri, orang lain, lingkungan dan Allah SWT.

- c. Mewujudkan manusia menjadi manusia seutuhnya

Perwujudan menjadi manusia seutuhnya mewujudkan diri sendiri sesuai hakikatnya sebagai manusia, menjadi manusia yang memiliki keselarasan perkembangan unsur-unsur dirinya dan pelaksanaan fungsi atau kedudukannya sebagai makhluk Alla SWT, makhluk individu, makhluk sosial, makhluk berbudaya.

Berdasarkan pada beberapa definisi para ahli tersebut, dapat disimpulkan bahwa tujuan konseling Islami adalah untuk membantu klien dalam memahami diri sendiri, baik sebagai makhluk Tuhan maupun sebagai makhluk sosial agar terjadi perubahan pada pribadinya dengan menjalin hubungan baik dengan dirinya, dengan orang lain dan dengan Allah SWT.

d. Fungsi Bimbingan Konseling Islami

Fungsi bimbingan dan konseling Islami jika ditinjau dari kegunaan atau manfaat, maupun keuntungan-keuntungan yang didapat melalui pelayanan tersebut. Fungsi-fungsi bimbingan dan konseling Islami dikelompokkan menjadi empat :

1. Fungsi Prefentif (Pencegahan)

Fungsi yang membantu individu dalam mencegah atau menjaga dari adanya masalah pada diri klien (Kholisoh, 2019; 5). Merupakan fungsi yang berkaitan dengan upaya konselor untuk selalu mengantisipasi ragam permasalahan yang mungkin terjadi dan berupaya untuk mencegahnya, supaya tidak dialami oleh konseli (Munir Amin, 2013; 45). Fungsi pencegahan diharapkan bisa membantu klien dalam mencegah berbagai kemungkinan munculnya permasalahan dan berupaya untuk mencegahnya, agar klien tidak mengalami masalah dalam kehidupannya. Dalam ajaran Islam, menganjurkan manusia untuk menjaga dirinya sebelum terjerumus pada masalah yang dianggap dholim. Begitupun substansi Bimbingan Konseling Islami yang seluruhnya merujuk dari Al-Qur'an dan Hadits yang meletakkan bahwa pencegahan merupakan salah satu fungsi yang harus diwujudkan.

2. Fungsi Kuratif (Penyembuhan)

Fungsi yang membantu individu memecahkan masalah yang dihadapi atau dialami klien. Merupakan fungsi penyembuhan yang berjalan karena adanya klien yang mengalami permasalahan yang mengganggu dengan melalui menyingkirkan atau menyembuhkan masalah yang dihadapi klien hingga mampu kembali ke kondisi normal (Syamsul Yusuf, 2006; 6).

3. Fungsi Presentavative atau (Penyaluran)

Fungsi yang membantu individu, menjaga agar situasi dan kondisi yang semula tidak baik atau mengandung masalah menjadi lebih

baik. Fungsi penyaluran dapat diartikan sebagai usaha membantu konseli merencanakan pendidikan, pekerjaan dan karir masa depan, termasuk juga memilih program peminatan, yang sesuai dengan kemampuan, minat, bakat, keahlian dan ciri-ciri kepribadian klien.

4. Fungsi Developmental (Pengembangan)

Fungsi yang membantu individu memelihara dan mengembangkan situasi dan kondisi yang telah baik agar tetap baik atau menjadi lebih baik lagi, sehingga tidak akan menjadi penyebab munculnya masalah bagi klien. Pengembangan yaitu menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, yang memfasilitasi perkembangan klien melalui pembangunan jejaring yang bersifat kolaboratif.

Menurut Arifin, fungsi konseling Islami dapat dibagi menjadi dua agar dapat berjalan dengan baik yakni fungsi umum dan khusus :

a) Fungsi Umum

1. Mengusahakan agar klien terhindar dari segala gagasan dan hambatan yang mengancam kelancaran proses perkembangan dan pertumbuhan.
2. Membantu memecahkan kesulitan yang dialami oleh setiap klien.
3. Mengungkap tentang kenyataan psikologis dari klien yang menyangkut kemampuan dirinya sendiri serta minat perhatiannya terhadap bakat yang dimilikinya yang berhubungan dengan cita-cita yang ingin dicapainya.
4. Melakukan pengarahan terhadap pertumbuhan dan perkembangan klien sesuai dengan kenyataan bakat, minat dan kemampuan yang dimilikinya sampai pada mencapai titik optimal.
5. Memberikan informasi tentang segala hal yang diperlukan oleh klien.

b) Fungsi Khusus

1. Fungsi penyaluran. Fungsi ini menyangkut bantuan kepada klien dalam memilih sesuatu yang sesuai dengan keinginannya, baik masalah pendidikan maupun pekerjaan sesuai dengan bakat dan kemampuan yang dimiliki.

2. Fungsi menyesuaikan klien dengan kemajuan dalam perkembangan secara optimal agar memperoleh kesesuaian, dalam hal ini klien dibantu untuk mengenal dan memahami permasalahan yang dihadapi serta mampu memecahkannya (Tirmizi, 2018; 45-50).

Berdasarkan pada beberapa definisi para ahli tersebut, dapat disimpulkan bahwa fungsi konseling Islami adalah preventif atau pencegahan, kuratif atau penyembuhan, presentative atau penyaluran, dan developmental atau pengembangan serta fungsi umum dan khusus.

e. Metode Bimbingan Konseling Islami

Menurut Said Alwi dalam Lubis (2015), metode bimbingan konseling Islami merupakan cara kerja atau penerapan konseling Islami yang memiliki sistem dan berhubungan dengan strategi untuk mencapai tujuan konseling Islami yang telah di tentukan, sebagai berikut:

1. Metode Penyesuaian

Metode penyesuaian menitikberatkan pada perbedaan individu klien, daripada persamaan kepribadian klien yang menjadi fokus layanan konseling Islami. Tujuan utama dari metode penyesuaian adalah untuk memastikan bahwa layanan tersebut sesuai bagi setiap individu dalam menangani masalah. Konseli harus mampu memahami pola solusi yang ditawarkan kepada mereka sesuai dengan situasi dan kondisi. Akibatnya, konselor harus mampu menyesuaikan pendekatan untuk setiap klien secara individual.

2. Metode Kedinamisan

Metode kedinamisan berangkat dari asumsi dasar manusia yang merupakan makhluk dinamis, oleh karenanya dengan adanya perubahan tingkah laku, konseli tidak hanya mengulang metode-metode lama yang monoton, namun juga menyesuaikan dengan bersifat dinamis untuk menuju pada perubahan yang lebih maju. Seorang konselor diharapkan daapt memberi perhatian yang besar pada perubahan suasana hati kliennya serta berupaya mengarahkan klien mencintai ilmu dan hikmah agar klien dapat juga melakukan hal kedinamisan secara mandiri (Alwi, 2018: 253).

BAB III

GAMBARAN UMUM DAN PAPARAN DATA

A. Gambaran Umum Jam`iyyah Ruqyah Aswaja (JRA) Trangkil-Pati

Gambaran umum objek penelitian adalah gambaran yang menjelaskan tentang rincian objek penelitian yang secara umum diketahui keberadaannya. Tujuannya adalah agar peneliti mengetahui objek atau lokasi yang diteliti.

1. Sejarah Jam`iyyah Ruqyah Aswaja (JRA) Trangkil-Pati

Sebuah organisasi yang didedikasikan untuk kesehatan fisik dan mental, Jam`iyyah Ruqyah Aswaja (JRA) menggabungkan terapi ruqyah dengan bekam, herbal, dan Thibbun Nabawiy. Ruqyah yang dihadirkan JRA ini sejalan dengan ilmu-ilmu Thibbun Nabawiy yang disampaikan oleh para slafunas shalih, khususnya dari berbagai karya sastra Thibbun Nabawiy dan buku-buku lain yang mengandung muatan Syifa Bil Qur'an yang biasa diajarkan di sekolah-sekolah. Pesantren Nahdliyyin, dan alhasil ruqyah JRA pada hakikatnya merupakan amaliyah para kyai sepuh Nahdlatul Ulama yang dikemas sedemikian rupa kemudian dipadukan dengan bekam, guruh, dan herbal. Alhasil, ruqyah ala JRA berbeda dengan ruqyah yang dihadirkan sejumlah stasiun televisi nasional yang cenderung mendiskreditkan Nahdliyyin amaliyah. Ruqyah ala JRA merupakan terapi ruqyah yang sejalan dengan amaliyah Nahdliyyin amaliyah karena memang sejatinya adalah ruqyah.

Jam`iyyah Ruqyah Aswaja berdiri pada tanggal 15 Januari 2013 di Pondok Pesantren Sunan Kalijaga Diwek Jombang dengan nama *Ruqyah Syar`iyyah AnNahdliyyah* oleh 'Allamah 'Alauddin Shidiqy yang akrab di sapa Gus Amak. Sempat berganti nama menjadi Jami`yyah Ruqyah Sunan Kalijaga (JRS) hingga akhirnya kemudian berganti nama lagi menjadi Jam`iyyah Ruqyah Aswaja (JRA) pada tahun 2017 atas dasar minat masyarakat akan ruqyah yang kian meluas. JRA memiliki badan hukum tetap dengan berdasarkan pada SK Kemenkumham RI No. AHU-0013492.AH.01.04. Tahun 2017, sehingga miladnya dihitung mulai pada tahun 2017. Pada saat ini JRA telah memiliki 35 Pengurus Anak Cabang, 68 Pengurus Cabang, 1 Pengurus Cabang Istimewa di Turki, 8 Pengurus Wilayah, dan 20 Pengurus Pusat. Total keseluruhan anggota JRA terhitung hingga bulan Agustus 2018, sekitar 3.750an anggota, dengan yang mendapatkan Kartu Tanda Anggota Jam`iyyah Ruqyah Aswaja (KARTA JRA) sekitar 1.500 anggota dan mungkin

terus berkembang bagi kemaslahatan ummat dan pengabdian terhadap bangsa dan negara (Jamiyyah Ruqyah Aswaja, “Sejarah” 2022, <http://ruqyahaswaja.com/sejarah/>, diakses pada 13 Agustus 2022).

Jam`iyyah Ruqyah Aswaja Trangkil- Pati merupakan gerakan dakwah yang bernaung pada Lembaga Dakwah Nahdlatul Ulama (LDNU) yang berdiri atas dasar keprihatinan akan perkembangan masifnya pendangkalan akidah Ahlussunnah Wal-Jama`ah khususnya di kota-kota besar melalui adanya pengobatan-pengobatan yang tidak lagi sejalan seperti adanya anggapan bahwa datangnya sakit itu disebabkan oleh tradisi-tradisi seperti ziarah kubur, tahlilan dan lain sebagainya yang padahal itu tidaklah benar adanya, oleh sebab itu JRA Trangkil-Pati lahir ditengah masyarakat agar tidak semakin tergerus oleh faham-faham seperti itu. Hal ini berdasarkan wawancara dengan Kiyai Edi Musthofa Zein sebagai berikut:

“...JRA pada dasarnya merupakan gerakan dakwah karena merupakan bagian dari LDNU (Lembaga Dakwah Nahdlatul Ulama`), bukan pada gerakan pengobatan, namun karena melihat masifnya pendangkalan akidah ahlussunnah waljama`ah khususnya dari segi pengobatan, salah satunya seperti adanya anggapan bahwa datangnya suatu penyakit itu disebabkan karena melakukan kegiatan-kegiatan seperti ziarah kubur, tahlilan dan lain sebagainya, padahal itu tidaklah benar adanya sehingga para pemuda Nahdlatul Ulama tergerak untuk melakukan ruqyah sebagai gerakan pengobatan. (Wawancara dengan Kiyai Edi Musthofa Zein, 17 September 2022).

Adapun lokasi kantor sekretariat Jam`iyyah Ruqyah Aswaja (JRA) Trangkil-Pati berada di Gedung MWC NU Kecamatan Trangkil, Jalan Juwana – Tayu KM 2, Desa Kertomulyo, Kecamatan Trangkil, Kab. Pati Jawa Tengah.

2. Visi – Misi Jam`iyyah Ruqyah Aswaja (JRA)

Jam`iyyah Ruqyah Aswaja Trangkil-Pati sebagai sayap dakwah Lembaga Dakwah Nadhladtul Ulama (LDNU) memiliki visi-misi dalam pelaksanaannya sebagai berikut:

a. Visi Sukses JRA

Terlaksananya Dakwah Al Qur’an *Bir Ruqyah* yang *Rahmatan Lil ‘Alamin*

b. Misi Sukses JRA

1. Mengadakan ruqyah massal secara rutin.
2. Mengadakan kajian Islami ala *Aswaja Annahdliyah* secara berkala

3. Meningkatkan sumber daya manusia dengan melaksanakan pelatihan, praktek dan pembinaan ruqyah secara rutin
4. Menghidupkan sunnah rosul *birruqyah* dan *Attibbu Annabawy*.
5. Mengadakan kegiatan sosial, meliputi : Bakti sosial, Santunan *dhuafa*' dan anak yatim, Terapi kesehatan.
6. Menjadikan JRA sebagai motor penggerak amaliyah aswaja Annahdliyah (Jamiyyah Ruqyah Aswaja, "Visi-Misi" 2022, <http://ruqyahaswaja.com/visi-misi/>, diakses pada 13 Agustus 2022).

Hal ini senada dengan pernyataan dari Ketua Bidang Ruqyah dan Bekam JRA, Kiyai Edi Musthofa Zein sebagai berikut:

"...Jam`iyyah Ruqyah Aswaja Trangkil-Pai merupakan organisasi sayap kanan dari Lembaga Dakwah Nahdlatul Ulama (LDNU) yang bernaung pada salah satu organisasi Islam terbesar di Indonesia yakni Nahdlatul Ulama`. Sehingga misi dari JRA adalah dakwah Al-`Qur`an secara Bir-Ruqyah yakni melakukan dakwah atau meyebarkan kandungan Al-Qur`an sebagai syifa` atau penawar melalui kegiatan ruqyah ditengah-tengah masyarakat baik secara individu maupun ruqyah secara massal yang sifatnya adalah thibbun nabawai yakni pengobatan yang sesuai dengan anjuran dan sunnah Nabi Muhammad SAW,serta memiliki misi dalam melakukan kegiatan sosial seperti santunan terhadap dhuafa` dan anak yatim, melakukan terapi kesehatan serta bakti sosial" (Wawancara dengan Kiyai Edi Musthofa Zein, 17 September 2022).

3. Tujuan

Jam`iyyah Ruqyah Aswaja (JRA) dalam melakukan suatu kegiatan, memiliki tujuan-tujuan sebagai berikut:

- a. Mensyiarkan agama Islam dalam bidang pengobatan melalui kegiatan ruqyah mandiri atau ruqyah massal dengan menggunakan metode Qur`ani (Al-Qur`an)
- b. Mewadahi dan menyalurkan aspirasi dan prakarsa masyarakat tentang kebijakan dalam bidang keagamaan, pendidikan, perekonomian dan sosial di tengah-tengah kehidupan masyarakat dalam wadah Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI)
- c. Meningkatkan tanggung jawab dan peran serta aktif dari seluruh lapisan masyarakat dalam menyelenggarakan keagamaan, pendidikan, perekonomian dan sosial kemasyarakatan

- d. Menciptakan kemaslahatan masyarakat, kemajuan bangsa, dan ketinggian harkat dan martabat manusia (Jamiyyah Ruqyah Aswaja, “Visi-Misi”, 2022, <http://ruqyahaswaja.com/visi-misi/>, diakses pada 13 Agustus 2022).

Berdasarkan data tersebut dapat diambil pengertian bahwa tujuan dari Jam`iyyah Ruqyah Aswaja Trangkil-Pati sebagai organisasi sayap dakwah Lembaga Dakwah Nahdlatul Ulama (LDNU) adalah syiar agama Islam kepada masyarakat dalam bidang pengobatan ruqyah baik secara mandiri maupun massal. Hal ini senada dengan pernyataan dari Ketua Bidang Ruqyah dan Bekam JRA, Kiyai Edi Musthofa Zein sebagai berikut:

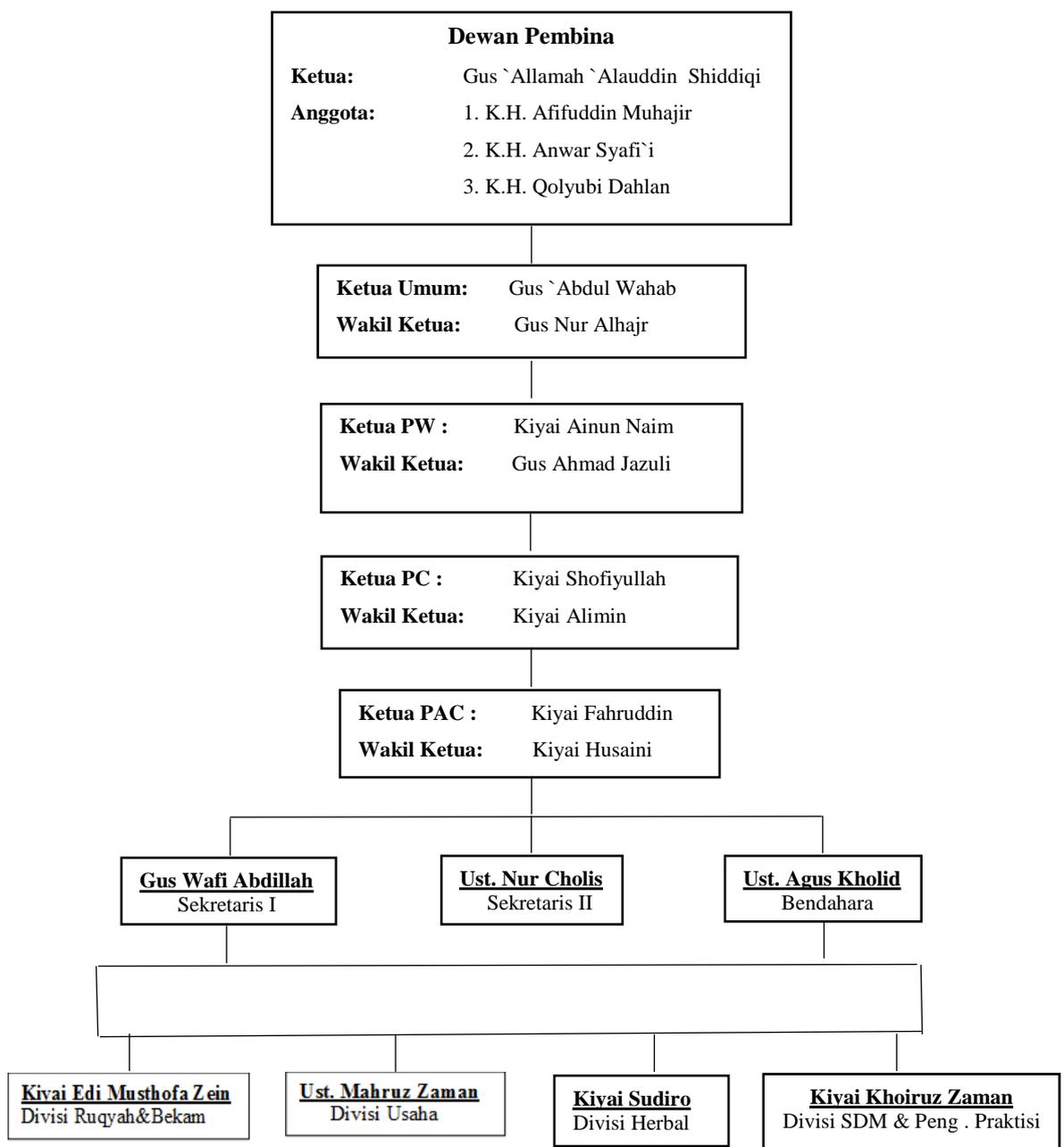
“...Tujuan lahirnya JRA sebagai bagian dari Lembaga Dakwah Nahdlatul Ulama` (LDNU) pada intinya adalah melakukan syiar agama Islam kepada masyarakat melalui bidang pengobatan ruqyah secara mandiri maupun massal menggunakan metode Al-Qur`an atau Qur`ani, Mewadahi dan menyalurkan aspirasi dan prakarsa masyarakat tentang kebijakan dalam bidang keagamaan, pendidikan, perekonomian dan sosial di tengah-tengah kehidupan masyarakat dalam wadah Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI), Meningkatkan tanggung jawab dan peran serta aktif dari seluruh lapisan masyarakat dalam menyelenggarakan keagamaan, pendidikan, perekonomian dan sosial kemasyarakatanagar terciptanya kemaslahatan di masyarakat, meningkatkan kemajuan bangsa, serta meninggikan harkat dan martabat manusia” (Wawancara dengan Kiyai Edi Musthofa Zein, 17 September 2022).

4. Pengurus Jam`iyah Ruqyah Aswaja (JRA) Trangkil-Pati

Sebagai sebuah organisasi sayap dakwah Lembaga Dakwah Nahdlatul Ulama` (LDNU), Jam`iyah Ruqyah Aswaja (JRA) memiliki struktur kepengurusan organisasi sebagai penggerak organisasi dalam melakukan setiap aktivitas khususnya di bidang ruqyah. Berikut ini merupakan tabel pengurus Jam`iyah Ruqyah Aswaja (JRA) Trangkil-Pati

Tabel 3.1

Struktur Pengurus Jam`iyah Ruqyah Aswaja (JRA) Trangkil-Pati



B. Pelaksanaan Ruqyah Sebagai Terapi Bimbingan Konseling Islami

Data dalam penelitian ini adalah data fakta yang diperoleh langsung melalui wawancara, observasi di lapangan, serta dokumentasi. Berdasarkan temuan data yang didapat, pelaksanaan ruqyah sebagai terapi bimbingan konseling Islami merupakan tahapan pelaksanaan ruqyah yang menerapkan metode konseling Islami dalam menghadapi kecanduan *gadget* pada remaja. Untuk mengetahui pelaksanaan tersebut, peneliti melakukan wawancara dengan beberapa narasumber sebagai berikut:

Tabel 3.2

Daftar Informan pelaksanaan ruqyah sebagai terapi BKI

No.	Nama	Usia	Kelamin	Keterangan	Inisial
1	Kiyai Edi Musthofa Zein	47 tahun	Laki-Laki	Ketua JRA Trangkil-Pati Bidang Ruqyah & Bekam	Ketua
2	Kiyai Suyono	43 Tahun	Laki-Laki	Praktisi Ruqyah JRA	Praktisi
3	Diah Ayu	16 Tahun	Perempuan	Pasien Ruqyah	DA
4	Muhammad Nur Faqih	16 Tahun	Laki-Laki	Pasien Ruqyah	NF
5	Faiz Ramadhan	17 Tahun	Laki-Laki	Pasien Ruqyah	FR
6	Malikul Nadzif	18 Tahun	Laki-Laki	Pasien Ruqyah	MN

1. Pelaksanaan Ruqyah

Pelaksanaan ruqyah sebagai terapi bimbingan konseling Islami adalah metode ruqyah dalam mengatasi penyakit psikis salah satunya kecanduan *gadget* pada remaja yang berdampak pada terganggunya kualitas tidur malam karena begadang, tingkat intelektual remaja yang semakin merosot karena ketika di sekolah mereka sering mengantuk, malas dalam belajar, selain itu juga remaja menjadi malas dalam menimba ilmu agama seperti di Taman Pendidikan Al-Qur`an (TPQ), kecanduan game online, kecanduan judi online, bahkan kecanduan menonton video dewasa. Kiyai Suyono selaku praktisi ruqyah menuturkan sebagai berikut:

“...kebanyakan remaja yang mengikuti ruqyah massal pagi ini mengalami gejala suka begadang, di sekolah sering mengantuk, malas mengerjakan tugas sekolah, malas dalam menimba ilmu agama seperti ngaji di Taman Pendidikan Al-Qur`an (TPQ), kecanduan game online, judi online, hingga video dewasa sehingga perlu untuk dilakukan terapi ruqyah” (Wawancara dengan Kiyai Suyono, 30 Oktober 2022).

Berdasarkan observasi, kegiatan ruqyah dilaksanakan pada hari Ahad, 30 Oktober 2022, pada pagi hari jam ± 08.00- 11.00 wib bertempat di Masjid Al-Huda, Desa Pasucen, Kecamatan Trangkil, Kabupaten Pati. Adapun jumlah pasien remaja yang mengikuti kegiatan tersebut adalah 4 orang dengan didominasi kalangan pelajar Madrasah Aliyah atau MA dan sederajat. Acara ini dilaksanakan dalam rangka memperingati Hari Santri Nasional (HSN) setiap tanggal 22 Oktober. Pelaksanaan ruqyah terbagi menjadi tiga tahapan meliputi tahap persiapan, tahap pelaksanaan, dan tahap penguatan.

a. Tahap Persiapan

Hal yang pertama sebelum melakukan terapi ruqyah harus berniat benar untuk memperbaiki diri dan memohon pertolongan Allah SWT. Persiapan yang lain yang harus disiapkan adalah:

1. Mempersiapkan tempat ruqyah, tempat ruqyah harus bersih dan kondusif agar pada pelaksanaan ruqyah pasien merasa nyaman.
2. Dianjurkan bagi yang hadir baik pasien dan keluarga pasien untuk berwudlu terlebih dahulu.
3. Pasien harus berpakaian bersih dan rapi, terutama pasien perempuan harus ditemani mahram dan menutup aurat.
4. Mempersilahkan pasien agar duduk yang rapi, dan tidak bersebelahan dengan yang bukan *mahramnya*, pasien laki-laki duduk diantara sesama pasien laki-laki dan begitun juga dengan pasien perempuan, hal ini dimaksudkan agar pasien tetap terjaga wudlunya.

b. Tahap Pelaksanaan

Sebelum melakukan sesi ruqyah, pasien terlebih dahulu menjalankan sesi bimbingan konseling Islami:

a. Pelaksanaan Bimbingan dan Konseling Islami

Selain pemberian konseling pada tahap ini terapis atau peruqyah menyampaikan konsep ruqyah yang ada di Jam'iyah Ruqyah Aswaja

Trangkil-Pati. Menurut Kiyai Suyono, pelaksanaan bimbingan konseling Islami dilakukan pada ruangan tertutup, hal ini dilakukan agar privasi pasien dapat terjaga serta agar pasien bersedia dengan sukarela dalam mengungkapkan permasalahan yang dialami oleh remaja tersebut dengan didampingi oleh orangtuanya. Adapun durasi waktu bimbingan dan konseling Islami tersebut berlangsung \pm 15-30 menit. Panjang dan pendeknya durasi waktu konseling disebabkan oleh beberapa faktor, diantaranya: sulitnya pasien terbuka dengan permasalahannya, serta permasalahan pasien yang sulit untuk berkata jujur (wawancara dengan Kiyai Suyono, 30 Oktober 2022).

b. Proses terapi ruqyah remaja kecanduan gadget

Setelah proses bimbingan konseling Islami, selanjutnya adalah pelaksanaan ruqyah, adapun pelaksanaan ruqyah massal Jam`iyyah Ruqyah Aswaja (JRA) Trangkil-Pati tersebut menerapkan metode air asma` ruqyah, yaitu: menyiapkan air satu gelas, menutup sebagian gelas dengan telapak tangan kemudian gelasnya didekatkan ke mulut atau cukup telunjuk jari dimasukkan ke dalam gelas. Adapun ayat-ayat Al-Qur`an yang dibacakan adalah sebagai berikut:

1. Membaca basmalah 1x

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ (١)

Artinya: *Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pemurah lagi Maha Penyayang.*

2. Niat Ruqyah (Niat berobat dengan Al-Qur`an)

3. Membaca Syahadat 3x

أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا رَسُولُ اللَّهِ

Artinya: *Aku bersaksi bahwa tidak ada Tuhan melainkan Allah.*

Dan aku bersaksi bahwa Nabi Muhammad adalah utusan Allah.

4. Istighfar 7x

أَسْتَغْفِرُ اللَّهَ الْعَظِيمَ الَّذِي لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ الْحَيُّ الْقَيُّومُ وَأَتُوبُ إِلَيْهِ

Artinya: *Aku memohon ampun kepada Allah, Zat yang tidak ada sesembahan kecuali Dia. Yang Maha hidup lagi Maha Berdiri Sendiri. Dan aku bertaubat kepada-Nya.*

5. Membaca Surat Al-Fatihah 1x

(ketika sampai ayat “ **إِيَّاكَ نَعْبُدُ وَإِيَّاكَ نَسْتَعِينُ** ” diulang 3/7x)

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ ﴿١﴾ الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ ﴿٢﴾ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ ﴿٣﴾ مَلِكِ

يَوْمَ الدِّينِ ﴿٤﴾ إِيَّاكَ نَعْبُدُ وَإِيَّاكَ نَسْتَعِينُ ﴿٥﴾ أَهْدِنَا الصِّرَاطَ الْمُسْتَقِيمَ ﴿٦﴾ صِرَاطَ

الَّذِينَ أَنْعَمْتَ عَلَيْهِمْ غَيْرِ الْمَغْضُوبِ عَلَيْهِمْ وَلَا الضَّالِّينَ ﴿٧﴾

Artinya : 1. Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pemurah lagi Maha Penyayang. 2. Segala puji bagi Allah, Tuhan semesta alam. 3. Maha Pemurah lagi Maha Penyayang. 4. Yang menguasai di Hari Pembalasan. 5. Hanya Engkaulah yang kami sembah, dan hanya kepada Engkaulah kami meminta pertolongan. 6. Tunjukilah kami jalan yang lurus, 7. (yaitu) Jalan orang-orang yang telah Engkau beri nikmat kepada mereka; bukan (jalan) mereka yang dimurkai dan bukan (pula jalan) mereka yang sesat (Qur'an Kemenag, “Surat Al-Fatihah”, 2022, <https://quran.kemenag.go.id/surah/1>, diakses pada 15 November 2022).

6. Membaca Sholawat Ibrohimiyah 1x

اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى عَلِيٍّ مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِ مُحَمَّدٍ

كما صَلَّيْتَ عَلَى إِبْرَاهِيمَ وَعَلَى آلِ إِبْرَاهِيمَ، وَبَارِكْ عَلَى مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِ مُحَمَّدٍ

كما بَارَكْتَ عَلَى إِبْرَاهِيمَ وَعَلَى آلِ إِبْرَاهِيمَ فِي الْعَالَمِينَ إِنَّكَ حَمِيدٌ مَجِيدٌ

Artinya: *Ya Allah, limpahkanlah rahmat kepada Nabi Muhammad dan kepada keluarga Nabi Muhammad, sebagaimana telah Engkau limpahkan rahmat kepada Nabi Ibrahim dan keluarga Nabi Ibrahim. Limpahkan pula keberkahan bagi Nabi Muhammad dan bagi keluarga Nabi Muhammad, sebagaimana telah Engkau limpahkan keberkahan bagi Nabi Ibrahim dan bagi keluarga Nabi Ibrahim. Sesungguhnya di alam semesta Engkau Maha Terpuji dan Maha Agung.*

7. Membaca Ayat Kursi, (ketika sampai “ **وَلَا يَأْتِيهِمْ جُفُؤُهُمَا وَهُوَ الْعَلِيُّ الْعَظِيمُ** ” diulang 3x)

اللَّهُ لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ الْحَيُّ الْقَيُّومُ ۚ لَا تَأْخُذُهُ سِنَّةٌ وَلَا نَوْمٌ ۚ لَهُ مَا فِي السَّمَاوَاتِ وَمَا فِي الْأَرْضِ ۗ مَنْ ذَا الَّذِي يَشْفَعُ عِنْدَهُ إِلَّا بِإِذْنِهِ ۚ يَعْلَمُ مَا بَيْنَ أَيْدِيهِمْ وَمَا خَلْفَهُمْ ۗ وَلَا يُحِيطُونَ بِشَيْءٍ مِنْ عِلْمِهِ إِلَّا بِمَا شَاءَ ۚ وَسِعَ كُرْسِيُّهُ السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضَ ۗ وَلَا يَئُودُهُ حِفْظُهُمَا ۚ وَهُوَ الْعَلِيُّ الْعَظِيمُ

Artinya: Allah, tidak ada Tuhan (yang berhak disembah) melainkan Dia Yang Hidup kekal lagi terus menerus mengurus (makhluk-Nya); tidak mengantuk dan tidak tidur. Kepunyaan-Nya apa yang di langit dan di bumi. Siapa yang dapat memberi syafa'at di sisi Allah tanpa izin-Nya? Allah mengetahui apa-apa yang di hadapan mereka dan di belakang mereka, dan mereka tidak mengetahui apa-apa dari ilmu Allah melainkan apa yang dikehendaki-Nya. Kursi Allah meliputi langit dan bumi. Dan Allah tidak merasa berat memelihara keduanya, dan Allah Maha Tinggi lagi Maha Besar (Qur'an Kemenag, "Surat Al-Baqarah, Ayat 255", 2022, <https://quran.kemenag.go.id/surah/2>, diakses pada 15 November 2022).

8. Sholawat Tibbil Qulub 3x

اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ طِبِّ الْقُلُوبِ وَدَوَائِهَا وَعَافِيَةِ الْأَبْدَانِ وَشِفَائِهَا وَنُورِ الْأَبْصَارِ
وَضِيَائِهَا وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ وَسَلِّمْ

Artinya: Ya Allah, limpahkanlah rahmat kepada baginda kami Nabi Muhammad yang menjadi obat dan penyembuhan hati, penyehat dan penyelamat badan, cahaya dan sinar penglihatan, dan limpahkan kepada keluarga dan sahabat sahabatnya, dan berilah kesejahteraan.

9. Membaca Surat Al-Ikhlâs 3x

قُلْ هُوَ اللَّهُ أَحَدٌ ۝ اللَّهُ الصَّمَدُ ۝ لَمْ يَلِدْ وَلَمْ يُولَدْ ۝ وَلَمْ يَكُنْ لَهُ كُفُوًا أَحَدٌ ۝

Artinya: 1. Katakanlah: "Dialah Allah, Yang Maha Esa. 2. Allah adalah Tuhan yang bergantung kepada-Nya segala sesuatu. 3. Dia tiada beranak dan tidak pula diperanakkan, 4. dan tidak ada seorangpun yang setara dengan Dia". (Qur'an Kemenag, "Surat Al-Ikhlâs", 2022, <https://quran.kemenag.go.id/surah/112>, diakses pada 15 November 2022).

10. Membaca Surat Al-Falaq 1x (ketika sampai "وَمِن شَرِّ النَّفَّاثَاتِ فِي الْعُقَدِ"

diulang 7x)

قُلْ أَعُوذُ بِرَبِّ الْفَلَقِ ﴿١﴾ مِنْ شَرِّ مَا خَلَقَ ﴿٢﴾ وَمِنْ شَرِّ غَاسِقٍ إِذَا وَقَبَ ﴿٣﴾
وَمِنْ شَرِّ النَّفَّاثَاتِ فِي الْعُقَدِ ﴿٤﴾ وَمِنْ شَرِّ حَاسِدٍ إِذَا حَسَدَ ﴿٥﴾

Artinya: 1. Katakanlah: "Aku berlindung kepada Tuhan Yang Menguasai subuh, 2. dari kejahatan makhluk-Nya, 3. dan dari kejahatan malam apabila telah gelap gulita, 4. dan dari kejahatan wanita-wanita tukang sihir yang menghembus pada buhul-buhul, 5. dan dari kejahatan pendengki bila ia dengki". (Qur'an Kemenag, "Surat Al-Falaq", 2022, <https://quran.kemenag.go.id/surah/113>, diakses pada 15 November 2022).

11. Membaca Surat An-Nas 1x (ketika sampai "الَّذِي يُوسُّوسُ فِي صُدُورِ النَّاسِ" diulang 7x)

قُلْ أَعُوذُ بِرَبِّ النَّاسِ ﴿١﴾ مَلِكِ النَّاسِ ﴿٢﴾ إِلَهِ النَّاسِ ﴿٣﴾ مِنْ شَرِّ الْوَسْوَاسِ
الْخَنَّاسِ ﴿٤﴾ الَّذِي يُوَسُّوسُ فِي صُدُورِ النَّاسِ ﴿٥﴾ مِنَ الْجِنَّةِ وَالنَّاسِ ﴿٦﴾

Artinya: 1. Katakanlah: "Aku berlindung kepada Tuhan (yang memelihara dan menguasai) manusia. 2. Raja manusia. 3. Sembahan manusia. 4. Dari kejahatan (bisikan) syaitan yang biasa bersembunyi, 5. yang membisikkan (kejahatan) ke dalam dada manusia, 6. dari (golongan) jin dan manusia.

(Qur'an Kemenag, "Surat An-Nas", 2022, <https://quran.kemenag.go.id/surah/114>, diakses pada 15 November 2022).

12. Membaca do'a agar semua penyakit di sembuhkan oleh Allah SWT
"...Allahumma Sholli Ala Sayyidina Muhammad Wa Ala Ali Sayyidina Muhammad, Ya Allah, Sembuhkanlah Segala Penyakitku, Angkatlah Segala Bala dan Mara Bahaya Yang Selama Ini Menyertaiku"

13. Membaca 2 ayat terakhir Surat Yasin dan ditiupkan ke air.

إِنَّمَا أَمْرُهُ إِذَا أَرَادَ شَيْءًا أَنْ يَقُولَ لَهُ كُنْ فَيَكُونُ ﴿٨٢﴾ فَسُبْحَانَ الَّذِي بِيَدِهِ
مَلَكُوتُ كُلِّ شَيْءٍ وَإِلَيْهِ تُرْجَعُونَ ﴿٨٣﴾

Artinya: 82. Sesungguhnya keadaan-Nya apabila Dia menghendaki sesuatu hanyalah berkata kepadanya: "Jadilah!" maka terjadilah ia. 83. Maka Maha Suci (Allah) yang di tangan-Nya kekuasaan atas segala sesuatu dan kepada-Nya-lah kamu dikembalikan. (Qur'an Kemenag, "Surat Yasin ayat 82-83", 2022, <https://quran.kemenag.go.id/surah/36>, diakses pada 15 November 2022).

c. Pelaksanaan Bimbingan Konseling Islami

Sebagai terapi bimbingan konseling Islami, ruqyah dalam mendiagnosa penyakit yang diderita oleh pasien, dilakukan dengan metode *hisbah* yakni menanyakan terlebih dahulu berkenaan dengan gejala yang dialami oleh pasien sebelum nantinya dilakukan penanganan khusus melalui proses ketiga dalam pelaksanaan ruqyah yakni tahap penguatan.

Informan 1 (DA)

1. Apa motivasi anda mengikuti ruqyah Jam`iyyah Ruqyah Aswaja Trangkil-Pati?

"...Pada awalnya, saya ikut karena dipaksa oleh orangtua, awalnya saya menolak tapi saya setiap hari selalu di omeli orangtua disuruh ikut kegiatan ruqyah, saya kira kegiatan ruqyah itu menakutkan karena saya lihat di youtube itu ruqyah menakutkan mas, kebanyakan isinya orang-orang yang kesurupan, tapi setelah saya mengikutinya ternyata kegiatan ruqyah tadi tidak semenakutkan itu"

2. Apa gejala yang anda alami sehingga diminta orangtua untuk mengikuti ruqyah di Jam`iyyah Ruqyah Aswaja Trangkil-Pati?

"...kata orangtua saya, saya itu mengalami kecanduan gadget, yang membuat saya sering begadang sehingga saya sering melewatkan waktu sholat shubuh, selain itu nilai pelajaran sekolah saya juga jeblok, saya juga sering diomeli saat setelah sholat maghrib saya tidak pernah mengaji karena asyik bermain gadget salah satunya scroll- scroll tiktok"

3. Berapa jam Anda menggunakan gadget?

"...Tidak tentu, yang pasti hp selalu aktif dan ada di gengaman saya setiap saat".

4. Apa yang menyebabkan Anda menjadi kecanduan gadget?

"...karena faktor situasi, kondisi gabut karena gaada teman main, jadinya main hp"

5. Bagaimana dampak yang Anda rasakan dari kecanduan gadget?

"...Saya menjadi pribadi yang bodo amat, dan suka ghibah di sosmed"

6. Bagaimana upaya Anda sebelumnya dalam melepaskan diri dari kecanduan gadget?

"..Saya belum pernah mencobanya mas"

7. Berapa kali anda mengikuti ruqyah?

"...saya baru sekali ini mengikuti ruqyah, itu pun karena dipaksa oleh orangtua"

8. Adakah niatan untuk kembali mengikuti ruqyah?

"...saya mau ikut ruqyah lagi jika ada kesempatan, soalnya masih sekolah jadinya harus menyesuaikan jadwal juga"

9. Apa yang anda rasakan ketika di ruqyah?

"...saat praktisi membaca ayat-ayat ruqyah, seketika saya merasakan reaksi mual dan muntah, setelah itu praktisi menghampiri saya"

kemudian memijat bagian belakang leher saya (jitok) sambil dibacakan doa-doa”

10. Bagaimana rasanya ketika di terapi ruqyah kecanduan?

“Tubuh saya rasanya panas dan gemetar, seperti terkena panas dalam”

11. Setelah mengikuti ruqyah, apa manfaat yang anda dapatkan?

“...Alhamdulillah, setelah saya mengikuti ruqyah, dan di totok ruqyah saya merasakan perubahan, perasaan saya kini menjadi lebih tenang dan merasa damai, selain itu saya yang tadinya menggunakan gadget untuk scroll-scroll tiktok, kini menjadi gumoh” (Wawancara dengan DA, 30 Oktober 2022).

Berdasarkan hal ini, permasalahan yang dialami DA adalah seorang remaja berusia 16 tahun yang sering diomeli orangtuanya karena mengalami gejala kecanduan *gadget* yang berakibat pada sering begadang, melewatkan waktu sholat shubuh, serta merosotnya nilai pelajaran sekolah, selain itu ia juga diomeli karena tidak pernah mengaji setelah sholat maghrib karena asyik bermain *gadget* salah satunya scroll-scroll tiktok. Setelah diruqyah dengan metode totok ruqyah, ia merasakan perasaan yang lebih tenang, dan merasa damai, serta yang awalnya kecanduan *gadget* menjadi *gumoh* atau perilaku membatasi penggunaan *gadget*.

Informan 2 (NF)

1. Apa motivasi anda mengikuti ruqyah Jam`iyyah Ruqyah Aswaja (JRA) Trangkil-Pati?

“...Saya mengikuti kegiatan ini karena di ajak pergi orangtua saya, engga taunya diajak kegiatan ruqyah, akhirnya saya asal ikut kegiatan ruqyah, mengikuti arahan peruqyah”

2. Apa gejala yang anda alami sehingga diminta orangtua untuk mengikuti ruqyah di Jam`iyyah Ruqyah Aswaja Trangkil-Pati?

“...Saya sering diomeli orangtua saya karena sering meminta uang untuk top up diamond game ML (Mobile Legends), selain itu saya jengkel ketika wifi dirumah sering dimatikan maupun diganti passwordnya saat saya tengah asyik mabar, alasannya saya tidak mau sholat, belajar, dan mengaji”.

3. Berapa jam Anda menggunakan gadget?

“...setiap mabar saya bisa tahan sampai 6 jam, apalagi kalau pas menang terus, bisa lebih lama”.

4. Apa yang menyebabkan Anda menjadi kecanduan gadget?

“...karena lingkungan, teman-teman di rumah semuanya main ML, akhirnya ikut mabar”

5. Bagaimana dampak yang Anda rasakan dari kecanduan gadget?

- “...Saya menjadi pribadi yang bodo amat, dan suka ghibah di sosmed”
6. Bagaimana upaya Anda sebelumnya dalam melepaskan diri dari kecanduan gadget?
- “...Saya belum pernah mencobanya mas”
7. Berapa kali anda ikut ruqyah?
- “...saya baru sekali ini mengikuti ruqyah, ini merupakan pengalaman pertama saya”.
8. Adakah niatan untuk kembali mengikuti ruqyah?
- “...saya tidak tahu, belum kepikiran”
9. Apa yang anda rasakan ketika di ruqyah?
- “...saya merasa mual dan muntah, rasanya sangat pahit di lidah”
10. Bagaimana rasanya ketika di terapi ruqyah kecanduan?
- “...saya merasa panas, dan gemetar pada saat praktisi memijit leher belakang saya sambil membaca doa-doa ruqyah”
11. Setelah mengikuti ruqyah, apa manfaat yang anda dapatkan?
- “...Setelah saya mendapatkan ruqyah JRA, alhamdulillah saya tidak tertarik untuk mendalami game *Mobile Legends*, saya menyesal telah membuang uang secara percuma untuk top up diamond mobile legend yang seharusnya uangnya bisa untuk healing” (Wawancara dengan NF, 30 Oktober 2022).

Berdasarkan hal ini, permasalahan yang dialami NF adalah seorang remaja berusia 16 tahun yang sering diomeli orangtuanya karena sering meminta uang untuk top up diamond game ML (*Mobile Legends*), selain itu ia merasa jengkel pada saat wifi dirumahnya sering dimatikan maupun diganti passwordnya saat tengah asyik main dikarenakan ia tidak mau sholat, malas belajar, dan malas mengaji. Setelah diruqyah dengan metode totok ruqyah, ia tidak tertarik untuk mendalami game *Mobile Legends*, dan menyesal telah membuang uang secara percuma untuk top up diamond mobile legend yang seharusnya uangnya bisa untuk healing.

Informan 3 (FR)

1. Apa motivasi anda mengikuti ruqyah Jam`iyyah Ruqyah Aswaja (JRA) Trangkil-Pati?

"...Saya bisa ikut ruqyah ini karena sebelumnya memiliki kasus di sekolahan"

2. Apa gejala yang anda alami sehingga diminta orangtua untuk mengikuti ruqyah di Jam`iyyah Ruqyah Aswaja Trangkil-Pati?

"...Jadi ceritanya seperti ini mas, pada awalnya itu di sekolahan saya dilakukan sidak massal HP, nah pada saat itu hp saya disita oleh guru BK, saya lupa menghapus isi video dewasa yang ada di HP tersebut, sehingga saya ketahuan menyimpan video dewasa itu pada saat di periksa oleh guru BK, sehingga orangtua saya dipanggil ke sekolah"

3. Berapa jam Anda menggunakan gadget?

"...saya tidak menghitungnya mas"

4. Apa yang menyebabkan Anda menjadi kecanduan gadget?

"...karena keadaan, saya merasa bosan karena tidak melakukan apapun, sehingga main hp adalah kegiatan satu-satunya".

5. Bagaimana dampak yang Anda rasakan dari kecanduan gadget?

"akibat main hp terlalu lama, saya menjadi kecanduan nonton video dewasa, kuota data cepet habis"

6. Bagaimana upaya Anda sebelumnya dalam melepaskan diri dari kecanduan gadget?

"....Saya pernah mengikuti tausiyah-tausiyah dan ikut majlis ta`lim seperti sholawatan agar saya memiliki kesibukan lain, tapi ternyata itu tidak berhasil"

7. Berapa kali Anda ikut ruqyah?

"...saya baru sekali ini ikut mas"

8. Adakah niatan untuk kembali mengikuti ruqyah?

"...Saya mau mengikuti lagi mas, asalkan ada teman yang mau ikut juga, soalnya disini saya tidak punya teman yang bisa diajak ngobrol"

9. Apa yang anda rasakan ketika di ruqyah?

"...Saya merasa mual dan muntah ketika praktisi membacakan ayat-ayat ruqyah"

10. Bagaimana rasanya ketika di terapi ruqyah kecanduan?

"...Entah kenapa badan saya rasanya gemetar dan terasa panas, mungkin karena tadi saya dipijit-pijit sama peruqyahnya"

11. Setelah mengikuti ruqyah, apa manfaat yang anda dapatkan?

"...Setelah selesai diruqyah, saya menyadari perilaku saya yang memalukan itu, orangtua, guru bahkan teman-teman disekolah menjadi tahu saya sering menonton video dewasa, sebenarnya saya ingin lepas

dari kecanduan ini, tapi rasanya sangat sulit dan malu untuk bercerita ke orang lain” (Wawancara dengan FR, 30 Oktober 2022).

Berdasarkan hal ini, permasalahan yang dialami FR adalah seorang remaja berusia 17 tahun yang kedapatan menyimpan video dewasa di *Gadget* nya pada saat sidak di sekolah oleh Guru BK, yang berujung pada dipanggilnya orangtuanya untuk hadir di sekolah. Setelah diruqyah dengan metode totok ruqyah, ia menyadari bahwa perbuatan tersebut merupakan hal yang memalukan setelah diketahui oleh guru BK, orangtua, maupun teman-teman sekolahnya.

Informan 4 (MN)

1. Apa motivasi anda mengikuti ruqyah Jam`iyyah Ruqyah Aswaja Trangkil-Pati?
“...Saya mengikuti ruqyah sudah dua kali, karena yang pertama kurang berdampak di hidup saya”
2. Apa gejala yang anda alami sehingga diminta orangtua untuk mengikuti ruqyah di Jam`iyyah Ruqyah Aswaja Trangkil-Pati?
“...Saya kecanduan judi online mas, saya telah menandatangani banyak uang untuk bertaruh di judi tersebut”
3. Berapa jam Anda menggunakan gadget?
“...Tidak menentu mas”
4. Apa yang menyebabkan Anda menjadi kecanduan gadget?
“...Karena keadaan, saya merasa uang saku saya sedikit, sehingga ingin manggandakannya dengan ikut judi online
5. Bagaimana dampak yang Anda rasakan dari kecanduan gadget?
“...saya menjadi tahu cara bermain judi online dan menjadi ketagihan”
6. Bagaimana upaya Anda sebelumnya dalam melepaskan diri dari kecanduan gadget?
“Saya berupaya mengurangi intensitas main judinya, dari sehari 5 kali kini menjadi sehari 2 kali”
7. Berapa kali Anda ikut ruqyah?
“...Saya sudah 2 kali ini ikut ruqyah mas, yang pertama kemaren tidak berdampak apapun pada diri saya”
8. Apa yang anda rasakan ketika di ruqyah?
“Saya tidak merasakan mual dan muntah seperti peserta lainnya, tapi saya merasa sangat berdosa ketika tadi diminta untuk membaca Istighfar dan sholawat”
9. Bagaimana rasanya ketika di terapi ruqyah kecanduan?
“Tubuh saya terasa panas dan gemetar pada saat peruqyah memijat dahi saya sambil melantunkan bacaan-bacaan ruqyah”
10. Setelah mengikuti ruqyah, apa manfaat yang anda dapatkan?

“...Saya sebenarnya ingin berubah mas, tapi lingkungan saya kurang mendukung karena juga bermain judi online, akhirnya saya kembali bermain judi online” (Wawancara dengan MN, 30 Oktober 2022).

Berdasarkan hal ini, permasalahan yang dialami MN adalah seorang remaja berusia 18 tahun telah dua kali mengikuti ruqyah dikarenakan ia yang kecanduan judi online. Ia tidak merasakan reaksi mual dan muntah namun merasakan reaksi perasaan sangat berdosa pada saat di ruqyah, sedangkan pada saat di terapi totok ruqyah ia merasa badan panas dan gemetar, ia sebenarnya ingin berubah, dikarenakan lingkungan yang tidak mendukung, akhirnya ia kembali melakukan judi *online* tersebut.

C. Penerapan Ruqyah Jam`iyah Ruqyah Aswaja (JRA) Trangkil-Pati dalam Menghadapi Kecanduan *Gadget* pada Remaja

Sebagai penerapan ruqyah yang dilakukan oleh Jam`iyah Ruqyah Aswaja (JRA) Trangkil-Pati dalam menghadapi kecanduan *gadget* pada remaja, pada tahap penguatan ruqyah dilakukan dengan metode terapi totok kecanduan.

1. Tahap Penguatan

Tahap penguatan merupakan tahap pembentengan setelah tahapan persiapan dan pelaksanaan ruqyah dilakukan, pada tahapan ini juga dikenal sebagai rencana tindak lanjut atau RTL, hal ini ditujukan agar penanganan lebih spesifik sesuai dengan gejala yang dialami pasien. Berdasarkan pengamatan lapangan, tahap penguatan yang dilakukan dalam mengatasi gejala kecanduan *gadget* pada remaja adalah melakukan *ahdzul lawa`i* yakni metode memberikan nasihat terhadap pasien agar mengingat kembali akan dosa-dosa yang telah dilakukan, serta mengajak

2. Metode Totok Ruqyah Kecanduan (TOYAH JRA)

Totok ruqyah kecanduan merupakan metode gabungan antara terapi totok syaraf dengan ruqyah, yakni memberikan pijatan pada area titik syaraf pasien sembari memberikan stimulus berupa bacaan-bacaan ayat syifa` seperti ayat kursi, sholawat thibbil qulub, dan istighfar, adapun salah satu khasiatnya adalah untuk mengatasi berbagai macam kecanduan seperti merokok, judi, game online, dan kecanduan *gadget* baik pada remaja maupun orang dewasa pada umumnya. Kiyai Suyono selaku praktisi ruqyah menuturkan sebagai berikut:

“...Totok Ruqyah atau Toyah adalah metode totok ruqyah kecanduan khas JRA, dengan memberikan pijatan-pijatan pada titik-titik syaraf pasien seperti area dada, telapak tangan, area

pinggang, sampai area kaki, tujuannya adalah untuk mengatasi kecanduan-kecanduan seperti kecanduan merokok, gadget, narkoba, judi, game online dan kecanduan yang lainnya” (Wawancara denangan Kiyai Suyono, 30 Oktober 2022).

Berdasarkan observasi, proses totok ruqyah kecanduan dalam menghadapi kecanduan *gadget* pada remaja memiliki tahapan sebagai berikut:

1. Meminta pasien agar rileks

Sikap rileks atau perasaan nyaman adalah yang paling penting dalam proses penguatan dilakukan, dikarenakan kondisi nyaman dapat mempengaruhi berhasil atau tidaknya proses totok ruqyah.

2. Praktisi menyentuh/memijat titik syaraf pasien (khusus pasien perempuan, tangan peruqyah memakai sarung tangan) sembari membacakan ayat-ayat *syifa`* seperti ayat kursi, *sholawat thibbil qulub*, dan *istighfar*.

Bacaan ayat kursi:

اللَّهُ لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ الْحَيُّ الْقَيُّومُ ۚ لَا تَأْخُذُهُ سِنَّةٌ وَلَا نَوْمٌ ۚ لَهُ مَا فِي السَّمَاوَاتِ وَمَا فِي الْأَرْضِ ۗ مَنْ ذَا الَّذِي يَشْفَعُ عِنْدَهُ إِلَّا بِإِذْنِهِ ۗ يَعْلَمُ مَا بَيْنَ أَيْدِيهِمْ وَمَا خَلْفَهُمْ ۗ وَلَا يُحِيطُونَ بِشَيْءٍ مِنْ عِلْمِهِ إِلَّا بِمَا شَاءَ ۗ وَسِعَ كُرْسِيُّهُ السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضَ ۗ وَلَا يَئُودُهُ حِفْظُهُمَا ۗ وَهُوَ الْعَلِيُّ الْعَظِيمُ

Artinya: Allah, tidak ada Tuhan (yang berhak disembah) melainkan Dia Yang Hidup kekal lagi terus menerus mengurus (makhluk-Nya); tidak mengantuk dan tidak tidur. Kepunyaan-Nya apa yang di langit dan di bumi. Siapa yang dapat memberi syafa'at di sisi Allah tanpa izin-Nya? Allah mengetahui apa-apa yang di hadapan mereka dan di belakang mereka, dan mereka tidak mengetahui apa-apa dari ilmu Allah melainkan apa yang dikehendaki-Nya. Kursi Allah meliputi langit dan bumi. Dan Allah tidak merasa berat memelihara keduanya, dan Allah Maha Tinggi lagi Maha Besar (Qur`an Kemenag, “Surat Al-Baqarah, Ayat 255”, 2022, <https://quran.kemenag.go.id/surah/2>, diakses pada 15 November 2022).

Bacaan sholawat thibbil qulub

اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ طِبِّ الْقُلُوبِ وَدَوَائِهَا وَعَافِيَةِ الْأَبْدَانِ وَشِفَائِهَا وَنُورِ الْأَبْصَارِ وَضِيَائِهَا
وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ وَسَلَّمَ

Artinya: Ya Allah, limpahkanlah rahmat kepada baginda kami Nabi Muhammad yang menjadi obat dan penyembuhan hati, penyehat dan penyelamat badan, cahaya dan sinar penglihatan, dan limpahkan kepada keluarga dan sahabat sahabatnya, dan berilah kesejahteraan.

Bacaan Istighfar

أَسْتَغْفِرُ اللَّهَ الْعَظِيمَ الَّذِي لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ الْحَيُّ الْقَيُّومُ وَأَتُوبُ إِلَيْهِ

Artinya: *Aku memohon ampun kepada Allah, Zat yang tidak ada sesembahan kecuali Dia. Yang Maha hidup lagi Maha Berdiri Sendiri. Dan aku bertaubat kepada-Nya.*

3. Praktisi meminta pasien untuk membaca Sholawat dan berdoa memohon kesembuhan dari kecanduan

“...Allahumma Sholli Ala Sayyidina Muhammad Wa Ala Ali Sayyidina Muhammad, Ya Allah, Sembuhkanlah diriku dari kecanduan main hape, kecanduan melawan orangtua, dan kecanduan menunda-nunda waktu belajar, malas beribadah, dan kecanduan-kecanduan lain yang menyertainya”

4. Praktisi meminta pasien untuk membaca *sholwat thibbil qulub*

اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ طِبِّ الْقُلُوبِ وَدَوَائِهَا وَعَافِيَةِ الْأَبْدَانِ وَشِفَائِهَا وَنُورِ الْأَبْصَارِ وَضِيَائِهَا

وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ وَسَلَّمَ

Artinya: *Ya Allah, limpahkanlah rahmat kepada baginda kami Nabi Muhammad yang menjadi obat dan penyembuhan hati, penyehat dan penyelamat badan, cahaya dan sinar penglihatan, dan limpahkan kepada keluarga dan sahabat sahabatnya, dan berilah kesejahteraan*

5. Selanjutnya praktisi meminta pasien diminta untuk membuka atau memainkan *gadget* mereka masing-masing seperti biasanya selama ± 30 menit, biasanya banyak pasien yang merasakan reaksi seperti badan gemetar, mual-mual bahkan muntah pada saat memainkan *gadget* mereka masing-masing. Setelah ± 30 menit, praktisi lalu mendoakan kesembuhan pasien serta menghimbau agar orangtua yang membimbing remaja tersebut agar mengawasi anaknya agar kecanduan *gadget* tersebut dapat dihilangkan.

BAB IV

ANALISIS RUQYAH SEBAGAI TERAPI BIMBINGAN KONSELING ISLAMI

DALAM MENGATASI KECANDUAN GADGET PADA REMAJA DI JAM'IIYAH

RUQYAH ASWAJA (JRA) TRANGKIL-PATI

Berdasarkan uraian data pada bab sebelumnya, maka selanjutnya peneliti akan menganalisis terhadap Ruqyah Sebagai Terapi Bimbingan Konseling Islami dalam Mengatasi Kecanduan Gadget pada Remaja di Jam'iyah Ruqyah Aswaja (JRA) Trangkil-Pati. Diharapkan dengan adanya analisis ini akan dapat menjawab permasalahan-permasalahan yang dikemukakan pada bab-bab sebelumnya yaitu tentang bagaimana pelaksanaan ruqyah sebagai terapi bimbingan konseling Islami, dan bagaimana penerapan ruqyah Jam'iyah Ruqyah Aswaja (JRA) Trangkil-Pati dalam menghadapi kecanduan *gadget* pada remaja.

1. Analisis Pelaksanaan Ruqyah Sebagai Terapi Bimbingan Konseling Islami

a. Pelaksanaan Ruqyah

Ruqyah merupakan doa dan bacaan-bacaan yang mengandung permintaan tolong dan perlindungan kepada Allah SWT untuk mencegah atau mengangkat bala/penyakit dari tubuh. Meskipun terkadang doa atau bacaan itu, disertai dengan sebuah tiupan dari mulut ke kedua tangan atau anggota tubuh orang yang meruqyah atau yang diruqyah” (Shiddiqy, 2019: 1). Sebagai terapi bimbingan konseling Islami, ruqyah merupakan metode pengobatan dari penyakit psikis seperti kecanduan *gadget* pada remaja yang berdampak pada terganggunya kualitas tidur malam karena begadang, tingkat intelektual remaja yang semakin merosot karena malas dalam belajar, selain itu juga remaja menjadi malas dalam menimba ilmu agama seperti di Taman Pendidikan Al-Qur`an (TPQ), mengalami kecanduan game online, kecanduan judi online, bahkan kecanduan menonton video dewasa.

Kegiatan ruqyah dilaksanakan pada hari Ahad, 30 Oktober 2022, pada pagi hari jam ± 08.00- 11.00 wib bertempat di Masjid Al-Huda, Desa Pasucen, Kecamatan Trangkil, Kabupaten Pati. Adapun jumlah pasien remaja yang mengikuti kegiatan tersebut adalah 4 orang dengan didominasi kalangan pelajar Madrasah Aliyah atau MA dan sederajat. Acara ini dilaksanakan dalam rangka memperingati Hari Santri Nasional (HSN) setiap tanggal 22 Oktober.

Selain sebagai bimbingan konseling Islami, Jam`iyah Ruqyah Aswaja (JRA) Trangkil-Pati juga merupakan bagian dari penyuluh keagamaan di bidang ruqyah, sehingga agar tercipta peruyah sebagai penyuluh keagamaan yang profesional, maka perlu dilakukan sebuah pendidikan dan pelatihan karakter melalui program pelatihan yang telah dilakukan di lingkungannya (Wangsanata, Supriyono, & Murtadho, 2020: 107). Hal ini sejalan dengan pelaksanaan ruqyah yang dilakukan setelah melalui pelatihan para praktisi ruqyah sehingga tercipta tiga tahapan dalam pelaksanaan ruqyah sebagai terapi bimbingan konseling Islami meliputi:

Tahap persiapan, merupakan mempersiapkan tempat ruqyah yang bersih dan kondusif agar pada pelaksanaan ruqyah pasien merasa nyaman, menganjurkan bagi yang hadir baik pasien dan keluarga pasien untuk berwudhu terlebih dahulu sebelum pelaksanaan ruqyah dilakukan, serta menganjurkan pasien agar berpakaian bersih dan rapi, terutama pasien perempuan harus ditemani mahram dan menutup aurat.

Tahap pelaksanaan, merupakan sesi ruqyah yang didahului dengan pelaksanaan bimbingan konseling Islami dengan menyampaikan konsep ruqyah yang ada di Jam`iyah Ruqyah Aswaja Trangkil-Pati. Pelaksanaan bimbingan konseling Islami dilakukan pada ruangan tertutup, hal ini dilakukan agar privasi pasien dapat terjaga serta agar pasien bersedia dengan sukarela dalam mengungkapkan permasalahan yang dialami oleh remaja tersebut dengan didampingi oleh orangtuanya yang berlangsung selama \pm 15-30 menit. Bimbingan konseling Islami dalam sejarah Islam dikenal sebagai *hisbah* yang berarti memerintahkan orang (klien) untuk berbuat kebaikan yang selama ini ditinggalkan serta mencegah orang (klien) dalam melakukan keburukan yang selama ini dilakukan (Amar Ma`ruf Nahi Munkar) serta mendamaikan klien yang bermusuhan (Basit, 2017 : 10).

Sehingga dari pernyataan ini dapat diambil pengertian bahwasanya dalam proses ruqyah itu terdapat tahapan bimbingan konseling Islami yang bertujuan sebagai diagnosa atas penyakit yang diderita oleh pasien sebelum nantinya dilakukan proses pelaksanaan ruqyah yang dilakukan secara massal oleh Jam`iyah Ruqyah Aswaja (JRA) Trangkil-Pati tersebut dengan menerapkan metode air asma` ruqyah, yaitu: menyiapkan air satu gelas, menutup sebagian gelas dengan telapak tangan kemudian gelasnya didekatkan ke mulut atau cukup telunjuk

jari dimasukan ke dalam gelas (Shidiqi 2019, 66). Ayat-ayat Al-Qur`an yang dibaca pada tahap pelaksanaan ruqyah adalah membaca basmalah, Niat Ruqyah (Niat berobat dengan Al-Qur`an), membaca Syahadat, Istighfar, Membaca Surat Al-Fatihah, Sholawat Ibrohimiyah, Ayat Kursi, *Sholawat Tibbil Qulub*, Surat Al-Ikhlash, Surat Al-Falaq, Surat An-Nas, berdo`a agar semua penyakit di sembuhkan oleh Allah SWT, serta membaca 2 ayat terakhir Surat Yasin yang kemudian ditiupkan ke air.

Al-qur`an merupakan obat yang mujarab terhadap segala penyakit yang diderita oleh orang-orang yang beriman sehingga dalam pelaksanaan ruqyah tetap dianggap sebagai sesuai syariat Islam apabila dibaca dengan menggunakan bacaan-bacaan Al-qur`an ataupun bahasa selain Arab yang diketahui maksud dan tujuannya secara jelas, terdapat ruqyah yang dikategorikan syirik karena menggunakan kata-kata atau kalimat atau huruf-huruf tidak jelas, atau mengandung kekufuran, bukan bahasa Arab, baik dibacakan atau dituliskan di kertas, wadah, dan lainnya, bahkan pembacanya sendiri belum tentu tahu maknanya (Setiawan, 2020: 6).

Berdasarkan wawancara, pasien remaja yang mengikuti ruqyah itu karena dipaksa ikut oleh orangtuanya, sehingga mayoritas peserta baru pertama kali mengikuti ruqyah massal tersebut, ada pula yang awalnya merasa takut karena pernah melihat tayangan di televisi maupun di internet yang memperagakan kondisi pasien yang mengalami kesurupan pada saat di ruqyah.

DA mengungkapkan bahwasanya ia dipaksa oleh orangtuanya untuk mengikuti ruqyah, pada awalnya ia menolak karena memiliki stigma ruqyah berisi orang-orang yang mengalami kesurupan saja, namun setelah mengikuti ruqyah ia merasakan suasana yang jauh berbeda dari yang ia bayangkan, karena ruqyah merupakan metode pengobatan thibbun nabawi (pengobatan menurut tuntunan Nabi SAW), sehingga kondisi kesurupan itu merupakan bagian dari suatu reaksi pasien ketika di ruqyah. Hal senada juga dirasakan oleh NF yang mengungkapkan bahwasanya ia tidak tahu jika diajak orangtuanya untuk mengikuti ruqyah massal, sehingga ia mengaku hanya asal mengikuti ruqyah. FR yang mengikuti ruqyah karena ketahuan menyimpan video dewasa. Selain itu ada MN yang telah dua kali mengikuti ruqyah karena ruqyah yang pertama tidak memberikan dampak apapun dalam hidupnya.

b. Pelaksanaan Bimbingan Konseling Islami

Bimbingan dan konseling Islami pada hakikatnya merupakan upaya membantu konseli belajar mengembangkan fitrah-iman melalui pemberdayaan fitrah jasmani, fitrah rohani, fitrah nafs, dan fitrah iman, mempelajari dan melaksanakan tuntunan Allah dan rasul-Nya agar fitrah-fitrah yang ada pada konseli dapat berkembang dan berfungsi dengan baik dan benar agar diri konseli selamat dan memperoleh kebahagiaan yang sejati di dunia dan akhirat (Gudnanto, 2015: 1).

Pelaksanaan bimbingan konseling Islami dalam tahapan ruqyah di Jam`iyah Ruqyah Aswaja (JRA) Trangkil disebut sebagai metode *hisbah* yakni menyakan keluhan pasien sebelum nantinya dilakukan pelaksanaan ruqyah . Hal ini sejalan dengan pendapat Abdul Basit (2017:10) yang menerangkan bahwa dalam sejarah Islam, bimbingan dan konseling Islami dikenal dengan istilah *hisbah* yang dimulai pada masa khalifah Umar Bin Khattab dengan melakukan pelatihan serta pengelompokkan para *muhtasib* atau konselor yang bertugas membantu orang-orang dari kalangan kaum muslimin yang bermasalah ke segala pelosok wilayah. Ibnu Taimiyah mendefinisikan *hisbah* sebagai lembaga yang berwenang untuk menegakkan *amar ma`ruf nahi munkar* yang bukan termasuk *Umara* (penguasa), *Qadha*, dan wilayah *Al-Mazalin* (kekuasaan dalam bidang pengadilan). Selain itu menurut Ibnu Khaldun mengungkapkan *hisbah* sebagai lembaga keagamaan yang menjalankan kewajiban bagi seluruh kaum muslimin karena termasuk bagian dari *amar ma`ruf nahi munkar*. Al-Hisbah merupakan pelaksanaan dari *al-amr bi al-ma`ruf wa nahi'an al munkar*, yakni memerintahkan untuk berbuat kebajikan dan melarang dalam melakukan keburukan serta mendamaikan di antara manusia yang berselisih. (Rozi, 2019: 2).

Berdasarkan pengertian ini maka metode *hisbah* yang diterapkan dalam tahap pelaksanaan bimbingan konseling sebelum meruqyah itu memiliki kesamaan dengan terapi bimbingan konseling Islami yang bermuara pada pemberian bantuan yang diberikan oleh seorang konselor terhadap klien agar dapat menjalankan *amar ma`ruf nahi munkar* yakni meninggalkan segala keburukan yang selama ini masih dilakukan, serta menerapkan segala kebaikan yang selama ini ditinggalkan.

Dalam pelaksanaan bimbingan konseling Islami tersebut, diketahui bahwasanya remaja yang mengikuti ruqyah di Jam`iyah Ruqyah Aswaja (JRA) Trangkil-Pati mengalami kondisi kecanduan terhadap *gadget*, hal ini didapatkan

dari pernyataan informan seperti DA yang kecanduan nonton video tiktok sehingga malas beribadah dan belajar sehingga nilai mata pelajaran yang jeblok, serta sering bedang. NF yang kecanduan game hingga sering meminta uang orangtuanya untuk *top up diamond game Mobile Legend Bang-Bang*. FR yang kecanduan menonton video dewasa sehingga ketahuan oleh guru BK, serta MN yang kecanduan judi online sehingga sering melakukan deposit uang untuk berjudi. Kondisi ini sejalan dengan pernyataan yang menyebutkan bahwasanya usia remaja merupakan masa pencarian jati diri serta merupakan masa *strum un drang*, yakni masa pergolakan yang sering dialami berusaha mencontoh perilaku tokoh tertentu sebagai penentu dalam pandangan hidupnya (Sumara, 2017: 346). Dari adanya bimbingan dan konseling Islam yang diartikan sebagai suatu proses pemberian bantuan kepada individu untuk belajar mengembangkan fitrahnya yakni iman, akal dan kemauan agar mampu hidup selaras dengan ketentuan dan petunjuk Allah SWT maka perlu dilakukan suatu terapi pembiasaan (Nurkhasanah & Riyadi 2017: 6). Terapi pembiasaan bagi remaja tersebut salah satunya seperti terapi sholat, puasa, membaca Al-Qur`an, berdoa serta bertaubat.

2. Analisis Penerapan Ruqyah Jam`iyyah Ruqyah Aswaja (JRA) Trangkil-Pati dalam Menghadapi Kecanduan Gadget pada Remaja

Sebagai menghadapi kecanduan *gadget* pada remaja, Jam`iyyah Ruqyah Aswaja (JRA) Trangkil-Pati setelah melaksanakan tahap persiapan, tahap pelaksanaan bimbingan konseling Islami dan pelaksanaan ruqyah, maka dalam tahap penguatan dilakukan dengan menerapkan metode *Akhdzul Lawa`i* yakni metode memberikan nasihat dan hipnosis terhadap pasien. Metode hipnosis banyak dipergunakan oleh para psikolog dalam membantu orang-orang yang mempunyai masalah dengan emosi yang berlebihan, dimana dalam terapi yang mempergunakan hipnosis kumpulan emosi di bawah sadar dibersihkan dengan mudah karena tidak ada kesadaran yang menghalangi. Pembersihan ini sangat membantu subjek secara pribadi karena meringankan tekanan dari emosi yang telah menumpuk di dalam diri, serta membantu dalam meningkatkan kualitas hidup mereka (Adriansyah dkk, 2016: 31) dalam Effendi, (2014).

Selain metode *Akhdzul Lawa`i* dalam menghadapi kecanduan *gadget* juga dilakukan metode totok ruqyah kecanduan khas JRA (TOYAH JRA) yang pada pelaksanaannya mirip seperti totok syaraf dengan ruqyah, yakni memberikan pijatan

pada area titik syaraf pasien sembari memberikan stimulus berupa bacaan-bacaan ayat syifa` seperti ayat kursi, sholawat thibbil qulub, dan istighfar, adapun salah satu khasiatnya adalah untuk mengatasi berbagai kecanduan seperti merokok, judi, game online, dan kecanduan *gadget* baik pada remaja maupun orang dewasa.

Umumnya, Efek yang dirasakan pasien setelah dilakukan totok ruqyah adalah mengalami badan terasa panas, dan gemetar, namun juga ada yang tidak merasakan apapun, serta berdampak pada perasaan gumoh yakni merasa mual dan muntah ketika berhadapan dengan *gadget* sehingga lambat laun pasien menjadi enggan dalam memainkan *gadget* secara intens. Hal ini diungkapkan oleh DA yang merasa tenang dan damai, NF yang merasa menyesal telah membuang uang untuk top up diamond, FR yang menyadari bahwa perilakunya yang kecanduan video dewasa, dan MN yang merasa sangat berdosa ketika proses totok ruqyah dilakukan.

3. Hubungan Pelaksanaan Ruqyah Sebagai Terapi Bimbingan Konseling Islami dengan Penerapan Ruqyah Jam`iyyah Ruqyah Aswaja Trangkil-Pati dalam mengatasi Kecanduan *Gadget* pada Remaja

Ruqyah sebagai terapi bimbingan konseling Islami merupakan jenis pengobatan non medis yang mampu menangani masalah psikis salah satunya kecanduan yang merebak dialami oleh kalangan remaja, berdasarkan observasi di lapangan, selain menangani masalah kecanduan, dalam hal masalah psikis ternyata ruqyah juga dapat mengatasi perasaan was-was, gangguan emosional, sering stres atau depresi, serta perasaan galau, sehingga memiliki persamaan dengan pelaksanaan bimbingan konseling Islami. Konseling dalam agama Islam merupakan satu dari berbagai tugas manusia dalam membina dan membentuk manusia yang ideal, dapat dikatakan bahwa konseling merupakan amanat yang diberikan Allah SWT kepada semua Rasul dan Nabi-Nya. Adanya amanat konseling inilah, maka mereka menjadi berharga dan bermanfaat bagi manusia, baik dalam urusan agama, dunia, pemenuhan akan kebutuhan, pemecahan sebuah masalah dan lain sebagainya, sehingga konseling lambat laun menjadi satu kewajiban bagi setiap individu muslim, tanpa terkecuali bagi para `alim ulama (Suhendra, 2014: 91).

Pada bimbingan konseling Islami, profesi konselor banyak turut serta dalam hubungan saling membantu (*helping relationship*) yang merupakan seorang tenaga profesional dengan pendidikan khusus yang membantu pihak lain, dan pekerjaannya berada dalam konteks profesi konselor tersebut (profesi pemberian bantuan)

(Krisnawardhani, 2017: 1). Berdasarkan hal ini maka hubungan ruqyah sebagai terapi bimbingan konseling Islami dalam mengatasi kecanduan *gadget* pada remaja dengan pelaksanaan ruqyah di Jam`iyyah Ruqyah Aswaja Trangkil-Pati adalah:

1. Bersifat *kuratif, korektif* dan *problem solving*

Ruqyah merupakan metode pengobatan yang mengarah pada pemberian bantuan secara *kuratif, korektif* atau *problem solving*, yaitu suatu upaya untuk memberikan bantuan kepada seseorang/pasien yang bermasalah, sehingga pasien tersebut bisa keluar dari masalahnya seperti berhenti dari kebiasaan menggunakan *gadget* secara berlebihan atau paling tidak memperkecil volume penggunaan *gadgetnya*, karena pasien telah memiliki pengetahuan dan kesadaran tentang bahaya kecanduan *gadget* tersebut baik bagi dirinya maupun bagi orang lain. Hal ini sama dengan pelaksanaan bimbingan konseling Islami yang mengarah pada pemberian bantuan secara *kuratif, korektif*, atau *problem solving* (Lubis, 2016: 2).

Adapun Bimbingan konseling Islami pada hakikatnya merupakan pemberian bantuan pada klien agar melakukan perubahan kearah yang lebih positif. Perubahan tersebut meliputi pikiran, perasaan, dan tingkah laku. Dalam proses perubahan tersebut konselor hanya bersifat membantu dalam memberikan penyuluhan tersebut, sedangkan segala keputusan itu kembali pada klien sendiri sebagai individu yang berpikir dan mampu mengambil keputusan (Hayat: 2017, 73) Hal ini senada dengan Ayat Al-Qur`an Surat Ar-Ra`du ayat 11:

لَهُ مُعَقِّبَاتٌ مِّنْ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهِ ۖ يَحْفَظُونَهُ ۗ مِنْ أَمْرِ اللّٰهِ إِنَّ اللّٰهَ لَا يُعَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُعَيِّرُوهُمَا بِأَنفُسِهِمْ ۗ وَإِذَا أَرَادَ اللّٰهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ ۗ وََمَا لَهُمْ مِّنْ دُونِهِ ۗ مِنْ ۙ وَآل

Artinya: *Baginya (manusia) ada malaikat-malaikat yang selalu menjaganya bergiliran, dari depan dan belakangnya. Mereka menjaganya atas perintah Allah. Sesungguhnya Allah tidak akan mengubah keadaan suatu kaum sebelum mereka mengubah keadaan diri mereka sendiri. Dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap suatu kaum, maka tak ada yang dapat menolaknya dan tidak ada pelindung bagi mereka selain Dia. (Q.S. Ar-Ra`dua ayat 11, Quran Kemenag Online, diakses pada 15 Oktober 2022, 21:31 wib)*

2. Menggunakan metode wawancara, pencerahan, individu dan kelompok

Bimbingan konseling Islami merupakan metode bimbingan yang mencakup metode wawancara, bimbingan kelompok, metode yang dipusatkan pada klien, serta metode pencerahan (Nurkhasanah,dkk, 2017, 9). Hal ini sama dengan metode ruqyah yang juga memusatkan pada pasien yang mengalami masalah baik fisik

maupun psikis agar tercerahkan, salah satunya adalah ruqyah mampu mengatasi kecanduan *gadget* pada remaja oleh Jam`iyah Ruqyah Aswaja Trangkil-Pati melalui metode wawancara, ruqyah secara kelompok maupun individu, serta bersifat memberikan pencerahan kepada pasien menggunakan bacaan ayat-ayat Al-Qur`an dan dzikir (Halik, 2020: 86).

3. Menggunakan *Qur`anic Healing* Sebagai Terapi

Bimbingan Konseling Islami merupakan bimbingan yang diberikan oleh seorang konselor profesional kepada klien yang mengalami masalah agar klien untuk mencapai kebahagiaan dari dunia dan akhirat (Kibtyah, 2017: 87). Adapun untuk mencapai tujuan itu dalam bimbingan konseling Islami memadukan antara ilmu bimbingan konseling secara umum dengan nilai-nilai ajaran agama Islam salah satunya menggunakan kandungan ayat-ayat Al-Qur`an dan Hadits. Hal ini juga terdapat dalam ruqyah yang menitik beratkan pada metode pengobatan yang menggunakan ayat-ayat Al-Qur`an sebagai syifa` atau penawar atas segala permasalahan yang dialami oleh pasien baik medis maupun non medis, fisik maupun psikis salah satunya mengatasi kecanduan *gadget* pada remaja yang dilakukan oleh Jam`iyah Ruqyah Aswaja-Trangkil, yang dikenal dengan istilah *Qur`anic Healing*.

4. Merupakan Gerakan Dakwah

Bimbingan konseling Islami merupakan bimbingan dan konseling yang menggunakan pendekatan *bil-hikmah*, *mauidzah-hasanah*, *mujadalah*, nasihat dan peringatan. *Bil-hikmah* merupakan dakwah dengan memperhatikan situasi dan kondisi sasaran dakwah dengan menitikberatkan pada kemampuan mereka hingga di dalam menjalankan ajaran Islam tidak merasa terpaksa atau keberatan. *mauidzah-hasanah* memberikan bantuan dan layanan bimbingan konseling Islami kepada konseli, baik melalui konseling individu maupun konseling kelompok dapat dilakukan dengan pengajaran yang baik (Riyadi & Adinugraha 2021, 71). *Mujadalah* merupakan pendekatan dalam memberikan bantuan kepada konseli yang bermasalah, setiap pembimbing atau konselor Islami dapat mengatasinya melalui pendekatan nasihat atau bimbingan keagamaan. Penasihatian dapat dilakukan untuk mengatasi masalah-masalah yang berkaitan dengan gejala-gejala penyakit kejiwaan (*neurose* dan *psychose*), masalah keluarga, sosial, pribadi atau personaliti, masalah belajar, karir maupun masalah keagamaan.

Allah SWT berfirman dalam Surat An-Nahl ayat 125:

ادْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ ۗ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ ۚ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ
عَنْ سَبِيلِهِ ۗ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Artinya: *Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk (Qur'an Kemenag, "Surat An-Nahl, ayat 125", 2022, <https://quran.kemenag.go.id/surah/16>, diakses pada 15 Oktober 2022, 21:35 wib)*

Adapun dalam kegiatan ruqyah di Jam'iyah Ruqyah Aswaja juga merupakan salah satu gerakan dawah dibidang pengobatan khususnya bidang ruqyah, hal ini bagian dari misi organisasi dalam mensyiarkan agama Islam dalam bidang pengobatan melalui kegiatan ruqyah mandiri atau ruqyah massal dengan menggunakan methode Qur'ani (Al-Qur'an) sebagai obat penawar atas segala penyakit yang diderita oleh umat, serta merupakan bentuk modernisasi dari bentuk pengobatan yang dulu pernah ada dimasyarakat Jawa seperti suwukan yang kini mulai tergerus oleh pergeseran jaman melalui pendekatan *bil hal, bil hikmah maupun mauidhah-hasanah*.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Pelaksanaan ruqyah sebagai terapi bimbingan konseling Islami terdiri dari tiga tahapan meliputi (1). Tahap persiapan sarana dan pra sarana yang dibutuhkan seperti plastik kresek, air mineral dan tisu, meminta pasien berwudlu terlebih dahulu, meminta pasien agar berpakaian bersih, rapi dan menutup aurat, serta meminta pasien agar niat menata hati untuk memperbaiki diri dan memohon pertolongan Allah SWT. (2). Tahap pelaksanaan terapi meliputi pelaksanaan Bimbingan Konseling Islami atau metode *hisbah* selama \pm 15-30 menit untuk diagnosa sebelum proses ruqyah dilakukan, kemudian proses terapi ruqyah dengan membaca basmalah, Niat Ruqyah (Niat berobat dengan Al-Qur`an), Syahadat, Istighfar, Membaca Surat Al-Fatihah Sholawat Ibrohimiyah, Ayat Kursi, *Sholawat Tibbil Qulub*, Surat Al-Ikhlash, Surat Al-Falaq, Surat An-Nas, berdo`a agar semua penyakit di sembuhkan oleh Allah SWT, serta membaca 2 ayat terakhir Surat Yasin lalu ditiupkan ke air.

Penerapan ruqyah Jam`iyyah Ruqyah Aswaja (JRA) Trangkil-Pati dalam menghadapi kecanduan *gadget* pada remaja merupakan tahapan ketiga dari pelaksanaan ruqyah yakni tahap penguatan. Pada tahapan ini pasien diberikan nasihat dan hipnosis (*Ahdzul Lawa`i*) agar bertaubat serta dilakukan terapi totok ruqyah kecanduan. Adapun pelaksanaannya mirip seperti totok syaraf dengan ruqyah, yakni memberikan pijatan pada area titik syaraf pasien sembari memberikan stimulus berupa bacaan-bacaan ayat-ayat syifa`, bacaan ayat kursi, sholawat thibbil qulub, dan istighfar.

Efek yang dirasakan pasien setelah dilakukan totok ruqyah ini adalah mengalami reaksi badan terasa panas, dan gemetar, namun juga ada yang tidak merasakan reaksi apapun apapun, selain itu jugaberdampak pada perasaan *gumoh* yakni merasa mual dan muntah ketika pasien berhadapan atau menggunakan *gadget*, sehingga lambat laun pasien menjadi enggan dalam memainkan *gadget* secara intens.

B. Saran

Adapun saran yang dapat peneliti berikan yang berhubungan dengan terapi ruqyah dalam menghadapi kecanduan *gadget* pada remaja (perspektif bimbingan konseling Islami) adalah sebagai berikut:

1. Bagi pengurus dan praktisi ruqyah Jam`iyyah Ruqyah Aswaja (JRA) Trangkil Pati, agar tetap konsisten dalam melakukan *dakwah bir ruqyah* (dakwah dengan melalui pelaksanaan ruqyah melalui bacaan-bacaan Al-Qu`an yang mengandung syifa` atau penyembuh).
2. Bagi pasien remaja, agar bersungguh-sungguh dan khusyu` ketika di ruqyah kecanduan, bersungguh-sungguh dalam meyakini bahwasanya Al-Qur`an merupakan obat penawar atas segala penyakit.
3. Bagi peneliti selanjutnya, semoga dapat menjadi bahan referensi dan dapat meneliti faktor lainnya yang tentunya berkaitan dengan terapi ruqyah dalam menghadapi kecanduan *gadget* pada remaja (perspektif bimbingan dan konseling Islami)

C. Penutup

Dengan mengucapkan Alhamdulillah seraya bersyukur kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan berbagai rahmat dan juga hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian ini dan hanya dengan karunia-Nya lah kata-kata dalam skripsi ini tersusun. Dengan berusaha semaksimal mungkin untuk dapat mencapai target yang diinginkan sebagai karya ilmiah, penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan. Oleh sebab itu, kritik dan juga saran untuk memperbaiki demi kesempurnaannya penulisan skripsi ini sangat penulis harapkan. Akhir kata, semoga yang tertulis dalam skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi penulis khususnya dan bagi para pembaca umumnya. Hanya kepada Allah lah penulis menyerahkan segalanya dan memohon ampun atas kesalahan yang mungkin terdapat dalam karya ilmiah ini yang semata-mata karena keterbatasan dari penulis sendiri, semoga Allah mengampuni segala dosa kita. Aamiin Yaa Robbal Alamin.

DAFTAR PUSTAKA

- Abror Muhammad, “Ruqyah menurut Islam: Pengertian, Dalil, dan Hukumnya”, 2022, <https://Islam.nu.or.id/ubudiyah/ruqyah-menurut-Islam-pengertian-dalil-dan-hukumnya-GY3jZ>, diakses pada 16 November 2022.
- Academy Argia, 2022, “Bahaya! Berikut 5 Penyebab Kecanduan *Gadget* Yang Harus Dihindari”, <https://argiaacademy.sch.id/penyebab-kecanduan-gadget/>, diakses pada 16 Oktober 2022.
- Adriansyah, M A, T A Rama, A Anggara, 2016. “Pengaruh Pelatihan Meditasi Dan Self Hypnosys Untuk Meningkatkan Empati.” *Psikostudia: Jurnal* 5 (1). <http://e-journals.unmul.ac.id/index.php/PSIKO/article/view/2278>.
- Alwi, Said. 2018. “Pendekatan Dan Metode Konseling Islami.” *ITQAN : Jurnal Ilmu-Ilmu Kependidikan* 9 (2): 143–59. <https://ejurnal.iainhokseumawe.ac.id/index.php/itqan/article/view/220>.
- Ardani, Irfan. 2016. “Eksistensi Dukun Dalam Era Dokter Spesialis.” *Lakon : Jurnal Kajian Sastra Dan Budaya* 2 (1): 21. <https://doi.org/10.20473/lakon.v2i1.1913>.
- Aswaja Jam`iyyah Ruqyah, 2022, “Pengurus Pusat”, <http://ruqyahaswaja.com/pengurus/>, diakses pada 30 Oktober 2022.
- Aswaja Jamiyyah Ruqyah, 2022 “Sejarah” <http://ruqyahaswaja.com/sejarah/>, diakses pada 13 Agustus 2022.
- Aswaja Jam`iyyah Ruqyah, 2022, “Visi-Misi Tujuan”, <http://ruqyahaswaja.com/visi-misi/>, diakses pada 13 Agustus 2022.
- Ayu, Lestari, and Sahat Saragih. 2016. “Interaksi Sosial Dan Konsep Diri Dengan Kecanduan Games Online Pada Dewasa Awal.” *Persona: Jurnal Psikologi Indonesia* 5 (02): 167–73. <https://doi.org/10.30996/persona.v5i02.734>.
- Basit, Abdul. 2017. *Konseling Islam*. Edited by Suwito. Cet 1. Depok: Kencana.
- Bintari, Ramadhanti Husnah. 2021. “Kecanduan Gadget Di Masa Pandemi Covid-19 Pada Siswa Kelas XII MIPA SMAN 1 Sutojayan Kabupaten Blitar.” *Jurnal Kesehatan Hesti Wira Sakti* 8 (2). <https://doi.org/10.47794/jkhws.v8i2.294>.
- Dewi, Noviana, and Stefanus Khristamasagung Trikusumaadi. 2017. “Bahaya Kecanduan Internet dan Kecemasan Komunikasi Terhadap Karakter Kerja Sama Pada Mahasiswa.” *Jurnal Psikologi* 43 (3): 220. <https://doi.org/10.22146/jpsi.16829>.
- Erman Amti, Prayitno. 2008. *Dasar-Dasar Bimbingan Dan Konseling*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Firdaus, Wahyu, and Muhammad Sholeh Marsudi. 2021. “Konseling Remaja Yang Kecanduan Gadget Melalui Terapi Kognitif Behavior.” *Studia: Jurnal Hasil Penelitian Mahasiswa* 6 (1): 15–24. <https://www.lp2msasbabel.ac.id/jurnal/index.php/stu/article/view/1980>.

- Gudnanto. 2015. "Peran Bimbingan Dan Konseling Islami Untuk Mencetak Generasi Emas Indonesia" 1 (1): 1–11.
- Halik, Al. 2020. "A Counseling Service for Developing the Qona'ah Attitude of Millennial Generation in Attaining Happiness." *Journal of Advanced Guidance and Counseling* 1 (2): 82. <https://doi.org/10.21580/jagc.2020.1.2.5810>.
- Harahap, N. 2020. "Penelitian Kualitatif." Medan: Wal Ashri Publishing
- Hayat, Abdul. 2017. *Bimbingan Konseling Qur`ani (Jilid II)*. Edisi 2. Yogyakarta: Pustaka Pesantren.
- Hidayah, Aida, and Fitriana Firdausi. 2021. "Redefining the Meaning of Asy-Syifa' in the Qur'an As Qur'anic Healing in Physical Ailments." *Jurnal Studi Ilmu-Ilmu Al-Qur'an Dan Hadis* 22 (1): 255. <https://doi.org/10.14421/qh.2021.2201-12>.
- Hidayanti, Ema. 2014. "Model Bimbingan Mental Spiritual Bagi Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial (PMKS) Di Kota Semarang." *Walisongo Press*.
- Iriansyah, Muhammad Saputra, and Fahmi Ilhami. 2018. "Hadis-Hadis Ruqyah Dan Pengaruhnya Terhadap Kesehatan Mental." *Jurnal Ilmiah Islam Futura* 18 (1): 75–104.
- Ismail, Ismail Hasan. 2016. "Bimbingan Dan Konseling Islam (Aplikasi Terapi Gerakan Shalat Dalam Bentuk Gerakan Relaksasi Untuk Mengurangi Kecemasan)." *Jurnal Mimbar: Media Intelektual Muslim Dan Bimbingan Rohani* 2 (1): 90–104. <https://doi.org/10.47435/mimbar.v2i1.268>.
- Indonesia Kamus Besar Bahasa, 2022, "Terapi", <https://kbbi.web.id/terapi>, diakses pada 15 Oktober 2022.
- JRA, Divisi Ruqyah. 2021. *Majmu`ah Al-Ad`iyah Wa Tajaarib Ar-Ruqyah*. Edited by MasrSur Jamal. Cetakan 1. Jombang.
- Kemenag Qur`an, 2022, "Surat Al-Baqarah, Ayat 255", <https://quran.kemenag.go.id/surah/2>, diakses pada 15 November 2022.
- Kemenag Qur`an, 2022, "Surat Al-Falaq", <https://quran.kemenag.go.id/surah/113>, diakses pada 15 November 2022.
- Kemenag Qur`an, 2022, "Surat Al-Fatihah", <https://quran.kemenag.go.id/surah/1>, diakses pada 15 November 2022.
- Kemenag Qur`an, 2022, "Surat Al-Ikhlash", <https://quran.kemenag.go.id/surah/112>, diakses pada 15 November 2022).
- Kemenag Qur`an, 2022, "Surat Al-Isra`, ayat 82", <https://quran.kemenag.go.id/surah/17>, diakses pada 4 Agustus 2022.
- Kemenag Qur`an, 2022, "Surat An-Nas", <https://quran.kemenag.go.id/surah/114>, diakses pada 15 November 2022.
- Kemenag Qur`an, 2022, "Surat An-Nahl, ayat 125", <https://quran.kemenag.go.id/surah/16>, diakses pada 15 Oktober 2022, 21:35 wib
- Kemenag Qur`an, "Surat At-Taubah Ayat 40", <https://quran.kemenag.go.id/surah/9>, diakses pada 22 Desember 2022.

- Kemenag Qur'an, 2022, "Surat Yasin ayat 82-83", 2022, <https://quran.kemenag.go.id/surah/36>, diakses pada 15 November 2022).
- Kemenag Qur'an, 2022, "Surat Yunus, Ayat 57", <https://quran.kemenag.go.id/surah/10>, diakses pada 4 Agustus 2022.
- (Indonesia Kamus Besar Bahasa, 2022, "Kecanduan", <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/kecanduan>, diakses pada 16 Oktober 2022.
- Kementerian Kesehatan RI. 2017. "Infodatin Reproduksi Remaja-Ed.Pdf." *Situasi Kesehatan Reproduksi Remaja*.
- Keswara, Umi Romayati, Novrita Syuhada, and Wahid Tri Wahyudi. 2019. "Perilaku Penggunaan Gadget Dengan Kualitas Tidur Pada Remaja." *Holistik Jurnal Kesehatan* 13 (3): 233–39. <https://doi.org/10.33024/hjk.v13i3.1599>.
- Khasanah, Hidayatul, Yuli Nurkhasanah, and Agus Riyadi. 2017. "Metode Bimbingan Dan Konseling Islam Dalam Menanamkan Kedisiplinan Sholat Dhuha Pada Anak Hiperaktif Di Mi Nurul Islam Ngaliyan Semarang." *Jurnal Ilmu Dakwah* 36 (1): 1. <https://doi.org/10.21580/jid.v36i1.1623>.
- Kholisoh, Dede, Shofwatutafasiroh, and Srii Mutiarawati. 2019. "Pengertian, Tujuan, Fungsi, Dan Asas-Asas Bimbingan Konseling Anak Usia Dini." *Jurnal Pendidikan*, 12.
- Kibtyah, Maryatul. 2017. *Sistematikasi Konseling Islam*. Edited by Agus Riyadi. Cetakan 1. Semarang: RaSAIL Media Group.
- Krisnawardhani, Rizha. 2017. "Praktek Konseling Mu'allij Dalam Psikoterapi Ruqyah: Aspek Konselor Dalam Hubungan Membantu." *UIN Sunan Kalijaga*. UIN Sunan Kalijaga.
- Laela, Faizah Noer. 2017. *Bimbingan Konseling Keluarga Dan Remaja*. UIN Sunan Ampel Presss. 978-602-332-044-8.
- Lubis, Lahmuddin. 2016. *Konseling Dan Terapi Islam*, Medan: Perdana Publishing
- Maftuh, Rofik. 2021. "Kontestasi Identitas Dalam Pengobatan Ala Nabi; Kajian Fenomenologi Atas Munculnya Jam'iyah Ruqyah Aswaja." *Jurnal Kajian Islam Interdisipliner* 4 (1): 59. <https://doi.org/10.14421/jkii.v4i1.1078>.
- Marpaung, Junierissa. 2018. "Pengaruh Penggunaan Gadget Dalam Kehidupan." *KOPASTA: Jurnal Program Studi Bimbingan Konseling* 5 (2): 55–64. <https://doi.org/10.33373/kop.v5i2.1521>.
- Mintarsih, Widayat. 2017. "Layanan Bimbingan Dan Konseling Islam Untuk Mengurangi Kecemasan Proses Persalinan." *Sawwa* 12 (April): 277–96.
- Mufid, A. (2020). Moral and spiritual aspects in counseling: Recent development in the West. *Journal of Advanced Guidance and Counseling*, 1(1), 1.

- Muhammad Diponegoro, Ahmad. 2014. *Psikologi Dan Konseling Qur`ani*. Cetakan Pe. Yogyakarta: Multi Presindo.
- Munir Amin, Samsul. 2013. *Bimbingan Dan Konseling Islam*. Edited by Lihhiati. Cetakan ke. Jakarta: Amzah.
- Nihayah, Ulin, Ahmad Shofwan Ats-Tsauri Sadnawi, and Nuha Naillaturrafidah. 2021. "The Academic Anxiety of Students in Pandemic Era." *Journal of Advanced Guidance and Counseling* 2 (1): 56–71. <https://doi.org/10.21580/jagc.2021.2.1.6986>.
- Normilasari. 2013. "Bimbingan Dan Konseling Kegamaan Dalam Praktik Pengobatan Metode Ruqyah Di Rumah Sehat Abu Wafa Cabang Balittra Banjarbaru." IAIN Anatasari. <http://scholar.unand.ac.id/60566/>.
- Nurfalah, Tiara. 2016. *Kesehatan Mental Memahami Jiwa Dalam Perspektif Psikologi Islam*. Palembang: Noerfikri.
- Nurhuda. 2020. "Mengatasi Penghalang Belajar Dengan Ruqyah" *Ta'dibi : Jurnal Prodi Manajemen Pendidikan Islam* Volume VIII Nomor 2, Maret - Agustus 2020: 1–24.
- Perdana, A. 2005. "Terapi Ruqyah Sebagai Sarana Mengobati Orang Yang Tidak Sehat Mental." *Jurnal Psikologi Islami* 1 (1): 87–96.
- Prabowo, Galih Rizki. 2020. "Terapi Al-Qur'an Dengan Metode Ruqyah Syar'iyah Dalam Penyembuhan Gangguan Psikis Di Rumah Sehat Baitul Qur'an Lampung." UIN Raden Intan Lampung.
- Pratiwi, Rezky Graha, and Rosyidah Umpu Malwa. 2021. "Faktor Yang Mempengaruhi Kecanduan Gadget Terhadap Perilaku Remaja." *Jurnal Ilmiah Psyche* 15 (2): 105–12. <https://doi.org/10.33557/jpsyche.v15i2.1550>.
- Rahmah, Aulia. 2017. "Efektivitas Pijat Refleksi Dan Pijat Tubuh Terhadap Asam Urat Darah Dan Skala Nyeri Pada Pasien Hiperurisemia Di Ciledug." Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah.
- Riyadi, Agus, and Hendri Hermawan Adinugraha. 2021. "The Islamic Counseling Construction in Da'wah Science Structure." *Journal of Advanced Guidance and Counseling* 2 (1): 11–38. <https://doi.org/10.21580/jagc.2021.2.1.6543>.
- Riyadi, Agus, Abdullah Hadziq, and Ali Murtadho. 2019. "BIMBINGAN KONSELING ISLAM BAGI PASIEN RAWAT INAP SEMARANG ISLAMIC COUNSELLING GUIDANCE FOR INPATIENTS Pendahuluan." *Jurnal SMaRT Studi Masyarakat, Religi Dan Tradisi* 05 (01): 85–99.
- Rozi, Fahrur. 2019. "Hisbah Dalam Islam." *At-Tanwir: Jurnal Kajian Keislaman Dan Pendidikan* 10 (5): 55.
- Salahudin, Anas. 2010. *Bimbingan Dan Konseling*. Bandung: CV. Pustaka Setia.
- Setiawan, Teguh. 2020. "Metode Ruqyah Aswaja Ustadz Jamhuri Hasyim Dalam Mengobati Pasien Kesurupan Di Desa Dinoyo Kecamatan Lowokwaru Kota Malang." IAIN Jember.

- Shiddiqi, `Allamah `Alaudin. 2019. *Panduan Ringkas Praktisi - Jam`iyyah Ruqyah Aswaja*. Cetakan 2. Jombang: Ponpes "SUNAN KALIJAGA."
- Shidiqi, `Allamah `Alaudin. 2019. *Panduan Ringkas Jam`iyyah Ruqyah Aswaja (JRA) Sinergitas Antara Ruqyah, Bekam, Herbal, Dan Gurah (Thibbun Nabawi)*. Edited by Masrur Jamal. Revisi 6. Jombang: Ponpes "SUNAN KALIJAGA."
- Siti, Maesaroh. 2017. "Ruqyah Sebagai Terapi Bimbingan Konseling Islam (Studi Kasus Pelaksanaan Roqyah Ustadz Irpan Azhari Di Padangsidempuan." Padangsidempuan: IAIN Padangsidempuan.
- Sugiyono, D. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan Tindakan*, Bandung: Alfabeta
- Suhendra, Marta. 2014. "Kepribadian Konselor Dalam Perspektif Islam," no. 4: 15. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Sumara, Dadan, Sahadi Humaedi, and Meilanny Budiarti Santoso. 2017. "Kenakalan Remaja Dan Penanganannya." *Journal.Unpad.Ac.Id* 4 (2): 129–389. <http://journal.unpad.ac.id/prosiding/article/view/14393>.
- Surbakti, EB. 2013. *Kenakalan Orang Tua Penyebab Kenakalan Remaja*. Jakarta: Elex Media Komputindo
- Tirmizi. 2018. *Bimbingan Konseling Islami. Perdana Publishing*.
- Tanjung, Jamin Gusdiono. 2019. "Kondisi Psikologis Pasien Quranic Healing International (Qhi) Pasca Ruqyah." IAIN Bengkulu.
- Tirmizi. 2018. *Bimbingan Konseling Islami. Perdana Publishing*.
- Triantoro, Dony arung. 2019. "Ruqyah Syar`iyyah: Alternatif Pengobatan, Kesalehan, Islamisme Dan Pasar Islam." *Harmoni* 18 (1): 460–78. <https://doi.org/10.32488/harmoni.v18i1.354>.
- Vianda, Debi. 2015. "Peran Agama Dalam Bimbingan Dan Konseling" 1: 11.
- Wangsanata, Susana Aditiya, Widodo Supriyono, and Ali Murtadho. 2020. "Professionalism of Islamic Spiritual Guide." *Journal of Advanced Guidance and Counseling* 1 (2): 101. <https://doi.org/10.21580/jagc.2020.1.2.5919>.
- Yusuf, Syamsu, Nurihsan, A J. 2006. *Landasan Bimbingan Dan Konseling*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran I : Draft Wawancara

A. Wawancara dengan Ketua Jam`iyah Ruqyah Aswaja (JRA) Trangkil-Pati Bidang Ruqyah & Bekam

Narasumber : Kiyai Edi Musthofa Zein

Tempat : Kediaman Kiyai Edi Musthofa Zein, Desa Pasucen, Kecamatan Trangkil, Kabupaten Pati

Hari/Tanggal : Sabtu, 17 September 2022

1. Apa yang dimaksud ruqyah?

Jawaban: Ruqyah adalah doa dan bacaan-bacaan yang mengandung permintaan tolong dan perlindungan kepada Allah SWT untuk mencegah atau mengangkat bala/penyakit dari tubuh. Meskipun terkadang doa atau bacaan itu, disertai dengan sebuah tiupan dari mulut ke kedua tangan atau anggota tubuh orang yang meruqyah atau yang diruqyah

2. Apa saja Jenis-jenis Ruqyah?

Jawaban: Ruqyah itu terbagi menjadi dua jenis, yakni ruqyah syar`iyyah dan ruqyah syirkiyyah, ruqyah syar`iyyah merupakan ruqyah yang sesuai dengan syari`at Islam dan ajaran Nabi Muhammad SAW dengan membaca ayat-ayat Al-Qur`an sebagai penyembuh, serta bacaan-bacaan baik berbahasa Arab maupun selain bahasa Arab yang dapat dimengerti maksud dan tujuannya sedangkan ruqyah syirkiyyah merupakan ruqyah yang mengandung kesyirikan karena menggunakan bacaan-bacaan yang tidak jelas maksud dan tujuannya serta tidak menggunakan bacaan ayat-ayat Al-Qur`an dan tuntunan Nabi Muhammad SAW.

3. Apa itu Jam`iyah Ruqyah Aswaja (JRA)?

Jawaban : JRA merupakan sayap dakwah Lembaga Dakwah Nahdlatul Ulama` (LDNU) yang bergerak di bidang pengobatan ruqyah Thibbun Nabawiy, atas dasar keprihatinan karena melihat masifnya pendangkalan akidah-akidah ahlussunnah waljama`ah khususnya di bidang pengobatan maka para pemuda Nahdlatul Ulama` berinisiatif untuk membentuk JRA.

4. Kapan berdirinya Jam`iyyah Ruqyah Aswaja (JRA)?

Jawaban: JRA berdiri pada tanggal 15 Januari 2013 di Pondok Pesantren Sunan Kalijaga, Diwek-Jombang Jawa Timur dengan nama Ruqyah Syar`iyyah AnNahdliyyah oleh `Allamah `Alauddin Shidiqy yang akrab di sapa Gus Amak. Sempat berganti nama menjadi Jami`yyah Ruqyah Sunan Kalijaga (JRS) hingga akhirnya kemudian berganti nama lagi menjadi Jam`iyyah Ruqyah Aswaja (JRA) pada tahun 2017 atas dasar minat masyarakat akan ruqyah yang kian meluas.

5. Bagaimana sejarah berdirinya Jami`yyah Ruqyah Aswaja (JRA) Trangkil Pati ?

Jawaban: “Jam`iyyah Ruqyah Aswaja Trangkil- Pati merupakan gerakan dakwah yang bernaung pada Lembaga Dakwah Nahdlatul Ulama (LDNU) yang berdiri atas dasar keprihatinan akan perkembangan masifnya pendangkalan akidah Ahlussunnah Wal-Jama`ah khususnya di kota-kota besar melalui adanya pengobatan-pengobatan yang tidak lagi sejalan seperti adanya anggapan bahwa datangnya sakit itu disebabkan oleh tradisi-tradisi seperti ziarah kubur, tahlilan dan lain sebagainya yang padahal itu tidaklah benar adanya, oleh sebab itu JRA Trangkil-Pati lahir ditengah masyarakat agar tidak semakin tergerus oleh faham-faham seperti itu”.

6. Apa yang membedakan Ruqyah JRA dengan Ruqyah *Syar`iyyah*?

Jawaban: Sebenarnya antara ruqyah di JRA yakni ruqyah Aswaja tidak memiliki perbedaan yang signifikan dengan ruqyah sya`iyyah, hanya saja yang membedakan adalah para praktisi yang melakukan ruqyah di JRA itu harus melalui ijazah dari sang guru yang sanadnya nyambung sampai pada Rasulullah SAW, sedangkan dalam ruqyah syar`iyyah itu tidak mengenal hal seperti itu sehingga terdapat buku-buku cara meruqyah yang terjual bebas di pasaran. Selain itu dalam ruqyah JRA juga menerapkan tawasul para wali, serta membaca tahlil khas warga Nahdlatul Ulama` yang tidak ditemui di dalam ruqyah syar`iyyah.

7. Siapa saja yang dapat bergabung di Jami`yyah Ruqyah Aswaja (JRA)?

Jawaban: Siapapun yang mau ikut di JRA dan dengan ikhlas ingin berdakwah melalui ruqyah, maka tinggal ikut saja dan akan kita lakukan pelatihan praktisi yang setiap tahun kita adakan pelatihan para praktisi

8. Apa saja jenis penyakit yang dapat di ruqyah?

Jawaban: Ruqyah dapat mengatasi masalah fisik seperti: darah tinggi, Asam lambung, stroke, asma, vertigo, dll, maupun penyakit psikis seperti sering emosi, insomnia, depresi, sering was-was, kenakalan remaja, serta terapi kecanduan.

9. Apakah terdapat panduan dalam menjalankan pengobatan ruqyah ala JRA?

Jawaban: praktisi dalam menjalankan pengobatan baik fisik maupun psikis tentu saja memiliki suatu buku panduan salah satunya berjudul panduan ringkas praktisi JRA, serta dengan adanya pelatihan-pelatihan para praktisi yang rutin di gelar dan ijazah dari sang guru, jadi ruqyah di JRA itu aman.

10. Bagaimana metode ruqyah pasien remaja yang mengalami kecanduan *gadget*?

Jawaban: biasanya dalam ruqyah JRA dilakukan totok ruqyah kecanduan, yakni menotok syaraf pasien dan ruqyah

11. Apa tingkat keberhasilan dalam menjalankan Ruqyah ala JRA?

Jawaban: ruqyah ala JRA dapat dikatakan berhasil apabila pasien meyakini bahwasanya Al-Qur`an merupakan obat penawar dari penyakit yang dideritanya, dan atas kuasa Allah SWT sakit yang diderita pasien itu di sembuhkan.

12. Bagaimana harapan Anda terkait dengan kecanduan gadget pada remaja?

Jawaban: ya ini merupakan salah satu misi kami dalam menjalankan dakwah di bidang ruqyah, yakni ruqyah mengatasi kecanduan gadget pada kalangan remaja, semoga remaja menjadi pribadi yang bermanfaat baik bagi agamanya, kedua orangtunya, maupun negaranya.

B. Wawancara dengan Praktisi Ruqyah Jam`iyyah Ruqyah Aswaja (JRA) Trangkil-Pati

Narasumber : Kiyai Suyono

Tempat : Masjid Al-Huda, Kecamatan Trangkil, Kabupaten Pati

Hari/Tanggal : Ahad, 30 Oktober 2022

1. Bagaimana Tahapan Ruqyah Aswaja?

Jawaban: Terdapat tiga, yakni (1). tahap persiapan sarana dan pra sarana yang dibutuhkan seperti plastik kresek, air mineral dan tisu, meminta pasien berwudlu terlebih

dahulu, meminta pasien agar berpakaian bersih, rapi dan menutup aurat, serta meminta pasien agar niat menata hati untuk memperbaiki diri dan memohon pertolongan Allah SWT. (2). Tahap pelaksanaan terapi meliputi pelaksanaan hisbah selama \pm 15-30 menit, proses terapi ruqyah, dan (3). Tahap penguatan.

2. Apa metode yang digunakan dalam menggali keluhan pasien?
Jawaban: dilakukan metode hisbah yakni menanyakan kepada pasien yang bersangkutan berkenaan dengan jenis permasalahan yang dihadapinya.
3. Bagaimana tahapan metode *hisbah*?
Jawaban: biasanya dilakukan di ruangan tertutup dan terpisah dengan pasien yang lainnya, selain menjaga kerahasiaan pasien hal ini dimaksudkan agar pasien bisa dengan terbuka dan sukarela dalam menceritakan masalah yang dihadapi secara jujur, dilakukan selama \pm 15-30 menit.
4. Bagaimana kesulitan dalam menjalankan hisbah?
Jawaban: kesulitannya adalah pasien yang tidak mau berterus terang, sehingga prosesnya menjadi lambat
5. Bagaimana tahapan terapi ruqyah mengatasi remaja yang kecanduan *gadget*?
Jawaban: hampir sama dengan terapi ruqyah pada gejala yang lainnya, yakni tiga tahapan: tahap persiapan, tahap pelaksanaan, dan tahap penguatan, hanya saja pada gejala kecanduan gadget pada tahapan penguatan itu ada penanganan khusus yakni dilakukan metode totok ruqyah kecanduan.
6. Bagaimana tahapan metode totok ruqyah kecanduan?
Jawaban: Meliputi tahapan Akhdzul Lawa`i yakni metode memberikan nasihat dan hipnosis terhadap pasien serta metode totok ruqyah kecanduan dengan meminta pasien agar rileks, memberikan pijatan refleksi titik syaraf pasien sembari membacakan ayat-ayat syifa`
7. Apa reaksi yang dialami pasien ketika di totok ruqyah kecanduan?
Jawaban: biasanya muncul reaksi badan panas, dan gemetar, serta menjadi mual dan muntah ketika melakukan sesuatu yang membuatnya kecanduan
8. Apa kendala yang dialami dalam melakukan terapi ruqyah pada remaja kecanduan *gadget* ?

Jawaban: biasanya dari orangtuanya yang tidak tega melihat anaknya yang terus merengek, sehingga pada kasus kecanduan gadget, orangtua biasanya kembali membebaskan anaknya untuk memainkan gadget.

C. Wawancara dengan Pasien Ruqyah Usia Remaja

1. Nama : Diah Ayu
 Usia : 16 tahun
 Janis Kelamin : Perempuan
 Tempat : Masjid Al-Huda, Desa Pasucen, Kecamatan Trangkil-Kabupaten Pati
 Hari/Tanggal : Ahad, 30 Oktober 2022

1. Apa motivasi mengikuti Ruqyah di Jam`iyyah Ruqyah Aswaja Trangkil-Pati?

Jawaban: karena disuruh orangtua

2. Berapa kali Anda mengikuti ruqyah JRA Trangkil-Pati?

Jawaban: saya baru sekali, itupun karena paksaan orangtua

3. Dari mana Anda mengetahui tentang pelaksanaan ruqyah JRA Trangkil-Pati?

Jawaban: saya tidak terlalu tahu tentang pelaksanaan ini

4. Apa gejala yang anda alami sehingga diminta orangtua untuk mengikuti ruqyah di JRA Trangkil-Pati?

Jawaban: saya sering diomeli karena keasyikan main tiktok, sering lupa waktu dan malas dalam beribadah, dan nilai pelajaran saya jeblok

5. Berapa jam Anda menggunakan *gadget*?

Jawaban: Tidak tentu, yang pasti hp selalu aktif dan ada di gengaman saya setiap saat

6. Apa yang menyebabkan Anda menjadi kecanduan *gadget*?

Jawaban: karena situasi, kondisi gabut karena gaada teman main, jadinya main hp

7. Bagaimana dampak yang Anda rasakan dari kecanduan *gadget*?

Jawaban: saya menjadi bodo amat, dan suka ghibah di sosmed

8. Bagaimana upaya Anda sebelumnya dalam melepaskan diri dari kecanduan *gadget*?

Jawaban: saya belum pernah mencobanya

9. Adakah niatan untuk kembali mengikuti ruqyah?

Jawaban: mau ikut lagi jika ada kesempatan, karena masih sekolah jadinya harus menyesuaikan jadwal

10. Apa yang Anda rasakan ketika diruqyah?

Jawaban: saya merasakan reaksi mual dan muntah, setelah itu praktisi menghampiri saya kemudian memijat *jitok* (leher belakang) saya sambil dibacakan doa-doa

11. Apa yang Anda rasakan ketika dilakukan totok ruqyah kecanduan?

Jawaban: Tubuh saya rasanya panas dan gemetar, seperti terkena panas dalam

12. Setelah mengikuti ruqyah, apa manfaat yang Anda dapatkan?

Jawaban: alhamdulillah, saya merasakan perubahan, perasaan saya kini menjadi tenang dan damai, saya merasa *gumoh* (eneg) saat scrool-scrool tiktok tadi

13. Siapkah Anda untuk *istiqomah* lepas dari kecanduan *gadget*?

Jawaban: insya`allah saya siap

2. Nama : Nur Faqih

Usia : 16 tahun

Jenis Kelamin : Laki-Laki

Tempat : Masjid Al-Huda, Desa Pasucen, Kecamatan Trangkil-Kabupaten Pati

Hari/Tanggal : Ahad, 30 Oktober 2022

1. Apa motivasi mengikuti Ruqyah di Jam`iyyah Ruqyah Aswaja Trangkil-Pati?

Jawaban: karena diajak orangtua

2. Berapa kali Anda mengikuti ruqyah JRA Trangkil-Pati?

Jawaban: saya baru sekali, ini pengalaman pertama saya

3. Dari mana Anda mengetahui tentang pelaksanaan ruqyah JRA Trangkil-Pati?

Jawaban: saya tahu sebelumnya karena orangtua saya juga pasien

4. Apa gejala yang anda alami sehingga diminta orangtua untuk mengikuti ruqyah di JRA Trangkil-Pati?

Jawaban: saya sering diomeli karena sering meminta uang untuk top up game *Mobile Legends*, jengkel ketika wifi di rumah sering dimatikan akibat tidak mau sholat, belajar dan pergi mengaji

5. Berapa jam Anda menggunakan *gadget*?

Jawaban: setiap mabar saya bisa tahan sampai 6 jam, apalagi kalau pas menang terus, bisa lebih lama

6. Apa yang menyebabkan Anda menjadi kecanduan *gadget*?

Jawaban: karena lingkungan, teman-teman di rumah semuanya main ML, akhirnya ikut mabar

7. Bagaimana dampak yang Anda rasakan dari kecanduan *gadget*?

Jawaban: tangan saya kadang tremor karena kecapekan pegang hp, selain itu saya mudah emosi saat kalah *match*

8. Bagaimana upaya Anda sebelumnya dalam melepaskan diri dari kecanduan *gadget*?

Jawaban: saya pernah uninstall ML, tapi selang 3 hari saya install lagi karena diajak mabar temen

9. Adakah niatan untuk kembali mengikuti ruqyah?

Jawaban: saya tidak tahu, belum kepikiran

10. Apa yang Anda rasakan ketika diruqyah?

Jawaban: saya merasa mual dan muntah, rasanya pahit

11. Apa yang Anda rasakan ketika dilakukan totok ruqyah kecanduan?

Jawaban: Tubuh saya rasanya panas dan gemetar saat praktisi memijat leher belakang saya sambil membaca doa-doa ruqyah

12. Setelah mengikuti ruqyah, apa manfaat yang Anda dapatkan?

Jawaban: alhamdulillah, saya tidak tertarik mendalami game itu lagi, saya menyesal telah membuang uang untuk top up diamond

13. Siapkah Anda untuk *istiqomah* lepas dari kecanduan *gadget*?

Jawaban: insya`allah saya siap

3. Nama : Faiz Ramadhan

Usia : 16 tahun

Jenis Kelamin : Laki-Laki

Tempat : Masjid Al-Huda, Desa Pasucen, Kecamatan Trangkil-Kabupaten Pati

Hari/Tanggal : Ahad, 30 Oktober 2022

1. Apa motivasi mengikuti Ruqyah di Jam`iyyah Ruqyah Aswaja Trangkil-Pati?

Jawaban: karena sebelumnya saya memiliki kasus di sekolahan

2. Berapa kali Anda mengikuti ruqyah JRA Trangkil-Pati?

Jawaban: saya baru sekali ini ikut

3. Dari mana Anda mengetahui tentang pelaksanaan ruqyah JRA Trangkil-Pati?

Jawaban: saya tahu sebelumnya karena tetangga pernah ikut, jadinya kasih saran ke orangtua agar saya ikut di ruqyah

4. Apa gejala yang anda alami sehingga diminta orangtua untuk mengikuti ruqyah di JRA Trangkil-Pati?

Jawaban: pada awalnya itu di sekolahan saya dilakukan sidak massal HP, nah pada saat itu hp saya disita oleh guru BK, saya lupa menghapus isi video dewasa yang ada di HP tersebut, sehingga saya ketahuan menyimpan video dewasa itu pada saat di periksa oleh guru BK, sehingga orangtua saya dipanggil ke sekolah

5. Berapa jam Anda menggunakan *gadget*?

Jawaban: saya tidak menghitungnya

6. Apa yang menyebabkan Anda menjadi kecanduan *gadget*?

Jawaban: karena keadaan, saya merasa bosan karena tidak melakukan apapun, sehingga main hp adalah kegiatan satu-satunya

7. Bagaimana dampak yang Anda rasakan dari kecanduan *gadget*?

Jawaban: saya menjadi kecanduan nonton video dewasa, kuota data cepat habis

8. Bagaimana upaya Anda sebelumnya dalam melepaskan diri dari kecanduan *gadget*?

Jawaban: saya pernah mengikuti tausiyah-tausiyah dan ikut majlis ta`lim seperti sholawatan agar saya memiliki kesibukan lain, tapi ternyata itu tidak berhasil

9. Adakah niatan untuk kembali mengikuti ruqyah?

Jawaban: saya mau ikut ruqyah lagi asalkan ada temannya yang bisa diajak ngobrol

10. Apa yang Anda rasakan ketika diruqyah?

Jawaban: saya merasa mual dan muntah

11. Apa yang Anda rasakan ketika dilakukan totok ruqyah kecanduan?

Jawaban: entah kenapa tubuh saya rasanya panas dan gemetar, mungkin karena tadi dipijit-pijit oleh praktisinya.

12. Setelah mengikuti ruqyah, apa manfaat yang Anda dapatkan?

Jawaban: saya merasa malu dan ingin lepas dari kecanduan nonton video dewasa, tapi malu untuk bercerita ke orang lain

13. Siapkah Anda untuk *istiqomah* lepas dari kecanduan *gadget*?

Jawaban: insya`allah saya siap

4. Nama : Malikul Nadzif

Usia : 18 tahun

Jenis Kelamin : Laki-Laki

Tempat : Masjid Al-Huda, Desa Pasucen, Kecamatan Trangkil-Kabupaten Pati

Hari/Tanggal : Ahad, 30 Oktober 2022

1. Apa motivasi mengikuti Ruqyah di Jam`iyyah Ruqyah Aswaja Trangkil-Pati?

Jawaban: karena yang pertama kurang berdampak di hidup saya

2. Berapa kali Anda mengikuti ruqyah JRA Trangkil-Pati?

Jawaban: saya sudah 2 kali ikut ruqyah, yang pertama kurang berdampak di hidup saya

3. Dari mana Anda mengetahui tentang pelaksanaan ruqyah JRA Trangkil-Pati?

Jawaban: saya tahu karena sering mengantar orangtua saya pergi ikut ruqyah

4. Apa gejala yang anda alami sehingga diminta orangtua untuk mengikuti ruqyah di JRA Trangkil-Pati?

Jawaban: saya kecanduan judi online, saya telah menandatangani banyak uang untuk taruhan judi tersebut

5. Berapa jam Anda menggunakan *gadget*?

Jawaban: tidak menentu

6. Apa yang menyebabkan Anda menjadi kecanduan *gadget*?

Jawaban: karena keadaan, saya merasa uang saku saya sedikit, sehingga ingin menggandakannya dengan ikut judi online

7. Bagaimana dampak yang Anda rasakan dari kecanduan *gadget*?

Jawaban: saya menjadi tahu cara bermain judi online dan menjadi ketagihan

8. Bagaimana upaya Anda sebelumnya dalam melepaskan diri dari kecanduan *gadget*?

Jawaban: saya berupaya mengurangi intensitas main judinya, dari sehari 5 kali kini menjadi sehari 2 kali

9. Adakah niatan untuk kembali mengikuti ruqyah?

Jawaban: saya mau ikut ruqyah lagi, jiwa saya merasa terpanggil

10. Apa yang Anda rasakan ketika diruqyah?

Jawaban: saya tidak merasa mual dan muntah seperti peserta lain, tapi saya merasa sangat berdosa ketika dibacakan ayat-ayat ruqyah

11. Apa yang Anda rasakan ketika dilakukan totok ruqyah kecanduan?

Jawaban: Tubuh saya rasanya panas dan gemetar, pada saat peruqyah memijat dahi saya sambil melantunkan bacaan-bacaan ruqyah

12. Setelah mengikuti ruqyah, apa manfaat yang Anda dapatkan?

Jawaban: jiwa spiritual saya merasa terpanggil, saya menjadi takut akan dosa-dosa yang selama ini telah saya lakukan.

13. Siapkah Anda untuk *istiqomah* lepas dari kecanduan *gadget*?

Jawaban: insya`allah saya siap

Lampiran II. Foto Kegiatan



(Dokumentasi pelaksanaan Ruqyah Sebagai Terapi Bimbingan Konseling Islami)



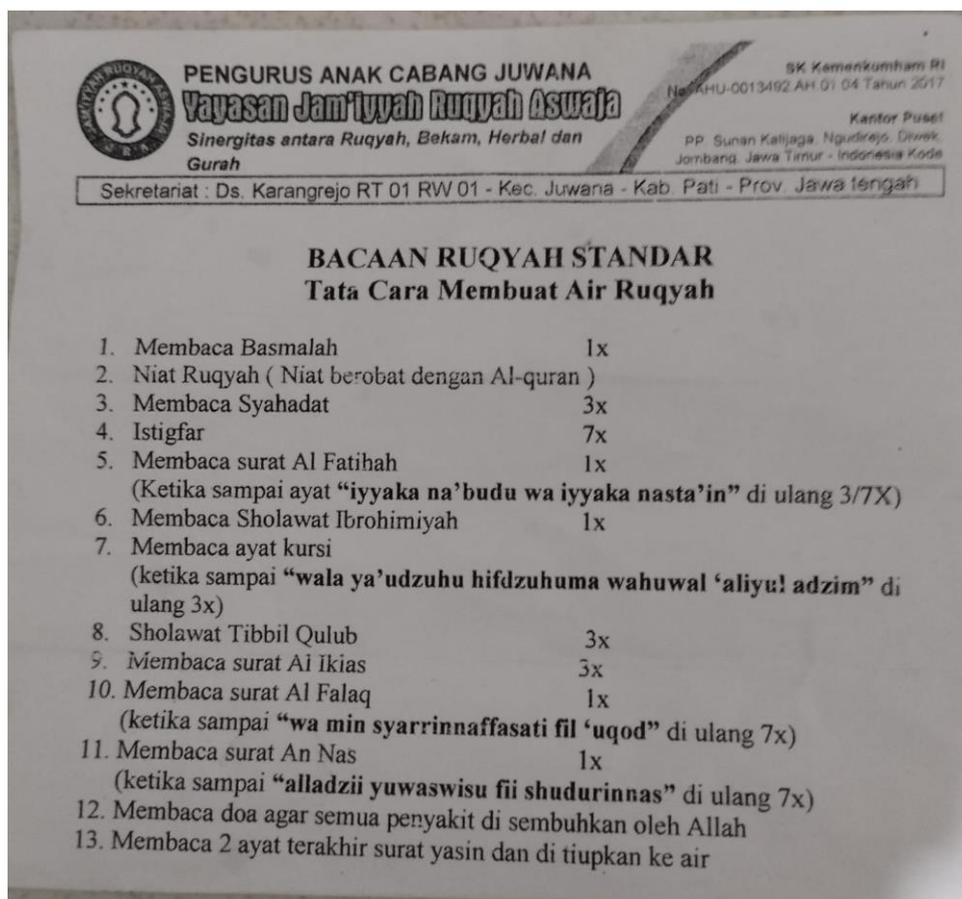
(Dokumentasi Pelaksanaan Ruqyah Mengatasi Kecanduan Gadget Pada Remaja di Jam`iyyah Ruqyah Aswaja Trangkil-Pati)



(Dokumentasi Dengan
Kiyai Edi Musthofa Zein,
Ketua JRA Trangkil-Pati, Bid Ruqyah & Bekam)



(Dokumentasi dengan
Kiyai Suyono,
Praktisi Ruqyah JRA Trangkil-Pati)



(Dokumentasi Panduan Bacaan Ruqyah Standar JRATrangkil-Pati)



(Dokumentasi Praktisi Ruqyah
JRATrangkil-Pati)



(Dokumentasi Lokasi Praktek Ruqyah Ketua JRA)



(Dokumentasi Kegiatan Pertemuan Rutin Praktisi
Ruqyah JRATrangkil-Pati)



(Dokumentasi Kantor Sekretariat JRA Trangkil-
Pati - Gedung MWCNU Trangkil,)

Lampiran III. Surat Keterangan Melakukan Riset



JAM'IYAH RUQYAH ASWAJA (JRA)
Team Laskar Jolosutro Pati
Pengurus Anak Cabang Kecamatan Trangkil
 Sekretariat: Jln Pasucen-Lahar Rt 07 Rw 03 Trangkil



SURAT KETERANGAN

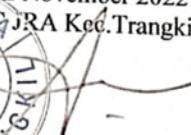
Nomor: 014/JRA.TRANGKIL/XI/2022

Yang bertanda tangan di bawah ini Ketua Pengurus Anak Cabang Jam'iyah Ruqyah Aswaja Kecamatan Trangkil, menerangkan bahwa :

Nama : Arwan Saikhon
 NIM : 1801016145
 Jurusan : Bimbingan dan Penyuluhan Islam
 Fakultas : Dakwah dan Komunikasi, UIN Walisongo Semarang

Mahasiswa tersebut di atas **BENAR** telah melaksanakan penelitian di PAC JRA Kecamatan Trangkil pada 30 Oktober 2022 , dengan judul penelitian "Ruqyah Sebagai Terapi Bimbingan Konseling Islami dalam Mengatasi Kecanduan Gadget pada Remaja di Jam'iyah Ruqyah Aswaja (JRA) Trangkil-Pati"

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan oleh yang bersagkitan sebagaimana mestinya.

Trangkil, 2 November 2022
 Ketua PAC JRA Kec. Trangkil

 K. Fahrudin

Lampiran IV. Daftar Riwayat Hidup

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : Arwan Saikhon
TTL : September 1999
Alamat : Rt.06/Rw.04, Desa Pasucen, Kecamatan Trangkil, Kabupaten Pati
Agama : Islam
No. HP/Email : 0895363660886/ arwan_1801016145@student.walisongo.ac.id
Nama Ayah : Abdul Djalil
Pekerjaan Ayah : Wafat
Nama Ibu : Supami
Pekerjaan Ibu : Petani
Pendidikan Formal :
a. RA Mathali`ul Huda Pasucen, Lulus tahun 2006
b. MI Mathali`ul Huda Pasuen, Lulus tahun 2012
c. MTs Mathali`ul Huda Pasucen, Lulus tahun 2015
d. MA Raudlatul Ulum Guyangan, Lulus tahun 2018
e. S-1 Bimbingan dan Penyuluhan Islam UIN Walisongo Semarang 2018-Sekarang.

Semarang, 21 Desember 2022

Penulis

Arwan Saikhon

NIM.1801016145